

**PENERAPAN METODE SOSIODRAMA UNTUK MENINGKATKAN
KEMAMPUAN INTERPERSONAL SISWA KELAS VII SMP NEGERI 5 DEPOK
SLEMAN YOGYAKARTA**

SKRIPSI

Diajukan kepada Fakultas Ilmu Pendidikan
Universitas Negeri Yogyakarta
untuk Memenuhi Sebagian Persyaratan
guna Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan



Oleh
Marabonggala Mukafih Siregar
NIM. 07104241039

**PROGRAM STUDI BIMBINGAN DAN KONSELING
JURUSAN PSIKOLOGI PENIDIDKAN DAN BIMBINGAN
FAKULTAS ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA
NOVEMBER 2014**

PERSETUJUAN

Skripsi yang berjudul **"Penerapan Metode Sosiodrama Untuk Meningkatkan Kemampuan Interpersonal Siswa Kelas VII SMP Negeri 5 Depok Sleman Yogyakarta"** yang disusun oleh Marabonggala Mukafih Siregar, NIM 07104241039 ini telah disetujui oleh pembimbing untuk diujikan.



Pembimbing I

Sugihartono, M.Pd.
NIP. 19510408 19780 1 002

Yogyakarta, 25 Juni 2014

Pembimbing II

Eva Imania Eliasa, M.Pd.
NIP. 19750717 200604 2 001

PERNYATAAN

Dengan ini saya menyatakan bahwa skripsi ini benar-benar karya saya sendiri. Sepanjang pengetahuan saya tidak terdapat karya atau pendapat yang ditulis atau diterbitkan orang lain kecuali sebagai acuan atau kutipan dengan mengikuti tata penulisan karya ilmiah yang telah lazim.

Tanda tangan dosen penguji yang tertera dalam halaman pengesahan adalah asli. Jika tidak asli, saya siap menerima sanksi ditunda yudisium pada pereode berikutnya.



Yogyakarta, 24 Juni 2014

Yang menyatakan,

Marabonggala Mukafih Siregar
NIM. 07104241039

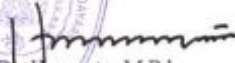
PENGESAHAN

Skripsi yang berjudul "PENERAPAN METODE SOSIODRAMA UNTUK MENINGKATKAN KEMAMPUAN INTERPERSONAL SISWA KELAS VII SMP NEGERI 5 DEPOK SLEMAN YOGYAKARTA" yang disusun oleh Marabonggala Mukafih Siregar, NIM 07104241039 ini telah dipertahankan di depan Dewan Penguji pada tanggal 07 November 2014 dan dinyatakan lulus.

DEWAN PENGUJI			
Nama	Jabatan	Tanda Tangan	Tanggal
Sugihartono, M.Pd.	Ketua Penguji		20-11-2014
Sugiyanto, M.Pd.	Sekretaris Penguji		21-11-2014
Purwandari, M.Si.	Penguji Utama		20-11-2014
Eva Imania Eliasa, M.Pd.	Penguji Pendamping		21-11-2014

Yogyakarta, 01 DEC 2014
Fakultas Ilmu Pendidikan
Universitas Negeri Yogyakarta
Dekan




Dr. Haryanto, M.Pd.
NIP. 19600902 198702 1 001

MOTTO

“Sebaik-baik manusia adalah orang yang baik budi pekertinya dan bermanfaat bagi orang lain” (HR. Bukhari)

PERSEMBAHAN

Skripsi ini saya persembahkan kepada :

- Ayah dan Ibu yang saya cinta dan sayangi serta seluruh keluarga yang saya banggakan dan saya ta'dzimi.
- Untuk teman-teman yang tak dapat saya sebut satu-persatu yang telah memberi motivasi dan membantu terselesaikannya skripsi ini, semoga Allah membalasnya dengan kebaikan.
- Almamater Fakultas Ilmu Pendidikan, khususnya Program Bimbingan dan Konseling.
- Agama, Nusa dan Bangsa.

PENERAPAN METODE SOSIODRAMA UNTUK MENINGKATKAN KEMAMPUAN INTERPERSONAL SISWA KELAS VII SMP NEGERI 5 DEPOK SLEMAN YOGYAKARTA

Oleh
Marabonggala Mukafih Siregar
NIM 07104241039

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui peningkatan kemampuan interpersonal melalui metode sosiodrama pada siswa kelas VIIA SMP Negeri 5 Depok Sleman Yogyakarta.

Jenis penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas. Subyek penelitian yaitu siswa kelas VIIA SMP Negeri 5 Depok Sleman Yogyakarta berjumlah 32 siswa, 18 laki-laki dan 14 perempuan dengan usia rata-rata 13-14 tahun. Penelitian ini dilakukan dalam 1 siklus secara kolaborasi antara peneliti dan guru bimbingan dan konseling (BK) yang dimulai pada tanggal 22 Februari sampai 12 April 2014. Metode sosiodrama dilakukan dalam 1 siklus 3 tindakan dalam 3 pertemuan. Metode pengumpulan data yang digunakan adalah instrumen penelitian dengan skala kemampuan interpersonal, pedoman wawancara, dan pedoman observasi. Analisis data menggunakan analisis deskriptif kuantitatif.

Hasil penelitian ini yaitu: (1) Kondisi awal kemampuan interpersonal siswa kelas VIIA SMP Negeri 5 Depok Sleman Yogyakarta sedang. Kondisi ini dibuktikan dari hasil *pre-test* dengan skor rata-rata kemampuan interpersonal 64,75 dan dikategorisasikan kemampuan interpersonal sedang. (2) Siklus 1 diberikan metode sosiodrama yang meliputi 3 tindakan yaitu berdrama dan menyimak drama tentang: Siswa Teladan, Tobatnya Preman Sekolah, dan Sahabat Sejati yang diperankan oleh siswa sendiri, sehingga kemampuan interpersonal siswa di kelas VIIA SMP Negeri 5 Depok Sleman Yogyakarta menjadi meningkat. Peningkatan kemampuan interpersonal dibuktikan dari hasil *pos-test* skor kemampuan interpersonal rata-rata sebesar 77,84 dan dikategorikan kemampuan interpersonal tinggi. Peningkatan skor kemampuan interpersonal rata-rata dari *pre-test* ke *pos-test* yaitu sebesar 13,09 poin dan (3) Observasi pada saat pemberian tindakan untuk peningkatan kemampuan interpersonal siswa menunjukkan antusias tinggi dalam metode sosiodrama dari tindakan I, II, dan III, hasil wawancara dengan guru BK, siswa sudah memiliki kemampuan interpersonal yang sangat tinggi.

Kata kunci: *metode sosiodrama, kemampuan interpersonal.*

KATA PENGANTAR

Alhamdulillah, segala puji syukur penulis panjatkan kepada Allah SWT atas segala nikmat, karunia, dan kasih sayang yang berlimpah sehingga penulis mampu menyelesaikan skripsi yang berjudul “Penerapan Metode Sosiodrama Untuk Meningkatkan Kemampuan Interpersonal Siswa Kelas VII SMP Negeri 5 Depok Sleman Yogyakarta” ini dengan baik. Keberhasilan penyusunan skripsi ini tentunya tidak lepas dari bantuan, bimbingan, dan ulur tangan dari berbagai pihak. Oleh sebab itu, perkenankanlah penulis menyampaikan ucapan terima kasih kepada:

1. Bapak Dekan Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Yogyakarta yang telah memberikan izin penelitian.
2. Bapak Ketua Jurusan Psikologi Pendidikan dan Bimbingan yang memberikan izin penelitian.
3. Bapak Sugihartono, M.Pd., Dosen pembimbing I yang telah memberi masukan, kritik, dan saran yang sangat berarti terhadap penelitian ini.
4. Ibu Eva Imania Eliasa, M.Pd., Dosen pembimbing II yang telah memberikan, arahan, nasehat, serta masukan selama penyelesaian skripsi ini.
5. Kepala sekolah SMP Negeri 5 Depok Sleman Yogyakarta yang telah memberikan izin penelitian.
6. Ibu Suharti Ningsih, S.Pd., guru BK yang membantu penulis dalam melaksanakan penelitian dan memberikan informasi yang bermanfaat.

7. Siswa kelas VIIA SMP Negeri 5 Depok Sleman Yogyakarta yang telah membantu penulis selama penelitian.
8. Ibu dan Bapak yang telah dan selalu memberikan motivasi dan do'a. Sebagai tumpuan hati serta inspirasiku.
9. Saudara-saudara yang selalu memotivasi dan mendukung setiap langkah penulis selama masa studi hingga selesainya penulisan skripsi ini.
10. Semua teman-teman seperjuanganku, terimakasih untuk bantuan, dan motivasinya.
11. Semua pihak yang tidak dapat penulis sebutkan satu persatu, yang telah membantu dalam penyusunan skripsi ini.

Penulis menyadari bahwa dalam penulisan skripsi ini masih banyak kekurangan. Semoga skripsi ini dapat memberikan manfaat bagi semua.

Yogyakarta, 24 Juni 2014

Penulis

DAFTAR ISI

	hal
HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PERSETUJUAN.....	ii
HALAMAN PERNYATAAN.....	iii
HALAMAN PENGESAHAN	iv
HALAMAN MOTTO	v
HALAMAN PERSEMBAHAN	vi
ABSTRAK	vii
KATA PENGANTAR	viii
DAFTAR ISI	x
DAFTAR TABEL	xiii
DAFTAR GAMBAR	xiv
DAFTAR LAMPIRAN	xv
 BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang	1
B. Identifikasi Masalah	9
C. Batasan Masalah	10
D. Rumusan Masalah	10
E. Tujuan Penelitian	10
F. Manfaat Penelitian	11
G. Definisi Istilah.....	12
 BAB II KAJIAN TEORI	
A. Konsep Kemampuan Interpersonal	13
1. Pengertian Kemampuan Interpersonal	13
2. Urgensi Kemampuan Interpersonal.....	20
3. Aspek Kemampuan Interpersonal	21

4. Ciri-ciri Individu yang memiliki Kemampuan Interpersonal Tinggi dan Rendah	26
5. Fungsi Kemampuan Interpersonal	29
6. Peran Kemampuan Interpersonal	30
7. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Kemampuan Interpersonal	31
B. Metode Sosiodrama.....	33
1. Pengertian Metode Sosiodrama.....	33
2. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Hasil Sosiodrama	36
3. Penggunaan Metode Sosiodrama	37
4. Tujuan Penggunaan Metode Sosiodrama.....	38
5. Kelebihan dan Kekurangan Metode Sosiodrama	39
6. Langkah-Langkah atau Petunjuk Penggunaan Metode Sosiodrama.....	41
C. Peningkatan Kemampuan Interpersonal melalui Metode Sosiodrama.....	49
D. Hipotesis	52

BAB III METODOLOGI PENELITIAN

A. Pendekatan Penelitian	53
B. Subyek Penelitian.....	55
C. Tempat dan Waktu Penelitian	55
D. Desain Penelitian.....	56
E. Rancangan Tindakan	59
F. Teknik Pengumpulan Data	64
G. Instrumen Penelitian.....	67
H. Uji Validitas dan Reliabilitas Instrumen	78
I. Analisis Data	81

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Deskripsi Waktu Penelitian	85
-------------------------------------	----

B. Deskripsi Subjek Penelitian	85
C. Deskripsi Langkah Sebelum Pelaksanaan Tindakan	86
D. Deskripsi Hasil Pelaksanaan Tindakan	87
E. Pembahasan Hasil Penelitian	111
F. Keterbatasan Penelitian	116
 BAB V KESIMPULAN DAN SARAN	
A. Kesimpulan	117
B. Saran	118
 DAFTAR PUSTAKA	120
LAMPIRAN	123

DAFTAR TABEL

	hal
Tabel 1. Proses Tindakan Pertama dalam Penelitian	61
Tabel 2. Proses Tindakan Kedua dalam Penelitian	62
Tabel 3. Proses Tindakan Ketiga dalam Penelitian	63
Tabel 4. Kisi-kisi Skala Kemampuan Interpersonal Siswa	72
Tabel 5. Jawaban dan Skor dari Pernyataan Skala Kemampuan Interpersonal	74
Tabel 6. Kisi-kisi Pedoman Wawamcara sebelum Tindakan	74
Tabel 7. Kisi-kisi Pedoman Wawamcara setelah Tindakan	75
Tabel 8. Kisi-kisi Pedoman Observasi Kisi-kisi Pedoman Observasi pada Waktu Siklus I Tindakan I	76
Tabel 9. Kisi-kisi Pedoman Observasi pada Waktu Siklus I Tindakan II	77
Tabel 10. Kisi-kisi Pedoman Observasi pada Waktu Siklus I Tindakan III	77
Tabel 11. Item Valid dan Item Gugur	80
Tabel 12. Rumusan Kategori Skala	83
Tabel 13. Kategorisasi Skor Kemampuan Interpersonal	83
Tabel 14. Hasil <i>pre-test</i> siswa kelas VIIA SMP Negeri 5 Depok Sleman Yogyakarta	86
Tabel 15. Data Skor Peningkatan Kemampuan Interpersonal pada Siswa-Siswi SMP NEGERI 5 Depok Sleman Yogyakarta.....	98
Tabel 16. Peningkatan Kemampuan Interpersonal pada Siswa-Siswi SMP NEGERI 5 Depok Sleman Yogyakarta	98
Tabel 17. Deskripsi hasil wawancara dengan guru BK SMP Negeri 5 Depok Sleman Yogyakarta sebelum tindakan	101
Tabel 18. Deskripsi hasil wawancara dengan guru BK SMP Negeri 5 Depok Sleman Yogyakarta setelah tindakan	102
Tabel 19. Hasil Observasi Siklus 1 pada Tindakan I (Pertama)	103
Tabel 20. Hasil Observasi Siklus 1 pada Tindakan II (Dua) Berlangsung	105
Tabel 21. Hasil Observasi Siklus 1 pada Tindakan III (Tiga) Berlangsung	107

DAFTAR GAMBAR

	hal
Gambar 1. Proses Penelitian Tindakan	56
Gambar 2. Grafik Peningkatan Kemampuan Interpersonal Siswa-siswi kelas VIIA SMP Negeri 5 Depok Sleman Yogyakarta	100

DAFTAR LAMPIRAN

	hal
Lampiran 1. Lembar Pengesahan sebelum Uji Instrumen	125
Lampiran 2. Instrumen sebelum Uji Validitas	128
Lampiran 3. Instrumen Valid	132
Lampiran 4. Rekapitulasi Data Hasil Uji Coba Instrumen	136
Lampiran 5. Hasil Validitas dan Rekapitulasi Instrumen dengan SPSS <i>for windows</i> 16.00	139
Lampiran 6. Satuan Layanan Bimbingan dan Konseling tentang Metode Sosiodrama	143
Lampiran 7. Kisi-kisi Pedoman Wawancara dengan Guru BK	164
Lampiran 8. Hasil Wawancara dengan Guru BK	166
Lampiran 9. Kisi-kisi Pedoman Observasi saat Tindakan	172
Lampiran 10. Hasil Obsrvasi saat Tindakan	173
Lampiran 11. Hasil <i>Pre-Test</i>	183
Lampiran 12. Hasil <i>Post-Test</i>	185
Lampiran 13. Surat Izin Penelitian	187
Lampiran 14. Dokumen Kegiatan	191
Lampiran 15. Naskah Drama	195

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Secara hakiki, manusia merupakan makhluk sosial yang selalu membutuhkan orang lain untuk dapat mempertahankan hidupnya. Proses kehidupan manusia yang dimulai sejak lahir hingga dewasa mengalami masa pertumbuhan dan perkembangan. Salah satu fase perkembangan manusia adalah masa remaja. Masa remaja merupakan masa yang penuh gejolak dan masa dimana keingintahuan tentang segala sesuatu yang belum ia ketahui, termasuk di dalamnya adalah tentang bagaimana meningkatkan kemampuan interpersonal yang baik agar bisa diterima oleh lingkungan sosialnya.

Masa remaja adalah periode perkembangan dimana individu mendesak untuk mendapat otonomi dan berusaha untuk mengembangkan jati diri mereka (Santrock, 2003: 184). Anak-anak yang patuh menjadi tidak patuh ketika menginjak usia remaja karena pada usia tersebut konflik orang tua dan remaja meningkat lebih dari konflik orang tua dan anak. Konflik orang tua dan remaja disebabkan karena perbedaan dalam memandang sebuah permasalahan. Remaja menganggap bahwa perubahan yang terjadi pada diri mereka adalah permasalahan pribadi yang serius sedangkan orang tua menganggap itu sebagai hal yang wajar sehingga terkadang menimbulkan konflik.

Masa remaja adalah masa dimana manusia mengalami perubahan-perubahan yang mendasar dalam jiwa mereka yang sangat menentukan kehidupan mereka selanjutnya. Di masa ini merupakan goncangan-goncangan

yang melanda jiwa mereka. Masa remaja awal sebagai masa periode yang tidak menentu, secara fisik remaja tumbuh menjadi individu yang dewasa, namun secara mental ia tetaplah sebagai anak yang sedang tumbuh dewasa. Pada tahap remaja biasanya keadaan diri remaja sangat labil, sering berperilaku sama dengan orang lain yang lebih tua. Proses transformasi intelektual yang khas dari remaja ini memungkinkannya untuk menjalin hubungan baik dengan orang dewasa yang berada di sekitarnya.

Dalam masa ini, remaja akan lebih banyak menghabiskan waktu di luar rumah bersama dengan teman-temannya, ia juga dituntut untuk memiliki kemampuan dan keterampilan dalam berhubungan dengan orang lain. Hal ini telah dipelajari dari hubungannya dengan keluarganya. Kemampuan ini dinamakan dengan kemampuan interpersonal atau yang biasa disebut juga dengan kemampuan sosial. Remaja yang tingkat inteligensi interpersonalnya tinggi akan mampu menjalin komunikasi yang efektif dengan orang lain, mampu berempati secara baik, mampu mengembangkan hubungan yang harmonis dengan orang lain. Mereka dapat dengan cepat memahami temperamen, sifat dan kepribadian orang lain, mampu memahami suasana hati, motif dan niat orang lain. Dengan semua kemampuan ini, akan memudahkan mereka dalam berinteraksi dengan orang lain, menciptaka, membangun dan mempertahankan suatu hubungan antar pribadi yang sehat dan saling menguntungkan.

Gardner dalam Firman (2005:1) mengatakan bahwa orang yang memiliki kemampuan interpersonal akan memiliki suatu kemampuan untuk

memahami perasaan, motivasi, tabiat dan hasrat dari orang lain. Mereka yang mempunyai kemampuan interpersonal mampu bekerja sama dalam organisasi serta berkomunikasi secara lisan ataupun non lisan sama baiknya dengan orang lain. pada tahap yang mudah, kemampuan ini termasuk kemampuan seorang anak-anak mengenal dan sensitive pada *mood* dari orang dewasa di sekitarnya.

Orang yang memiliki kemampuan interpersonal yang rendah dapat memunculkan konflik interpersonal. Hal ini ditegaskan oleh Sullivan dalam Chaplin (2000: 257) bahwa penyakit mental dan perkembangan kepribadian terutama lebih banyak ditentukan oleh interaksi interpersonalnya dari pada oleh faktor-faktor konstitusionalnya.

Pergaulan remaja di masyarakat, khususnya di sekolah sering dijumpai adanya persinggungan emosional dan sosial yang memungkinkan disebabkan oleh pengaruh situasi sosial budaya yang ada. Remaja ingin tampil dan menunjukkan jati dirinya, namun yang tampak adalah perilaku yang menyimpang dari norma kesopanan dan tatakrama yang ada. Permasalahan tentang persinggungan emosional dan sosial disebabkan kurangnya kemampuan remaja (siswa) dalam hal yang berkaitan dengan kemampuan interpersonal.

Kebutuhan akan kemampuan interpersonal diperlukan orang dalam berinteraksi dengan sesama, baik di lingkungan keluarga, sekolah maupun masyarakat. hubungan interpersonal yang terjadi di kalangan remaja hanya terjadi di sekolah karena masa remaja sebagian besar berada pada masa sekolah menengah pertama dan sekolah menengah atas. Siswa yang sedang memasuki

masa remaja tentunya memiliki permasalahan yang lebih kompleks dibandingkan dengan pada masa sebelumnya. Hal ini disebabkan karena pada masa remaja individu sudah memasuki dunia pergaulan yang lebih luas dimana pengaruh teman-teman dan lingkungan sosial akan menuntut remaja untuk beradaptasi.

Kemampuan interpersonal merupakan tugas perkembangan yang paling penting bagi seorang remaja dalam menjalankan hubungan sosialnya. Kemampuan interpersonal adalah bagaimana individu berinteraksi dan berkomunikasi antara dua orang atau lebih dan dalam kegiatan itu terjadi suatu proses psikologis yang bisa merubah sikap, pendapat, atau perilaku orang yang sedang melakukan interaksi tersebut. Jika seorang remaja sudah tidak mampu menjalin hubungan dengan teman sebayanya, maka kemungkinan besar remaja tersebut akan menjadi individu yang terisolir yang tidak mampu bergaul dengan lingkungan sosialnya.

Penemuan berbagai penelitian dalam dunia pendidikan mengarah pada pengoptimalan kompetensi individu. Kompetensi individu tidak hanya ditunjukkan oleh kemampuan intelektual tetapi juga kemampuan emosional. Hasil penelitian Gardner dalam Campbell dkk (2002:2) menyatakan bahwa kemampuan manusia tidak hanya didasarkan pada skor tes standar tetapi pada (1) kemampuan untuk menyelesaikan masalah yang terjadi dalam kehidupan manusia (2) kemampuan untuk menghasilkan persoalan-persoalan baru untuk diselesaikan (3) kemampuan untuk menciptakan sesuatu atau menawarkan jasa yang akan menimbulkan penghargaan dalam budaya seseorang. Dengan

demikian siswa yang gagal secara akademik tidak akan merasa rendah diri karena masih ada kompetensi lain yang dapat dikembangkan.

Demikian juga sebagaimana diungkapkan oleh Goleman dalam Ubaydillah (2004: 1) bahwa kontribusi IQ bagi keberhasilan seseorang hanya sekitar 20% sisanya 80% ditentukan oleh serumpun faktor-faktor yang disebut kemampuan emosional. Orang yang memiliki kemampuan emosi tinggi akan berupaya menciptakan keseimbangan dalam dirinya, mengusahakan kebahagiaan dari dalam dirinya sendiri dan dapat mengubah sesuatu yang buruk menjadi lebih baik.

Kemampuan interpersonal menjadi penting karena dalam kehidupan manusia tidaklah bisa hidup sendiri, ada ungkapan "*No man is an island*" (tidak ada orang yang dapat hidup sendiri) (May Lwin, 2008: 201). Sesungguhnya orang memerlukan orang lain agar mendapatkan kehidupan seimbang secara sosial, emosional dan fisik. Kurangnya kemampuan interpersonal adalah salah satu akar penyebab tingkah laku yang tidak diterima secara sosial. Remaja yang memiliki kemampuan interpersonal yang rendah nantinya cenderung tidak peka, tidak peduli, egois dan menyinggung perasaan orang lain.

Kasus-kasus ekstrim bahkan menunjukkan tingkah laku anti sosial seperti ketidakjujuran, penghinaan, pembunuhan dan bentuk kejahatan lain, hal tersebut karena siswa dengan kemampuan interpersonal rendah tidak dapat mengerti perasaan orang lain dan bagaimana tindakan tersebut berpengaruh terhadap orang lain.

Permasalahan tentang masih ditemukannya anak yang terisolir mengidentifikasi pentingnya kemampuan interpersonal, sebagaimana yang terjadi di SMP Negeri 5 Depok Sleman Yogyakarta seperti yang dipaparkan oleh salah satu guru BK SMP Negeri 5 Depok Sleman Yogyakarta bahwa masih ada sebagian siswa yang mengalami kesulitan dalam bergaul dengan temannya, terjadi konflik (saling menghina), dan sebagainya. Hal tersebut perlu adanya upaya dalam mengembangkan dan meningkatkan kemampuan interpersonal siswa.

Untuk membantu meningkatkan kemampuan interpersonal siswa, dapat dilakukan melalui layanan bimbingan dan konseling. Layanan bimbingan dan konseling yang bisa diberikan untuk remaja (siswa) di SMP Negeri 5 Depok tersebut meliputi layanan informasi, orientasi, penempatan, penyaluran, pembelajaran, bimbingan kelompok, konseling kelompok, dan konseling individu dan ada juga yang bersifat kelompok. Kemampuan interpersonal merupakan salah satu dari tugas perkembangan pada usia remaja yang perlu dikembangkan. Adanya kemampuan interpersonal yang dimiliki siswa akan membantu siswa dalam mencapai tugas-tugas perkembangan selanjutnya.

Dalam layanan bimbingan kelompok terdapat teknik sosiodrama yang dipandang tepat dalam membantu siswa untuk meningkatkan kemampuan interpersonal. Teknik sosiodrama sebagai media dalam upaya membimbing individu yang memerlukan dengan memanfaatkan dinamika kelompok untuk mencapai tujuan bersama. Dengan teknik sosiodrama siswa dapat saling berinteraksi antar anggota kelompok dengan berbagai pengalaman,

pengetahuan, gagasan atau ide-ide dan diharapkan dapat memberikan pemahaman siswa mengenai kemampuan interpersonal. Selain untuk membantu memecahkan permasalahan secara bersama, dalam kegiatan bimbingan kelompok ini mereka juga bisa berlatih cara meningkatkan kemampuan interpersonal mereka dihadapan teman-teman mereka. mereka juga dapat melatih mengungkapkan maksud dan keinginan mereka, serta memodifikasi tingkah laku mereka sampai orang lain mempersepsikannya sebagaimana yang mereka maksud.

Teknik sosiodrama merupakan salah satu teknik yang dapat digunakan dalam bimbingan kelompok. Proses bimbingan kelompok yang menggunakan teknik sosiodrama cenderung obyeknya bukan benda atau kegiatan yang sebenarnya, melainkan kegiatan bimbingan kelompok yang bersifat pura-pura. Di samping itu dalam teknik sosiodrama siswa diajak untuk bermain peran beberapa perilaku yang dianggap sesuai dengan tujuan bimbingan yang ingin dicapai. Roestiyah (2008: 90) mengemukakan bahwa dengan menggunakan metode sosiodrama siswa dapat mendramatisasikan tingkah laku, atau ungkapan gerak-gerik wajah seseorang dalam sosial antar manusia, atau siswa dapat memainkan peranan dalam dramatisasi masalah sosial atau psikologis.

Melalui kegiatan sosiodrama, akan terjadi interaksi antar anggota kelompok dan akan timbul rasa saling percaya untuk mengungkapkan masalah. Dari hasil pembahasan dalam permainan sosiodrama itu maka anggota kelompok (siswa) dapat belajar dari pengalaman baru yang berupa penilaian ingatan dan pemahaman yang alami. Saat kegiatan sosiodrama ini

dilaksanakan, akan terjadi hubungan komunikasi antara pemimpin kelompok dan antara anggota kelompok sehingga akan tercipta suatu pemahaman melalui diskusi dan tanya jawab antara anggota kelompok mengenai topik yang sedang dibahas. Herman J Waluyo (2001): 54) menuturkan bahwa sosiodrama adalah bentuk pendramatisan peristiwa-peristiwa kehidupan sehari-hari yang terjadi dalam masyarakat. selanjutnya Herman Waluyo menuturkan bahwa simulasi dan *role playing* dapat diklasifikasikan sebagai sosiodrama.

Melalui metode ini para siswa diajak untuk belajar memecahkan dilema-dilema pribadi yang mendukungnya dengan bantuan kelompok sosial yang anggota-anggotanya adalah teman-teman sendiri. Dengan kata lain, dilihat dari dimensi pribadi, model ini berupaya membantu individu dengan proses kelompok sosial. Nana Sudjana (2005: 84-85) menyatakan bahwa metode sosiodrama dan *role playing* dapat dikatakan sama artinya, dan dalam pemakaiannya sering disilihgantikan. Sosiodrama pada dasarnya mendramatisasikan tingkah laku dalam hubungannya dengan masalah sosial.

Wina Sanjaya (2006: 158) sosiodrama adalah metode pembelajaran bermain peran untuk memecahkan masalah-masalah yang berkaitan dengan fenomena sosial, permasalahan yang menyangkut hubungan antara manusia seperti masalah kenakalan remaja, narkoba, gambaran keluarga yang otoriter, dan lain sebagainya. Sosiodrama digunakan untuk memberikan pemahaman dan penghayatan akan masalah-masalah sosial serta mengembangkan kemampuan siswa untuk memecahkannya.

Berdasarkan beberapa pemaparan tersebut, maka dapat dipahami bahwa teknik sosiodrama adalah suatu teknik dalam bimbingan kelompok yang memberikan kesempatan pada siswa-siswa untuk memecahkan dan mendramatisasikan masalah-masalah yang berkaitan dengan sikap, tingkah laku/ penghayatan seseorang yang timbul dalam hubungan sosial sehari-hari, sehingga melalui sosiadrama ini siswa mendapatkan pemahaman dan penghayatan akan masalah-masalah sosial serta mengembangkan kemampuan siswa untuk memecahkannya.

Berangkat dari latar belakang dan permasalahan yang telah diuraikan, maka penulis menganggap bahwa fenomena ini sangat perlu untuk dikaji secara ilmiah dengan melakukan penelitian tentang “*Peningkatan Kemampuan Interpersonal Melalui Metode Sosiodrama Pada Siswa Kelas VII SMP Negeri 5 Depok Sleman Yogyakarta*”.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah dikemukakan, maka dapat diidentifikasi masalah sebagai berikut :

1. Remaja (siswa) masih belum bisa mengatasi masalah dengan teman sebayanya secara efektif, ini terlihat ketika mereka sedang bermain yang mengakibatkan terjadinya perkelahian.
2. Remaja yang memiliki kemampuan interpersonal yang rendah cenderung tidak peka, tidak peduli, egois dan menyinggung perasaan orang lain.

3. Remaja masih kurang faham akan situasi sosial yang mereka hadapi, belum bisa mengekspresikan rasa bersalah, rasa sedih, cara berbicara pada orang yang lebih tua.
4. Metode sosiodrama untuk meningkatkan kemampuan interpersonal belum diimplementasikan di SMP Negeri 5 Depok Sleman Yogyakarta.

C. Batasan Masalah

Berdasarkan pertimbangan kompleksnya permasalahan yang dipaparkan dalam identifikasi masalah dan keterbatasan penelitian, maka penulis perlu membatasi masalah umum, yaitu metode sosiodrama untuk meningkatkan kemampuan siswa kelas VII belum diimplementasikan di SMP Negeri 5 Depok Sleman Yogyakarta.

D. Rumusan Masalah

Untuk memfokuskan masalah di atas, maka penulis membatasi rumusan masalah sebagai berikut: apakah metode sosiodrama dapat meningkatkan kemampuan interpersonal siswa kelas VII SMP Negeri 5 Depok Sleman Yogyakarta?.

E. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka yang ingin dicapai dari penelitian ini adalah untuk mengetahui peningkatan kemampuan interpersonal melalui metode sosiodrama pada siswa kelas VII di SMP Negeri 5 Depok Sleman Yogyakarta.

F. Manfaat Penelitian

Hasil penelitian tindakan ini, diharapkan dapat memberikan manfaat akademis dan aplikatif bagi pengembangan keilmuan, diantaranya:

1. Manfaat teoritis

Secara teoritis, hasil penelitian ini dapat bermanfaat bagi peningkatan kualitas pendidikan di Indonesia dan memberikan sumbangsih teori pada dunia pendidikan khususnya pada bidang Psikologi Pendidikan dan Bimbingan Konseling terutama kemampuan interpersonal.

2. Manfaat praktis

- a. Bagi Kepala Sekolah. Metode sosiodrama dapat dijadikan bahan pertimbangan sekolah-sekolah lain dalam menentukan model pembelajaran yang lebih baik untuk para siswanya khususnya untuk meningkatkan kemampuan interpersonal anak.
- b. Bagi guru BK dan guru mata pelajaran. Dapat menjadi masukan bahwa melalui metode sosiodrama pembimbing bisa memberikan informasi yang dibutuhkan oleh anak (remaja), misalnya saja informasi tentang bagaimana meningkatkan kemampuan interpersonal.
- c. Bagi Siswa, untuk mengenalkan metode sosiodrama pada siswa bahwa kegiatan tersebut dapat membantu siswa untuk menunjang aktivitas dalam kehidupannya.
- d. Bagi peneliti selanjutnya, sebagai bahan informasi bagi penelitian selanjutnya dan melengkapi hasil penelitian terdahulu berkenaan dengan

metode sosiodrama dalam meningkatkan kemampuan interpersonal remaja (siswa).

G. Definisi Istilah

1. Kemampuan interpersonal

Kemampuan interpersonal adalah kemampuan berfikir lewat berkomunikasi dengan orang lain. Inteligensi Interpersonal adalah kemampuan untuk mengerti dan menjadi peka terhadap perasaan, intense, motivasi, watak, *temperament* orang lain. Kepekaan akan ekspresi wajah, suara. Isyarat dari orang lain juga masuk dalam inteligensi ini.

2. Metode Sosiodrama

Sosiodrama adalah mendramatisasikan tingkah laku atau ungkapan gerak-gerik wajah dalam hubungannya dengan masalah sosial. Individu melakukan suatu peran sesuai cerita, berinteraksi antara individu secara terbuka, sehingga menemukan kemungkinan pemecahan masalah yang dihadapi dalam pelaksanaan sesungguhnya, setelah pelaksanaan dilakukan diskusi kelompok.

BAB II KAJIAN TEORI

A. Konsep Kemampuan Interpersonal

1. Pengertian Kemampuan Interpersonal

Manusia sebagai makhluk sosial, mereka membutuhkan orang lain untuk memenuhi kebutuhan sosialnya. Akan tetapi tidak semua individu dapat menjalin hubungan yang baik dengan individu lain. Untuk mendukung terjalinnya hubungan yang baik tersebut kemampuan interpersonal menjadi sangat penting dimiliki oleh setiap individu. Kemampuan interpersonal ini menjadi penting karena pada dasarnya manusia tidak bisa menyendiri.

Menurut Gardner dalam Campbell (2002: 2) kemampuan adalah bahasa yang dibicarakan oleh semua orang dan sebagian dipengaruhi oleh kebudayaan dimana ia dilahirkan, merupakan alat untuk belajar, menyelesaikan masalah dan menciptakan semua hal yang bisa digunakan manusia.

Berdasarkan pengertian tersebut dapat ditarik pemahaman bahwa masing-masing individu memiliki kelebihan yang berbeda dengan yang lainnya, sehingga individu bebas mengekspresikan diri sesuai dengan kompetensi yang dimiliki. Menurut Campbell (2001: 3) kebanyakan orang memiliki satu atau dua kemampuan dalam dirinya, misalnya Einsten yang memiliki bakat di bidang matematika dan sains namun tidak memiliki kemampuan di bidang linguistik, kinestetik dan interpersonal yang seimbang.

Menurut Gardner dalam Firman (2005: 1) tiap-tiap individu (manusia) di dunia mempunyai paling sedikitnya delapan kemampuan. Kedelapan

kemampuan tersebut adalah kemampuan verba-linguistik, kemampuan logika-matematika, kemampuan visual-ruang, kemampuan kinestetik, kemampuan musik, kemampuan interpersonal, kemampuan naturalis. Setiap kemampuan yang ada terpisah antara satu dengan yang lainnya dan tidak saling ketergantungan. Artinya jika seseorang mempunyai kelemahan di satu bidang tertentu, tidak akan melemahkan suatu kemampuan yang lainnya. Malahan bisa jadi kelemahan yang dimiliki pada suatu bidang kemampuan tertentu akan menjadikannya menonjol di bidang kemampuan yang lainnya.

Banyak kegiatan dalam hidup seseorang terkait dengan orang lain. (Howard Gardner dalam Campbell, 2002: 2-3) seorang ahli psikologi perkembangan mengemukakan tentang teori kemampuan ganda yang biasa disebut dengan *multiple ability* yang terdiri dari delapan kemampuan, yang mana salah satunya adalah kemampuan interpersonal. Kedelapan kemampuan tersebut adalah:

a. Kemampuan linguistik (*linguistic ability*)

Kemampuan dalam mengolah bahasa, membuat suatu kalimat, mudah memahami kata-kata (bahasa) menjadikannya sesuatu yang indah.

b. Kemampuan matematis-logis (*logical-mathematical ability*)

Kemampuan memecahkan masalah-masalah yang berkaitan dengan angka-angka dan pemikiran logis.

c. Kemampuan ruang (*spatial ability*)

Kemampuan dalam memahami perspektif ruang dan dimensi.

d. Kemampuan kinestetik (*kinesthetic ability*)

Kemampuan dalam aktivitas olah raga, atletik, menari dan kegiatan-kegiatan yang membutuhkan kelincahan tubuh.

e. Kemampuan musikal (*musical ability*)

Kemampuan dalam menyusun lagu, menyanyi, memainkan alat musik dengan sangat baik.

f. Kemampuan interpersonal (*interpersonal ability*)

Kemampuan dalam berhubungan dengan orang lain.

g. Kemampuan intrapersonal (*intrapersonal ability*)

Kemampuan dalam memahami diri sendiri.

h. Kemampuan lingkungan/naturalis (*naturalist ability*)

Kemampuan dalam memahami gejala-gejala alam, memperhatikan kesadaran ekologis dan menunjukkan kepekaan terhadap bentuk-bentuk alam.

i. Kemampuan eksistensial (*existential ability*)

Kemampuan seseorang untuk menjawab persoalan-persoalan terdalam eksistensi atau keberadaan manusia.

Salah satu kemampuan yang diungkap Gardner adalah kemampuan interpersonal atau dapat juga dikatakan kemampuan sosial, diartikan sebagai kemampuan dan keterampilan seseorang dalam menciptakan relasi, membangun relasi dan mempertahankan relasi sosialnya sehingga kedua belah pihak berada dalam situasi menang-menang atau menguntungkan.

Menurut Howard Gardner “*Interpersonal intelligence is the ability to understanding other people: what motivates them, how they work, how to work*

cooperatively with them”. Kemampuan interpersonal adalah kemampuan untuk memahami dan berinteraksi dengan orang lain secara efektif. Kemampuan antar pribadi dibangun antara lain atas kemampuan inti, yaitu peka terhadap perasaan, itensi, motivasi, watak, temperamen orang lain. Kepekaan akan ekspresi wajah, suara isyarat, dari orang lain juga termasuk dalam kemampuan ini.

Menurut Chaplin (2000: 257) interpersonal dapat diartikan sebagai segala sesuatu yang berlangsung antar dua pribadi, mencirikan proses-proses yang timbul sebagai suatu hasil dari interaksi individu dengan individu lainnya. Kemampuan interpersonal menunjukkan kemampuan seseorang untuk peka terhadap perasaan orang lain. mereka cenderung untuk memahami dan berinteraksi dengan orang lain sehingga mudah bersosialisasi dengan lingkungan di sekelilingnya. Kemampuan semacam ini juga sering disebut sebagai kemampuan sosial, selain kemampuan menjalin persahabatan yang akrab dengan teman, juga mencakup kemampuan seperti memimpin, mengorganisir, menangani perselisihan antar teman, memperoleh simpati dari peserta didik yang lain, dan sebagainya.

Kemampuan interpersonal menurut Thomas Armstrong (2004:4) merupakan :

kemampuan memersepsi dan membedakan suasana hati, maksud motivasi, serta perasaan orang lain. Kemampuan ini meliputi kepekaan pada ekspresi wajah, suara, gerak isyarat; kemampuan membedakan berbagai macam tanda interpersonal; dan kemampuan menanggapi secara efektif tanda tersebut dengan tindakan pragmatis tertentu (misalnya mempengaruhi sekelompok orang untuk melakukan tindakan tertentu).

Menurut Gardner dalam Firman (2005: 1) orang yang memiliki kemampuan interpersonal akan memiliki suatu kemampuan untuk memahami perasaan, motivasi, tabiat dan hasrat dari orang lain. Mereka yang mempunyai kemampuan interpersonal mampu bekerja sama dalam organisasi serta berkomunikasi secara lisan ataupun non lisan sama baiknya dengan orang lain. Pada tahap yang mudah, kemampuan ini termasuk kemampuan seorang anak-anak mengenal dan *sensitive* pada *mood* dari orang dewasa di sekitarnya.

Maka kemampuan interpersonal juga dapat diartikan sebagai segala sesuatu yang berlangsung antar dua pribadi, mencirikan proses-proses yang timbul sebagai suatu hasil dari interaksi individu dengan individu lainnya. Kemampuan interpersonal menunjukkan kemampuan seseorang untuk peka terhadap perasaan orang lain. Individu cenderung untuk memahami dan berinteraksi dengan orang lain sehingga mudah bersosialisasi dengan lingkungan di sekelilingnya.

Orang yang memiliki kemampuan interpersonal yang rendah dapat memunculkan konflik interpersonal. Hal ini ditegaskan oleh Sullivan dalam Chaplin (2000: 257) bahwa penyakit mental dan perkembangan kepribadian terutama sekali lebih banyak ditentukan oleh interaksi interpersonalnya dibandingkan faktor-faktor konstitusionalnya.

Bhurmester (1988: 992) mengemukakan 5 aspek kompetensi interpersonal yaitu a) kemampuan untuk berinisiatif dalam memulai suatu hubungan interpersonal b) kemampuan untuk membuka diri (*self disclosure*) c) kemampuan untuk bersikap asertif d) kemampuan untuk memberikan

dukungan emosional (*emotional support*) kepada individu lain dan e) kemampuan mengelola dan mengatasi konflik. Berikut penjelasan dari kelima aspek tersebut.

Dari pemaparan di atas, dapat dipahami bahwa kemampuan interpersonal adalah kemampuan individu dalam pemahaman sosial, kepekaan sosial, dan keterampilan menjalin komunikasi sosial, guna untuk mempertahankan suatu hubungan antar pribadi (sosial) yang sehat dan saling menguntungkan. Semua individu dapat memiliki kemampuan interpersonal yang tinggi. Siswa yang memiliki kemampuan interpersonal yang tinggi dapat merasakan apa yang dirasakan orang lain.

Riset otak menyatakan bagian depan otak memainkan peran menonjol dalam pengetahuan antar pribadi. Gardner menemukan penyakit *Alzheimer* (penyakit otak ada orang tua) tampaknya menyerang zona otak bagian belakang dengan kekejaman khusus, menyebabkan kerusakan berat pada kemampuan menghitung ruang, logika dan linguistik, namun hal ini tidak mempengaruhi penderita tersebut. Penderita masih tetap berpenampilan rapi, bertingkah laku sosial yang layak dan meminta maaf atas kesalahan yang dilakukan. Faktor yang mempengaruhi kemampuan ini antara lain pengalaman masa kanak-kanak dan interaksi sosialnya.

Ciri-cirinya adalah mempunyai banyak teman suka bersosialisasi di sekolah atau di lingkungan tempat tinggalnya, banyak terlibat dalam kegiatan kelompok di luar jam sekolah, berperan sebagai penengah ketika terjadi konflik antar temannya, berempati besar terhadap perasaan atau penderitaan orang lain

sangat menikmati pekerjaan, mengajari orang lain dan berbakat menjadi pemimpin dan berprestasi dalam mata pelajaran ilmu sosial.

Secara umum kemampuan interpersonal berkaitan dengan kemampuan seseorang untuk menjalin relasi dan komunikasi dengan berbagai orang. Kemampuan interpersonal adalah kemampuan untuk berhubungan dengan orang-orang disekitar kita, kemampuan ini adalah kemampuan kita untuk memahami dan memperkirakan perasaan, temperamen, suasana hati, maksud dan keinginan orang lain dan menanggapiya secara layak.

Daniel Goleman dalam buku *Sosial Intelligence* menyebutkan bahwa kemampuan sosial merujuk pada spectrum yang merentang dari secara instan merasa keadaan batiniah orang lain sampai memahami perasaan dan pikirannya. Ada juga yang mendefinisikan kemampuan interpersonal sebagai suatu kemampuan untuk mengamati dan mengerti maksud, motivasi, dan perasaan orang lain. Kemampuan ini juga melibatkan kepekaan pada ekspresi wajah, suara dan gerakan tubuh dari orang lain dan mampu memberikan respon secara efektif dalam berkomunikasi.

Berdasarkan beberapa pengertian di atas, dapat disimpulkan bahwa kemampuan interpersonal adalah suatu kemampuan atau keterampilan seseorang dalam menciptakan relasi, membangun relasi dan mempertahankan relasi sosialnya sehingga kedua belah pihak berada dalam situasi saling menguntungkan. Pengertian tersebut lebih mencakup kepada hubungan dalam kemampuan interpersonal yang telah dijelaskan.

2. Urgensi Kemampuan Interpersonal

Kekuatan dalam kemampuan akademis (bahkan kemampuan apapun), harus dilengkapi dengan kekuatan kemampuan personal. Kesimpulannya, jika seseorang tidak dapat bekerja sama dengan orang lain, jika dia terus menerus membuat kesalahan yang sama, jika kecakapan sosialnya buruk, kekurangan ini akan sangat melemahkan kecakapan dan kelebihan yang lain. Menulis, membaca, dan berhitung adalah kecakapan yang berharga, kemampuan ini nantinya akan menghasilkan suatu profesi atau peran.

Menurut Thomas R. Hoerr, (2007:112) ada beberapa urgensi kemampuan interpersonal, yaitu:

- a. Menjalin hubungan dan kerja sama antar personal merupakan hal yang penting dalam kehidupan sehari-hari. Memahami orang dan membina hubungan dengan saling menghargai dan menghormati perbedaan.
- b. Hampir semua dalam aspek kehidupan manusia memerlukan kerjasama, saling ketergantungan, persahabatan, melibatkan emosional diri dan yang lainnya. Maka sudah pasti kemampuan interpersonal sangat berperan di dalamnya.

Pengembangan kemampuan pada siswa, mesti juga diikuti oleh rasa tanggung jawab membantu mereka belajar membedakan benar dan salah. Tidaklah cukup mengajari mereka memahami orang lain, kita juga harus mengajari mereka bagaimana mengurus orang lain serta bekerjasama dengan orang lain.

Seorang individu yang memiliki kesempatan untuk dapat berinteraksi dengan teman sebayanya akan memiliki kesempatan yang lebih besar untuk meningkatkan perkembangan sosial dan hubungan interpersonal (Kramer dan Gottman dalam Danardono (1997: 16). Maka dapat dipahami bahwa peningkatan kemampuan interpersonal dapat terjadi dari interaksi dengan teman sebaya sehingga proses yang terjadi dalam *peer counseling* dapat mendukung terbentuknya keerdasan interpersonal. Hal ini membuktikan bahwa peran teman sebaya dalam meningkatkan perkembangan sosial dan hubungann interpersonal indibididu memiliki pengaruh besar.

3. Aspek Kemampuan Interpersonal

Hatch dan Gardner (Goleman 2006: 166) mengidentifikasi aspek kemampuan interpersonal diantaranya:

- a. Mengorganisasi kelompok; kemampuan individu dalam memimpin sesuatu yang menyangkut memprakarsai dan megkoordinasi dalam menggerakkan orang lain.
- b. Merundingkan pemecahan masalah; keterampilan memecahkan konflik, menjadi penengah atau mediator sehingga mencapai suatu kesepakatan.
- c. Hubungan pribadi; keterampilan empati dan menjalin hubungan dengan orang lain sehingga mampu masuk ke dalam suatu pergaulan.
- d. Analisis sosial; kemampuan memahami perasaan orang lain sehingga tercipta suatu kebersamaan.

Anderson (Safaria, 2005:24) mengemukakan bahwa kemampuan sosial atau kemampuan interpersonal mempunyai tiga dimensi utama yang mana

ketiga dimensi tersebut merupakan satu kesatuan yang utuh serta ketiganya saling mengisi satu sama lainnya.

Berikut ini tiga dimensi kemampuan interpersonal :

a. *Social Sensitivity* (kepekaan sosial)

Kemampuan siswa untuk mampu merasakan dan mengamati reaksi-reaksi atau perubahan orang lain yang ditunjukkannya baik secara verbal maupun non verbal. Siswa yang memiliki sensitivitas yang tinggi akan mudah memahami dan menyadari adanya reaksi-reaksi tertentu dari orang lain, baik reaksi positif ataupun negatif.

Adapun indikator dari sensitivitas sosial itu sendiri menurut Safaria adalah sebagai berikut :

1) Sikap empati

Empati adalah pemahaman kita tentang orang lain berdasarkan sudut pandang, perspektif, kebutuhan-kebutuhan, pengalaman-pengalaman orang tersebut. Oleh sebab itu sikap empati sangat dibutuhkan di dalam proses bersosialisasi agar tercipta suatu hubungan yang saling menguntungkan dan bermakna.

2) Sikap Prosocial

Prosocial adalah tindakan moral yang harus dilakukan secara cultural seperti berbagi, membantu seseorang yang membutuhkan, bekerja sama dengan orang lain dan mengungkapkan simpati.

b. *Social Insight* (wawasan sosial)

Kemampuan siswa untuk memahami dan mencari pemecahan masalah yang efektif dalam satu interaksi sosial, sehingga masalah-masalah tersebut tidak menghambat apalagi menghancurkan relasi sosial yang telah di bangun siswa. Di dalamnya juga terdapat kemampuan dalam memahami situasi sosial dan etika sosial sehingga anak mampu menyesuaikan dirinya dengan situasi tersebut.

Fondasi dasar dari *social insight* ini adalah berkembangnya kesadaran diri siswa secara baik. Kesadaran diri yang berkembang ini akan membuat anak mampu memahami keadaan dirinya baik keadaan internal maupun eksternal seperti menyadari emosi-emosinya yang sedang muncul, atau menyadari penampilan cara berpakaianya sendiri, cara berbicaranya dan intonasi suaranya. Adapun indikator dari sosial *insight* adalah :

- 1) Kesadaran diri, yaitu mampu menyadari dan menghayati totalitas keberadaannya di dunia seperti menyadari keinginan-keinginannya, cita-citanya, harapan-harapannya dan tujuan-tujuannya dimasa depan. Kesadaran diri ini sangat penting dimiliki oleh siswa karena kesadaran diri memiliki fungsi monitoring dan fungsi kontrol dalam diri.
- 2) Pemahaman situasi sosial dan etika sosial. Untuk sukses dalam membina dan mempertahankan sebuah hubungan, individu perlu memahami norma-norma moral dan sosial yang berlaku di masyarakat (Safaria 2005:65). Di dalam norma moral dan sosial terdapat ajaran yang membimbing individu bertingkah laku yang benar dalam situasi sosial.

Aturan-aturan ini mencakup banyak hal seperti bagaimana etika dalam bertamu, berteman, makan, bermain, meminjam, minta tolong dan masih banyak hal lainnya.

3) Keterampilan pemecahan masalah

Dalam menghadapi konflik interpersonal, sangatlah dibutuhkan keterampilan dalam pemecahan masalah. Menurut Safaria (2005:77) “semakin tinggi kemampuan anak dalam memecahkan masalah, maka akan semakin positif hasil yang akan di dapatkan dari penyelesaian konflik antar pribadi tersebut”.

c. *Social Communication* atau Keterampilan Komunikasi Sosial

Merupakan kemampuan individu untuk menggunakan proses komunikasi dalam menjalin dan membangun hubungan interpersonal yang sehat. Dalam proses menciptakan, membangun dan mempertahankan relasi sosial, maka seseorang membutuhkan sarannya. Tentu saja sarana yang digunakan adalah melalui proses komunikasi, yang mencakup baik komunikasi verbal, non verbal maupun komunikasi melalui penampilan fisik.

Keterampilan komunikasi yang yang harus dikuasai adalah keterampilan mendengarkan efektif, keterampilan berbicara efektif, keterampilan *public speaking* dan keterampilan menulis secara efektif (Anderson dalam Safaria, 2005:85).

1) Komunikasi efektif

Komunikasi merupakan sarana yang paling penting dalam kehidupan manusia. Komunikasi harus dimiliki seseorang yang menginginkan

kesuksesan dalam hidupnya. Ada empat keterampilan berkomunikasi dasar yang perlu dilatih, yaitu memberikan umpan balik, mengungkapkan perasaan, mendukung dan menanggapi orang lain serta menerima diri dan orang lain.

2) Mendengarkan efektif

Salah satu keterampilan komunikasi adalah keterampilan mendengarkan. Mendengarkan membutuhkan perhatian dan sikap empati, sehingga orang merasa dimengerti dan dihargai.

Individu yang memiliki kemampuan interpersonal yang tinggi, tentunya memiliki karakteristik-karakteristik yang berbeda dengan individu yang tidak memiliki kemampuan interpersonal.

Karakteristik individu yang memiliki kemampuan interpersonal yang tinggi berdasarkan beberapa dimensi kemampuan interpersonal (Safaria, 2005:97), yaitu:

- a. Mampu mengembangkan dan menciptakan relasi sosial baru secara efektif.
- b. Mampu berempati dengan orang lain atau memahami orang lain secara total.
- c. Mampu mempertahankan relasi sosialnya secara efektif sehingga tidak musnah dimakan waktu dan senantiasa berkembang semakin intim/mendalam/penuh makna.
- d. Mampu menyadari komunikasi verbal maupun non verbal yang dimunculkan orang lain, atau dengan kata lain sensitif terhadap perubahan sosial dan tuntutan-tuntutannya sehingga anak mampu menyesuaikan dirinya secara efektif dalam segala macam situasi.

- e. Mampu memecahkan masalah yang terjadi dalam relasi sosialnya dengan pendekatan *win-win solution* serta yang paling penting adalah mencegah munculnya masalah dalam relasi sosialnya.
- f. Memiliki keterampilan komunikasi yang mencakup keterampilan mendengarkan efektif, berbicara efektif dan menulis secara efektif. Termasuk di dalamnya mampu menampilkan penampilan fisik yang sesuai dengan tuntutan lingkungan sosialnya.

4. Ciri-ciri Individu yang Memiliki Kemampuan Interpersonal Tinggi dan Rendah

Individu yang memiliki kemampuan interpersonal adalah jenis orang yang disukai oleh orang disekitarnya karena secara emosional mereka menyenangkan individu. Individu yang memiliki kemampuan interpersonal membuat orang lain merasa tentram dan menimbulkan komentar “menyenangkan sekali bergaul dengannya”.

Menurut Bhurmester (1988: 992) individu yang memiliki kemampuan interpersonal memiliki ciri-ciri sebagai berikut:

- a. Kemampuan untuk berinisiatif dalam memulai suatu hubungan.
- b. Kemampuan untuk membuka diri (*self disclosure*).
- c. Kemampuan untuk bersikap asertif.
- d. Kemampuan untuk memberikan dukungan emosional (*emotional support*).
- e. Kemampuan mengelola dan mengatasi konflik.

Salah satu indikasi individu yang memiliki kemampuan kemampuan interpersonal adalah kemampuan memulai sebuah komunikasi dengan orang

lain. Hal ini seakan-akan mudah dilakukan, padahal bagi seorang individu yang tidak memiliki keterampilan tersebut (pemalu, tidak ada bahan untuk memulai sebuah pembicaraan), maka hal ini sangat susah untuk dilakukan.

Syamsu Yusuf & Juntika (2005:235-236) memaparkan mengenai karakteristik individu yang memiliki kemampuan interpersonal yang baik, di antaranya:

- a. Memiliki hubungan emosional yang erat dengan orang tuanya, serta dengan seorang yang ada di lingkungannya.
- b. Mampu mempengaruhi pendapat dan aktivitas kelompok
- c. Mampu beradaptasi dengan berbagai lingkungan serta menerima berbagai umpan balik terhadapnya.
- d. Mampu berkomunikasi baik secara verbal maupun nonverbal.

Selanjutnya, ia menyebutkan mengenai ciri yang menonjol dari individu yang memiliki kemampuan interpersonal, sebagai berikut :

- a. Memiliki kemampuan bernegosiasi yang tinggi
- b. Mahir berhubungan dengan orang lain
- c. Mampu membaca maksud hati orang lain
- d. Menikmati berada ditengah-tengah orang banyak
- e. Memiliki banyak teman
- f. Mampu berkomunikasi dengan baik
- g. Menikmati kegiatan bersama
- h. Suka menengahi pertengkaran
- i. Mampu membaca situasi sosial yang baik.

Gardner (2003: 105) mengemukakan individu yang memiliki kemampuan interpersonal yang tinggi ditandai dengan ciri-ciri sebagai berikut:

- a. Menunjukkan empati kepada orang lain
- b. Dikagumi teman-teman
- c. Berhubungan baik dengan teman sebaya begitu juga dengan orang dewasa
- d. Menunjukkan berbagai kemampuan dalam kepemimpinan
- e. Bekerja dengan orang lain
- f. Bertindak sebagai mediator dan konselor bagi orang lain
- g. Memiliki kemampuan dalam memahami orang lain
- h. Memiliki kemampuan dalam mengatur, berkomunikasi dan kadang-kadang mempengaruhi orang lain.

Individu yang memiliki tingkat kemampuan interpersonal yang rendah memiliki ciri-ciri sebagai berikut:

- a. Tidak suka berbaur dengan teman yang lain atau orang lain
- b. Lebih suka menyendiri
- c. Tidak memiliki keterampilan sosial yang baik
- d. Berprilaku agresif seperti menendang atau memukul orang lain
- e. Sulit untuk menyesuaikan diri dengan lingkungan sekitar dan tidak suka mendengarkan pendapat orang lain
- f. Merasa kesulitan untuk berkomunikasi dengan orang baru

Menurut Goleman (2006:166) individu dengan tingkat kemampuan interpersonal tinggi tidak terlalu mengalami kesulitan dalam membina hubungan dengan orang lain, baik dengan orang yang baru dikenal maupun

dengan teman lama. Individu yang memiliki kemampuan interpersonal tinggi senantiasa berkata dua kali sebelum mengeluarkan kata-kata yang akan diucapkannya, tidak serta merta menanggapi perkataan orang lain secara langsung tanpa dicerna walaupun perkataan itu menurut orang lain cukup meyakinkan. Kebanyakan individu yang memiliki kemampuan interpersonal yang tinggi pandai mempengaruhi dan tutur kata yang dimiliki lembut baik secara lisan maupun tulisan.

5. Fungsi kemampuan interpersonal

Kemampuan interpersonal merupakan kemampuan yang sangat penting bagi siswa, berikut fungsi kemampuan interpersonal bagi siswa adalah :

- a. Untuk menjadi orang dewasa yang sadar secara sosial dan mudah menyesuaikan diri. Kurangnya kemampuan interpersonal adalah salah satu akar penyebab tingkah laku yang tidak diterima secara sosial. Siswa yang memiliki kemampuan interpersonal rendah cenderung tidak peka, tidak peduli, egois, dan menyinggung perasaan orang lain.
- b. Menjadi berhasil dalam pekerjaan. Banyak siswa cerdas secara teknis tidak pernah mencapai tataran tinggi dalam karirnya karena ia kurang mampu bergaul secara baik dengan orang lain. Sedangkan siswa yang belum tentu memiliki IQ tinggi melaju dengan pesat dalam karir mereka, hal ini disebabkan karena siswa tersebut mengetahui dengan tepat dalam memanfaatkan keterampilan kerja sama mereka.
- c. Kesejahteraan emosional dan fisik. Setiap siswa memerlukan orang lain untuk mendapatkan kehidupan yang seimbang secara emosional dan fisik.

Tanpa jaringan social yang kuat, baik dengan keluarga maupun dengan teman, siswa yang rentan terhadap masalah. Siswa juga akan merasa kesulitan dalam mengatasi tuntutan disekitar mereka dan berakhir dengan masalah psikologis.

Masih banyak alasan lain mengapa kemampuan interpersonal perlu dikembangkan, Kemampuan interpersonal bukanlah sesuatu yang tidak ada ketika individu dilahirkan, melainkan kemampuan yang harus dikembangkan karena kemampuan ini sangat penting bagi individu dalam menjalankan hidup. Kemampuan interpersonal ini harus dikembangkan dan dibina selama tahap pendewasaan, jika dibiarkan tanpa adanya pembinaan yang baik, mungkin individu akan berperilaku dengan cara-cara yang tidak sesuai dengan norma masyarakat. Jika individu dibiarkan terus menerus tanpa kendali, tidak menutup kemungkinan masalah akan terus berlanjut dan bahkan bertambah buruk.

6. Peran Kemampuan Interpersonal

Kita semua mengetahui bahwa memiliki suatu jaringan persahabatan yang kuat akan membantu kita dalam kehidupan pribadi maupun professional kita. Kemampuan interpersonal menjadi penting karena pada dasarnya manusia adalah makhluk sosial dan tidak bisa hidup sendiri. Seseorang yang gagal dalam mengembangkan kemampuan interpersonalnya akan mengalami banyak hambatan dalam perkembangan sosialnya. Dengan kemampuan interpersonal yang tinggi maka komunikasi antar pribadi akan terjalin dengan

baik pula. Komunikasi merupakan hal yang penting bagi perkembangan psikologis individu. Adapun manfaat komunikasi antar pribadi yaitu:

- a. Komunikasi antar pribadi membantu perkembangan intelektual dan sosial anak.
- b. Melalui komunikasi dengan orang lain maka jati diri atau identitas diri akan terbentuk.
- c. Pemahaman realitas dunia disekelilingnya dapat dicapai melalui perbandingan sosial.
- d. Kualitas komunikasi atau hubungan antar pribadi yang terjalin, terutama dengan teman-teman dekat menentukan kondisi kesehatan mental seseorang.

7. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Kemampuan Interpersonal

Kemampuan interpersonal dipengaruhi 2 faktor utama yang saling terkait (healths.group.yahoo.com), yaitu:

- a. Faktor genetik

Faktor genetik/ keturunan merupakan faktor kemampuan yang sudah ada atau terberikan karena terkait dengan syaraf-syaraf yang ada pada organ otak. Kecepatan otak mengolah atau memproses masukan yang didapat amat tergantung pada kondisi dan kematangan otak. Jika organnya dalam keadaan baik, maka proses pengolahan apapun yang di terima otak akan ditangkap dengan baik dan dijalankan sesuai perintah otak.

- b. Faktor lingkungan

Selain faktor genetik yang dibawa sejak lahir, lingkungan pun menimbulkan perubahan-perubahan yang berarti bagi perkembangan

kemampuan individu. Ada 4 faktor lingkungan yang mempengaruhi terhadap perkembangan potensi kemampuan interpersonal siswa yaitu : lingkungan rumah (pola asuh, stimulasi, dan lain-lain), pengajaran, kecukupan nutrisi dan pendidikan di sekolah.

Sedangkan menurut Amstrong (2003: 34) berpendapat bahwa terdapat beberapa faktor yang mempengaruhi kemampuan individu, yaitu:

- a. Faktor Biologis, termasuk didalamnya Faktor keturunan atau genetis, luka atau cedera otak sebelum, selama dan sesudah kelahiran.
- b. Sejarah Hidup Pribadi, termasuk didalamnya pengalaman dengan orang tua, guru, teman sebaya, kawan-kawan dan orang lain, baik yang membangkitkan maupun yang menghambat pengembangan kemampuan.
- c. Latar Belakang Kultural dan Historis, termasuk Waktu dan tempat dilahirkan dan dibesarkan serta sifat dan kondisi perkembangan historis atau kultural di tempat-tempat lain.

Menurut Thomas Armstrong, lingkungan juga berperan mendorong dan menghambat perkembangan kemampuan interpersonal anak diantaranya adalah:

- 1) Akses ke sumber daya atau mentor
- 2) Faktor historis-kultural
- 3) Faktor geografis
- 4) Faktor keluarga
- 5) Faktor situasional

B. Metode Sosiodrama

1. Pengertian Metode Sosiodrama

Kita mengetahui bahwa sosiodrama adalah salah satu metode mengajar dengan bermain peranan (*role playing*). Nana Sudjana (2005: 84), mengatakan bahwa dalam metode, sosiodrama dan bermain peranan (*role playing*) merupakan dua istilah kembar yang dalam pemakaiannyapun sering disilahkan.

Namun pada prinsipnya, keduanya merupakan metode yang berbeda. Hal ini terlihat dari pendapat Abu Ahmadi (2005:65) yang mendefinisikan metode sosiodrama dan bermain peranan (*role playing*) dalam pengertian yang berbeda. “Metode sosiodrama adalah metode mengajar dengan mendemonstrasikan cara bertingkah laku dalam hubungan sosial, sedangkan bermain peranan menekankan kenyataan dimana para murid diikutsertakan dalam permainan peranan di dalam mendemonstrasikan masalah-masalah sosial”.

Herman J Waluyo (2001): 54) menuturkan bahwa sosiodrama adalah bentuk pendramatisan peristiwa-peristiwa kehidupan sehari-hari yang terjadi dalam masyarakat. Selanjutnya Herman Waluyo menuturkan bahwa simulasi dan *role playing* dapat diklasifikasikan sebagai sosiodrama.

Nana Sudjana (2005: 84-85) menyatakan bahwa metode sosiodrama dan *role playing* dapat dikatakan sama artinya, dan dalam pemakaiannya sering disilahkan. Sosiodrama pada dasarnya mendramatisasikan tingkah laku dalam hubungannya dengan masalah sosial.

Abu Ahmadi dan Widodo Supriyono (2004: 123) menyatakan bahwa teknik sosiodrama adalah suatu cara dalam bimbingan yang memberikan kesempatan pada murid-murid untuk mendramatisasikan sikap, tingkah laku atau penghayalan seseorang seperti yang dilakukan dalam hubungan sosial sehari-hari di masyarakat. Sementara menurut Wina Sanjaya (2006: 158) sosiodrama adalah metode pembelajaran bermain peran untuk memecahkan masalah-masalah yang berkaitan dengan fenomena sosial, permasalahan yang menyangkut hubungan antara manusia seperti masalah kenakalan remaja, narkoba, gambaran keluarga yang otoriter, dan lain sebagainya. Sosiodrama digunakan untuk memberikan pemahaman dan penghayatan akan masalah-masalah sosial serta mengembangkan kemampuan siswa untuk memecahkannya.

Winarno (www.pakguruonline) juga menjelaskan definisi keduanya dengan lebih rinci lagi yaitu sosidrama berasal dari dua kata yaitu “sosio” yang berarti sosial dan “drama” yang berarti suatu kejadian atau peristiwa dalam kehidupan manusia yang mengandung konflik, pergolakan, clash atau benturan antara dua orang atau lebih, sedangkan bermain peranan berarti memegang fungsi sebagai orang yang dimainkannya, sebagai contoh berperan sebagai Lurah, Penjudi, Presiden dan sebagainya. Namun dari hal tersebut, ia menggabungkan kedua istilah itu dalam satu pengertian yang sama yaitu “Metode Sosiodrama” yang artinya suatu metode mengajar dengan cara mempertunjukkan kepada siswa tentang masalah-masalah hubungan sosial untuk mencapai tujuan pengajaran tertentu. Dalam hal ini, Winarno

menjelaskan bahwa masalah hubungan sosial tersebut didramatisasikan oleh siswa di bawah pimpinan guru untuk mengajarkan cara-cara bertingkah laku dalam hubungan antar sesama manusia. Dan cara yang paling baik untuk memahami nilai sosiodrama adalah dengan mengalami sendiri sosiodrama tersebut dan mengikuti penuturan terjadinya sosiodrama serta langkah-langkah guru pada saat memimpin sosiodrama.

Berdasarkan pemaparan di atas dapat disimpulkan bahwa sosiodrama dan bermain peranan (*role playing*) merupakan dua istilah yang berbeda dalam metode, meskipun keduanya mengandung pengertian yang sama yaitu mendramatisasikan masalah-masalah sosial. Hanya saja keduanya memiliki titik tekan yang berbeda-beda. Sosidrama berada pada titik tekan pendemonstasian sikap atau tingkah laku yang sesuai dengan sikap atau tingkah laku masyarakat dalam hubungan sosial. Sedangkan bermain peranan (*role playing*) dengan menekankan pada karakter pelaku sebenarnya. Misalnya siswa memerankan tokoh wanita yang solekhah yang selalu berbuat baik pada orang lain, maka dalam pembelajaran itu siswa dilibatkan untuk mendemonstrasikan karakter tersebut yang sesuai dengan realitas sosial.

Atau juga bisa dikatakan bahwa teknik sosiodrama adalah suatu teknik dalam bimbingan kelompok yang memberikan kesempatan pada siswa-siswa untuk memecahkan dan mendramatisasikan masalah-masalah yang berkaitan dengan sikap, tingkah laku/ penghayatan seseorang yang timbul dalam hubungan sosial sehari-hari, sehingga melalui sosiadrama ini siswa

mendapatkan pemahaman dan penghayatan akan masalah-masalah sosial serta mengembangkan kemampuan siswa untuk memecahkannya.

Roestiyah (2008: 90) mengemukakan bahwa dengan menggunakan metode sosiodrama siswa dapat mendramatisasikan tingkah laku, atau ungkapan gerak-gerik wajah seseorang dalam sosial antar manusia, atau siswa dapat memainkan peranan dalam dramatisasi masalah sosial atau psikologis.

Selanjutnya, Nana Sudjana (2005 : 94) mendeskripsikan sosiodrama sebagai sandiwara tanpa skrip (naskah) tanpa latihan terlebih dahulu sehingga dilakukan secara spontan masalah-masalah yang berkaitan dengan situasi sosial.

2. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Hasil Sosiodrama

Agar dapat menghasilkan kegiatan bersosiodrama secara efektif, maka seorang guru harus benar-benar memperhatikan faktor-faktor dibawah ini:

a. Dari segi guru

Guru tidak boleh bersikap apriori. Setiap individu akan menghayati situasi social menurut caranya sendiri. Apa yang akan ia lakukan, keputusan apa yang akan ia pilih jika ia berada dalam situasi sosial seperti itu, semua harus diserahkan kepada pemeran yang bersangkutan.

b. Dari segi siswa

Dramatisasi ini akan berhasil kalau para siswa yang berperan dapat menjiwai dan menghayati situasinya, dapat bertindak laku dan bersikap seperti dalam situasi sosial yang sesungguhnya.

c. Dari segi bahan/ materi

Sesuatu yang didramatisasikan akan baik hasilnya, jika bahan itu cocok dengan para pemeran yang akan memerankannya. Bahan harus dipilih dengan cermat. Kriteria yang harus diperhatikan antara lain:

- 1) Bahan harus sesuai dengan perkembangan jiwa siswa.
- 2) Bahan harus memperkaya pengalaman sosial siswa.
- 3) Bahan harus cukup mengandung sikap dan perbuatan yang akan didramatisasikan siswa.
- 4) Bahan hendaknya tidak mengandung adegan-adegan yang bertentangan dengan nilai-nilai Pancasila, agama, dan kepribadian bangsa Indonesia.

(Abu Ahmadi, 2005 : 82).

3. Penggunaan Metode Sosiodrama

Metode sosiodrama menurut Abu Ahmadi (2005:82) dapat digunakan apabila:

- a. Keterangan secara lisan tidak dapat menerangkan pengertian yang dimaksud;
- b. Memberikan gambaran mengenai bagaimana orang bertingkah laku dalam situasi sosial tertentu;
- c. Memberikan kesempatan untuk menilai atau pandangan mengenai suatu tingkah laku sosial menurut pandangan masing-masing;
- d. Belajar menghayati sendiri keadaan;

- e. Memberikan kesempatan untuk belajar mengemukakan penghayatan sendiri mengenai suatu situasi sosial tertentu dengan mendramatisasikannya di depan penonton dan bukan memberikan keterangan secara lisan;
- f. Memberikan gambaran mengenai bagaimana seharusnya seseorang bertindak dalam situasi sosial tertentu.

4. Tujuan Penggunaan Metode Sosiodrama

Dalam sebuah kegiatan, pasti terdapat suatu tujuan yang ingin dicapai. Menurut beberapa pendapat, disebutkan beberapa tujuan diadakannya sosiodrama, yaitu:

- a. Abu Ahmadi dan Widodo Supriyono, (2004: 123) menjelaskan beberapa tujuan penggunaan sosiodrama antara lain 1) menggambarkan bagaimana seseorang atau beberapa orang menghadapi suatu situasi sosial tertentu, 2) menggambarkan bagaimana cara pemecahan suatu masalah sosial, 3) menumbuhkan dan mengembangkan sikap kritis terhadap sikap atau tingkah laku dalam situasi sosial tertentu, 4) memberikan pengalaman untuk menghayati situasi sosial tertentu, dan 5) memberikan kesempatan untuk meninjau suatu situasi sosial dari berbagai sudut pandang tertentu.
- b. Nana Sudjana (2005: 85) juga menjelaskan beberapa tujuan yang diharapkan dengan sosiodrama antara lain 1) agar seseorang dapat menghayati dan menghargai perasaan orang lain, 2) dapat belajar bagaimana membagi tanggung jawab, 3) dapat belajar bagaimana mengambil keputusan dalam situasi kelompok secara spontan, 4) merangsang kelas untuk berpikir dan memecahkan masalah.

Dari beberapa tujuan diatas, peneliti ingin menambahkan beberapa tujuan diterapkanya metode sosiodrama dalam sebuah pembelajaran diantaranya adalah: 1) menggambarkan permasalahan sosial yang sedang dihadapi, 2) merangsang untuk berpikir dan memecahkan suatu masalah sosial, 3) menumbuhkan dan mengembangkan sikap kritis dalam situasi sosial serta belajar bertanggung jawa, 4) memberikan pengalaman atau menghayatan (menghayati dan menghargai perasaan orang lain), 5) memberikan kesempatan untuk meninjau situasi sosial dari berbagai sudut pandang, 6) belajar mengambil keputusan dalam situasi kelompok.

5. Kelebihan dan Kekurangan Metode Sosiodrama

Ada beberapa pendapat tentang kelebihan dan kekurangan metode sosiodrama diantaranya:

a. Kelebihan

Abu Ahmadi (2005: 65) menjelaskan beberapa kebaikan dari metode sosiodrama antara lain 1) melatih anak untuk mendramatisasikan sesuatu serta melatih keberanian; 2) metode ini akan menarik perhatian anak sehingga suasana kelas menjadi hidup; 3) anak-anak dapat menghayati suatu peristiwa sehingga mudah mengambil kesimpulan berdasarkan penghayatan sendiri; 4) anak dilatih untuk menyusun pikirannya dengan teratur. Ahmadi melanjutkan kelebihan-kelebihan sosiodrama tersebut yaitu 1) memperjelas situasi sosial yang dimaksud; 2) menambah pengalaman tentang situasi sosial tertentu; 3) mendapat pandangan mengenai suatu tindakan dalam suatu situasi sosial dari berbagai sudut (Ahmadi, 2005: 82).

Winarno (dalam pakguruonline) menambahkan kebaikan dari metode sosiodrama adalah 1) mengembangkan kreatifitas siswa; 2) memupuk kerjasama antar siswa; 3) menumbuhkan bakat siswa dalam seni drama; 4) siswa lebih memperhatikan pelajaran karena menghayati sendiri; 5) memupuk keberanian berpendapat didepan kelas; 6) melatih siswa untuk menganalisa masalah dan mengambil kesimpulan dalam waktu singkat.

a. Kelemahan

Disamping terdapat kebaikan-kebaikan, metode sosiodrama juga memiliki kelemahan-kelemahan diantaranya adalah metode ini memerlukan waktu cukup banyak; memerlukan persiapan yang teliti dan matang; kadang-kadang anak-anak tidak mau mendramatisasikan suatu adegan karena malu; kita tidak dapat mengambil kesimpulan apa-apa apabila pelaksanaan dramatisasi itu gagal, Abu Ahmadi (2005: 65).

Dalam masalah ini, Abu Ahmadi (2005: 82) menambahkan beberapa kekurangan metode sosiodrama ini yaitu 1) situasi sosial yang didramatisasikan hanyalah tiruan; 2) situasi ini dalam kelas berbeda dengan situasi yang sebenarnya dimasyarakat.

Sama dengan kebaikan-kebaikan di atas, Fikri (2009: 89) juga mengemukakan beberapa kelemahan dari metode sosiodrama diantaranya, 1) situasi sosial yang diciptakan dalam suatu lakon tertentu, tetap hanya merupakan situasi yang memiliki kekurangan kualitas emosional dengan situasi sosial sebenarnya; 2) sukar untuk memilih anak-anak yang betul-betul berwatak cemerlang untuk memecahkan sebuah masalah; 3) perbedaan

adat istiadat kebiasaan dan kehidupan dalam masyarakat akan mempersulit mengaplikasikan metode ini; 4) anak-anak yang tidak mendapatkan giliran akan menjadi pasif.

Sementara Winarno ([www. pakguruonline](http://www.pakguruonline)) juga demikian, ia menyebutkan beberapa kelemahan dari metode sosiodrama dalam artikelnya yaitu 1) adanya kurang kesungguhan para pemain menyebabkan tujuan tidak tercapai; 2) pendengar (siswa yang tidak berperan) sering mentertawakan tingkah laku pemain sehingga merusak suasana.

Syaifullah (2008) juga menyebutkan beberapa kekurangan dari sosiodrama antara lain : 1) memerlukan kreatifitas dan daya kreasi yang tinggi dari pihak guru maupun murid, dan tidak semua guru memilikinya; 2) kebanyakan siswa yang ditunjuk sebagai pemeran merasa malu untuk memerankan suatu adegan tertentu; 3) apabila pelaksanaan sosiodrama dan bermain peranan mengalami kegagalan, bukan saja dapat memberi kesan kurang baik tetapi sekaligus tujuan pengajaran tidak tercapai; 4) tidak semua materi pelajaran dapat disajikan melalui metode ini; 6) pada pelajaran agama masalah aqidah, sosiodrama dan bermain peranan sulit diterapkan.

6. Langkah-Langkah atau Petunjuk Penggunaan Metode Sosiodrama

Metode sosiodrama secara teoritis telah banyak dikenal oleh sebagian besar pendidik kita, namun secara praktis masih banyak di antara mereka yang belum memahaminya. Terdapat beberapa petunjuk untuk dapat menerapkan metode ini, ada yang mengungkapkan secara sederhana dan ada juga yang menjelaskan secara terperinci petunjuk-petunjuk tersebut. Namun pada

prinsipnya petunjuk-petunjuk itu adalah sama. Dan dalam penerapannya, dapat dikembangkan tersendiri oleh yang bersangkutan.

Menurut guntur tarigan (Herman J Waluyo, 2001: 55) drama teori dan pengajarannya. Yogyakarta: hanindita graha widya yogyakarta. ada tiga langkah yang harus dilalui jika seseorang akan mementaskan atau menulis sosiodrama yaitu:

- a. Mengemukakan suatu masalah.
- b. Mendramatisasikan masalah.
- c. Mendiskusikan hasil dramatisasi.

Sedangkan nilai pendidikan dari sosiodrama adalah sebagai berikut:

- a. Melatih pelajar agar terlibat dalam persoalan hidup.
- b. Memberi kesempatan menjiwai peran.
- c. Mendiskusikan nilai-nilai kehidupan.
- d. Menghargai pendapat orang lain.
- e. Membentuk kepribadian.
- f. Melatih penggunaan bahasa lisan dengan baik dan lancar.
- g. Ikut merasakan lakon secara sosial maupun secara psikologis.
- h. Melatih mengemukakan pendapat.

Ada delapan langkah untuk mengefektifkan sosiodrama sebagai sarana siswa untuk menghadapi problem dan tantangan, yaitu sebagai berikut (Herman J Waluyo, 2001: 190):

- a. Menetapkan problem
- b. Mendeskripsikan situasi konflik

- c. Pemilihan pemain (casting characters)
- d. Memberikan penjelasan dan pemanasan bagi actor dan pengamat
- e. Memerankan situasi tertentu
- f. Memotong adegan (jika aktor meninggalkan peran dan tidak dapat diteruskan, atau dapat juga membuat kesimpulan. Jika pemimpin tidak dapat melihat perkembangan, adegan dapat diganti).
- g. Mendiskusikan dan menganalisis situasi, kelakuan, dan gagasan yang diproduksi.
- h. Menyusun rencana untuk testing lebih lanjut atau implementasi gagasan baru.

Nana Sudjana (2005:85) menjelaskan petunjuk menggunakan sosiodrama, diantaranya:

- a. Menetapkan dahulu masalah-masalah sosial yang menarik siswa untuk dibahas.
- b. Menceritakan kepada kelas mengenai isi dari masalah-masalah dalam konteks cerita tersebut.
- c. Menetapkan siswa yang dapat atau yang bersedia untuk memainkan perannya di depan kelas.
- d. Menjelaskan kepada pendengar mengenai peranan mereka pada waktu sosiodrama sedang berlangsung.
- e. Memberi kesempatan kepada para pelaku untuk berunding beberapa menit sebelum mereka memainkan perannya.

- f. Mengakhiri sosiodrama pada waktu situasi pembicaraan mencapai ketegangan.
- g. Akhir sosiodrama dengan diskusi kelas untuk bersama-sama memecahkan masalah persoalan yang ada pada sosiodrama tersebut.
- h. Menilai hasil sosiodrama tersebut sebagai bahan pertimbangan lebih lanjut.

Berdasarkan ungkapan Wina Sanjaya (2006: 159-160) strategi pembelajaran, jakarta: prenada media. Sosiodrama merupakan jenis dari simulasi, adapun langkah-langkah kegiatan simulasi (sosiodrama) yaitu:

a. Persiapan simulasi

- 1) Menetapkan topik masalah serta tujuan yang hendak dicapai oleh simulasi.
- 2) Guru memberikan gambaran masalah dalam situasi yang akan disimulasikan.
- 3) Guru menetapkan pemain yang akan terlibat dalam situasi, peranan yang harus dimainkan oleh para pemeran, serta waktu yang disediakan.
- 4) Guru memberikan kesempatan kepada siswa untuk bertanya khususnya pada siswa yang terlibat dalam perenana simulasi.

b. Pelaksanaan simulasi

- 1) Simulasi mulai dimainkan oleh kelompok pemeran.
- 2) Para siswa lainnya mengikuti dengan penuh perhatian.
- 3) Guru hendaknya memberikan bantuan kepada pemeran yang mendapat kesulitan.

- 4) Simulasi hendaknya dihentikan pada saat puncak. Hal ini dimaksudkan untuk mendorong siswa berpikir dan menyelesaikan masalah yang sedang disimulasikan.

c. Penutup

- 1) Melakukan diskusi baik jalannya simulasi maupun materi cerita yang disimulasikan. Guru harus mendorong agar siswa dapat memberikan kritik dan tanggapan terhadap proses pelaksanaan simulasi.
- 2) Merumuskan kesimpulan.

Adapun beberapa petunjuk atau langkah-langkah lain yang sebenarnya memiliki eksistensi yang sama dengan yang di atas dalam menggunakan metode sosiodrama ini tersaji dalam beberapa tahap diantaranya sebagai berikut:

a. Tahap Persiapan

Dalam tahap ini, Engkoswara (dalam Usman, 2002:52) mengatakan bahwa sebelum melakukan sosiodrama diperlukan penentuan pokok permasalahan yang akan didramatisasikan terlebih dahulu, menentukan para pemain, dan mempersiapkan para siswa sebagai pendengar yang menyaksikan jalannya cerita. Masalah yang akan didramatisasikan dipilih secara bertahap, dimulai dari persoalan yang sederhana dan dilanjutkan dengan pertemuan-pertemuan berikutnya yang agak sukar dan lebih bervariasi . Dan juga perlu diingat, masalah-masalah yang akan ditetapkan harus menarik perhatian siswa (Nana Sudjana, 2002:85).

Engkoswara melanjutkan kembali pembahasan di atas dengan menjelaskan cara memilih dan menentukan para pelaku, yang menurutnya dalam pemilihan para pelaku hendaknya secara sukarela atau bila tidak mungkin, sebaiknya guru menunjuk siswa yang dianggap cakap dan cocok untuk memainkan peranan yang direncanakan.

b. Tahap pelaksanaan

Setelah tahap-tahap dalam persiapan terselesaikan, siswa dipersilahkan untuk mendramatisasikan masalah-masalah yang diminta selama kurang lebih 4 sampai 5 menit berdasarkan pendapat dan inisiasi mereka sendiri (Engkoswara dalam Usman, 2002:52).

Dalam hal ini, Abu Ahmadi (2005:80) menambahkan bahwa dalam melaksanakan sosiodrama siswa diberi kesempatan untuk menggambarkan, mengungkapkan, atau mengekspresikan suatu sikap, tingkah laku atau penghayatan sesuatu yang dipikirkan, dirasakan, atau diinginkan seandainya ia menjadi tokoh yang diperankannya itu secara spontan. Semua teks atau naskah cerita tidak diperlukan oleh siswa pada saat itu. Mereka cukup memahami garis-garis besar yang akan didramatisasikan. Menanggapi hal tersebut, Engkoswara sependapat dengannya dan mengatakan bahwa bermain peran yang secara spontan diharapkan akan dapat mewujudkan jalannya cerita dengan peran guru hanya sebagai pengawas serta akan memberikan kebebasan kepada siswa untuk mengeksplorasi kemampuannya dalam bermain peran.

Pada saat itu, ia juga menjelaskan apabila dalam pelaksanaan permainan itu terjadi kemacetan, maka guru sebaiknya segera bertindak dengan menunjuk siswa lain untuk menggantikannya, atau siswa yang memainkan peran tersebut diberikan isyarat atau aba-aba agar mereka dapat membetulkan permainannya. Dan dalam pelaksanaan sosiodrama ini menurutnya tidak perlu harus selesai akan tetapi juga dapat dilanjutkan oleh siswa yang lainnya. Namun demikian, sebelum pelaksanaan sosiodrama ini terselesaikan, Nana Sudjana (2005:85) dan Hendrowiyono (2004:34) mengatakan bahwa guru dapat menghentikan sosiodrama tersebut apabila berada pada situasi yang memuncak/ketegangan dan kemudian membuka diskusi kelas untuk memecahkan masalah-masalah yang disosiodramakan secara bersama-sama.

c. Tahap Tindak Lanjut

Seperti yang telah diungkapkan oleh sudjana dan hendrowiyono di atas bahwa apabila sosiodrama telah berakhir, maka diperlukan sebuah upaya tindak lanjut. Dan mereka mengatakan diskusi sebagai salah satu alternatifnya.

Nana Sudjana (2005:95) menambahkan bahwa sebagai salah satu upaya tindak lanjut siswa dapat melakukan aktifitas menilai atau memberi tanggapan terhadap pelaksanaan sosiodrama dan memberikan kesempatan kepada siswa untuk membuat kesimpulan hasil sosiodrama.

Berdasarkan prosedur pelaksanaan sosiodrama yang telah dipaparkan oleh beberapa tokoh, maka dapat disimpulkan langkah-langkah dalam melaksanakan sosiodrama yaitu:

a. Persiapan

- 1) Menetapkan masalah sosial yang sedang dihadapi
- 2) Mendeskripsikan atau mengemukakan masalah dalam situasi yang akan didramatisasikan.
- 3) Menetapkan pemain.
- 4) Memberikan penjelasan kepada pemain dan pendengar mengenai peranan mereka pada waktu sosiodrama berlangsung
- 5) Memberikan kesempatan kepada pemain untuk bertanya dan berunding beberapa menit sebelum mereka memainkan peran.

b. Pelaksanaan

- 1) Sosiodrama mulai dimainkan oleh kelompok pemain
- 2) Siswa yang lain mengikuti dengan penuh perhatian
- 3) Memberikan bantuan kepada pemain yang mendapat kesulitan.
- 4) Sosiodrama hendaknya dihentikan pada saat puncak atau pada waktu situasi pembicaraan mencapai ketegangan. Hal ini dimaksudkan untuk mendorong siswa berpikir menyelesaikan masalah yang sedang didramatisasikan.

c. Penutup

- 1) Melakukan diskusi untuk bersama-sama memecahkan masalah persoalan yang ada, serta mendiskusikan baik tentang jalannya sosiodrama maupun materi yang didramatisasikan.
- 2) Guru pembimbing mendorong agar siswa dapat memberikan kritik dan tanggapan terhadap proses pelaksanaan sosiodrama.
- 3) Para pemain melaporkan apa yang mereka rasakan selama berperan.
- 4) Siswa yang lain menilai dalam dramatisasi yang telah dilaksanakan.
- 5) Menilai hasil sosiodrama tersebut sebagai bahan pertimbangan lebih lanjut.
- 6) Menarik kesimpulan.

C. Peningkatan Kemampuan Interpersonal melalui Metode Sosiodrama

Kemampuan yang ada pada setiap individu merupakan suatu hal yang dapat berkembang dan meningkat apabila kita mau untuk mengasahnya. Ada beberapa metode untuk mengembangkan kemampuan interpersonal. Berikut akan dijabarkan kiat-kiat untuk mengembangkan kemampuan interpersonal, yaitu:

1. Mengembangkan kesadaran diri

Anak yang memiliki kesadaran yang tinggi akan lebih mampu mengenali perubahan emosi tersebut dengan terlebih dahulu mampu menyadarinya.

2. Mengajarkan pemahaman situasi sosial dan etika sosial

Pemahaman norma-norma sosial merupakan kunci sukses dalam membina dan mempertahankan sebuah hubungan dengan orang lain. pemahaman situasi sosial ini mencakup bagaimana aturan-aturan yang menyangkut dalam etika

kehidupan sehari-hari. Sehingga nantinya akan mengerti bagaimana harus menyesuaikan perilakunya dalam setiap situasi sosial.

3. Mengajarkan pemecahan masalah efektif

Anak yang memiliki kemampuan interpersonal yang tinggi akan memiliki keterampilan memecahkan konflik antar pribadi yang efektif, dibandingkan anak yang kemampuan interpersonalnya rendah.

4. Mengembangkan sikap empati

Sikap empati sangat dibutuhkan di dalam proses pertemanan agar tercipta hubungan yang bermakna dan saling menguntungkan.

5. Mengembangkan sikap prososial

Perilaku prososial sangat berperan bagi kesuksesan anak dalam menjalin hubungan dengan teman sebayanya. Anak yang disukai oleh teman sebayanya kebanyakan menunjukkan perilaku prososial yang tinggi.

6. Mengajarkan berkomunikasi secara santun

Komunikasi merupakan sarana yang paling penting dalam kehidupan manusia. Komunikasi merupakan suatu keterampilan yang harus dimiliki oleh setiap orang yang menginginkan kesuksesan di dalam hidupnya.

7. Mengajarkan cara mendengar efektif

Keterampilan mendengarkan ini akan menunjang proses komunikasi anak dengan orang lain. sebab orang akan merasa dihargai ketika mereka diperhatikan.

Melalui beberapa kiat pengembangan kemampuan interpersonal maka metode sosiodrama merupakan salah satu metode mengajar yang dapat digunakan

dalam proses belajar-mengajar. Pembelajaran menggunakan metode sosiodrama cenderung obyeknya bukan benda atau kegiatan yang sebenarnya, melainkan kegiatan mengajar yang bersifat pura-pura. Metode sosiodrama dapat dilakukan oleh siswa kelas VII. Pembinaan kemampuan bekerja sama, komunikasi dan interaksi merupakan bagian dari keterampilan yang akan dihasilkan melalui pembelajaran sosiodrama. Metode sosiodrama lebih banyak menuntut aktivitas siswa secara langsung maupun tidak langsung melalui metode sosiodrama kemampuan siswa yang berkaitan dengan bermain peran dapat dikembangkan. Siswa akan menguasai konsep dan keterampilan intelektual, sosial, dan motorik dalam bidang-bidang yang dipelajarinya serta mampu belajar melalui situasi tiruan dengan sistem umpan balik dan penyempurnaan yang berkelanjutan.

Metode sosiodrama ditunjukkan untuk memecahkan masalah sosial yang timbul dalam hubungan antar manusia. Hal ini sangat penting untuk dilakukan karena dalam kemampuan interpersonal komunikasi merupakan dasar bagi setiap individu untuk berinteraksi dengan orang lain. Jika individu mengalami masalah dalam komunikasinya, maka hal itu juga akan menghambat interaksi mereka terhadap orang lain, karena metode sosiodrama dipandang relevan jika diterapkan untuk meningkatkan kemampuan interpersonal.

Berdasarkan pemaparan di atas dapat disimpulkan bahwa metode sosiodrama dapat membantu meningkatkan kemampuan interpersonal siswa ketika adanya penilaian positif antara individu yang satu dengan individu lain yang memiliki keinginan yang sama untuk menjalin sebuah relasi.

D. Hipotesis

Tahapan yang harus ditempuh untuk merumuskan hipotesis yaitu dengan mengkaji hubungan teoritis antar variabel penelitian, dimana setelah hubungan variabel tersebut didukung oleh teori yang dirujuk. Setelah hal tersebut telah dilakukan, maka kemudian dilanjutkan dengan perumusan hipotesis yang akan dibuktikan kebenarannya, sebagai berikut:

H_0 : Tidak ada peningkatan kemampuan interpersonal siswa dari sebelum dan sesudah diterapkannya metode sosiodrama.

H_1 : Terdapat peningkatan kemampuan interpersonal siswa dari sebelum dan sesudah diterapkannya metode sosiodrama.

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Pendekatan Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan penelitian tindakan kelas dan bersifat kuantitatif. Menurut Suharsimi Arikunto (2006: 2-3), penelitian tindakan kelas memiliki tiga pengertian yang dapat diterangkan, yaitu:

1. Penelitian, menunjuk pada suatu kegiatan mencermati suatu objek dengan menggunakan cara atau aturan metodologi tertentu untuk memperoleh data atau informasi yang bermanfaat dalam meningkatkan mutu suatu hal yang menarik minat dan penting bagi peneliti.
2. Tindakan, menunjuk pada suatu gerak kegiatan yang sengaja dilakukan dengan tujuan tertentu. Dalam penelitian berbentuk rangkaian siklus untuk siswa.
3. Kelas, dalam hal ini tidak terkait pada pengertian ruang kelas, tetapi dalam pengertian yang lebih spesifik. Seperti yang sudah lama dikenal dalam bidang pendidikan dan pengajaran, yang dimaksud dengan istilah *kelas* adalah sekelompok siswa dalam waktu yang sama, menerima pelajaran yang sama dari guru yang sama pula.

Dengan menggabungkan batasan pengertian tiga kata inti, yaitu penelitian, tindakan, dan kelas, dapat dipahami bahwa penelitian tindakan kelas merupakan suatu pencermatan terhadap kegiatan belajar berupa sebuah tindakan, yang sengaja dimunculkan dan terjadi dalam sebuah kelas secara bersama.

Burns (Suwarsih, 1994: 9) mengatakan bahwa penelitian tindakan merupakan penemuan fakta dan pemecahan masalah dalam situasi sosial dengan tujuan untuk meningkatkan kualitas tindakan yang dilakukan di dalamnya yang melibatkan kolaborasi dan kerjasama peneliti, praktisi dan orang awam. Sedangkan menurut Suharsimi (2006: 62-63) pengertian kolaborasi dalam penelitian kelas adalah adanya kerja sama antara praktisi (guru, kepala sekolah, siswa dan lain-lain) dan peneliti dalam pemahaman, kesepakatan tentang permasalahan, pengambilan keputusan, yang akhirnya melahirkan kesamaan tindakan atau *action*.

Penelitian tindakan atau *action research* didefinisikan sebagai suatu bentuk kajian yang bersifat reflektif oleh pelaku tindakan. Penelitian tindakan dilakukan untuk memperbaiki atau meningkatkan kualitas pembelajaran yang saat ini sedang dihadapi dan menuntut segera mendapatkan pemecahannya. penelitian tindakan dipilih atas dasar pertimbangan mencari solusi dari permasalahan.

Berdasarkan uraian di atas, dapat disimpulkan bahwa penelitian tindakan kelas merupakan kegiatan mencermati suatu objek dengan menggunakan cara dan aturan metodologi tertentu untuk memperoleh data atau informasi yang bermanfaat dengan menunjuk pada suatu gerak kegiatan yang sengaja dilakukan dengan tujuan tertentu dalam bidang pendidikan dan pengajaran yang didalamnya melibatkan kolaborasi dan kerjasama peneliti, praktisi, dan orang awam.

B. Subyek Penelitian

Pemilihan subyek dalam penelitian ini melalui teknik *propulsive*. Teknik ini berdasarkan pada ciri-ciri atau sifat-sifat tertentu yang diperkirakan mempunyai keterkaitan erat dengan ciri-ciri atau sifat-sifat yang ada dalam diri subyek yang sudah diketahui sebelumnya.

Subyek penelitian ini adalah siswa kelas VIIA SMP Negeri 5 Depok Sleman Yogyakarta tahun ajaran 2013/2014 yang berjumlah 32 siswa, 18 laki-laki dan 14 perempuan dengan usia rata-rata 13-14 tahun. Pemilihan subyek berdasarkan hasil observasi yang didapatkan melalui informasi dari guru BK bahwa kemampuan interpersonal di sana sedang. Indikasi yang menunjukkan tingkat kemampuan interpersonal siswa kelas VIIA SMP Negeri 5 Depok Yogyakarta masih sedang antara lain sebagai berikut:

1. Skor yang diperoleh dari hasil skala kemampuan interpersonal rata-rata berada pada kategori sedang.
2. Suka mengganggu serta bertengkar dengan temannya, menyendiri, susah bergaul, berkomunikasi, berinteraksi, serta susah bersosialisasi dengan orang lain.

C. Tempat dan Waktu Penelitian

1. Tempat Penelitian

Penelitian ini akan dilaksanakan di SMP Negeri 5 Depok Jl. Weling Karanggayam, Catur Tunggal Depok Sleman Yogyakarta yang merupakan tempat peneliti melakukan penelitian.

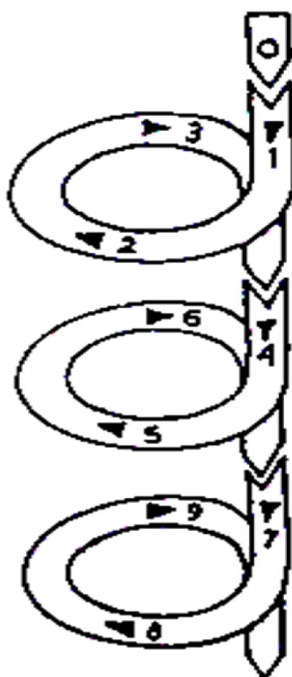
Alasan peneliti melakukan penelitian di sekolah ini adalah adanya peluang dalam penjarangan data dengan karakteristik: siswa kelas VII baru memasuki lingkungan baru dan dengan orang-orang baru sehingga kemungkinan siswa mempunyai tingkat kemampuan interpersonal yang sedang ataupun rendah.

2. Waktu Penelitian

Waktu penelitian ini dilaksanakan pada bulan Februari sampai dengan April 2014.

D. Desain Penelitian

Untuk mewujudkan tujuan-tujuan tersebut, penelitian tindakan dilaksanakan dalam proses berdaur (*cyclical*) yang terdiri dari empat tahapan, *planing*, *action*, *observation/evaluation*, dan *reflection*. Berikut model penelitian tindakan (dan pengulangnya) menurut Kemmis dan Mc Taggart (Suwarsih, 1994: 25). yang disajikan dalam bagan sebagai berikut:



Keterangan gambar:

Siklus I : 0. Observasi

1. Perencanaan I
2. Tindakan dan Observasi I
3. Refleksi I

Siklus II : 1. Rencana Revisi I

2. Tindakan dan Observasi II
3. Refleksi II

Seterusnya (jika masih di butuhkan tindakan lagi)

2. Tindakan dan Observasi III
3. Refleksi III

Gambar. 1 Proses Penelitian Tindakan

Dari gambar di atas dijelaskan secara detail langkah-langkah dalam penelitian tindakan kelas ini, yaitu sebagai berikut:

1. Kondisi Awal (KA)

Kondisi awal dalam siklus penelitian tindakan ini adalah adanya kemampuan interpersonal yang rendah. Kondisi demikian diperoleh dari hasil wawancara peneliti dengan kepala SMP Negeri 5 Depok.

Sedangkan tujuan dari penelitian ini adalah diberikannya tindakan untuk meningkatkan kemampuan interpersonal yang rendah menjadi kemampuan interpersonal yang tinggi pada siswa SMP Negeri 5 Depok Yogyakarta.

2. Perencanaan (*Planning*)

Penyusunan rencana merupakan tindakan yang akan dilakukan untuk meningkatkan kemampuan interpersonal siswa. Pada tahap ini, peneliti merencanakan apa saja yang akan dilakukan untuk mengatasi masalah yang ada di SMP NEGERI 5 Depok berdasarkan hasil pengamatan awal. Setelah peneliti dan pihak yang berwenang di sekolah tersebut mempunyai persamaan persepsi terhadap permasalahan siswa, maka langkah selanjutnya adalah merencanakan pelaksanaan pemecahan masalah dalam kegiatan pembelajaran.

Melihat kondisi siswa dan permasalahan yang ada di SMP Negeri 5 Depok, peneliti bersama pihak sekolah memutuskan untuk menggunakan

metode sosiodrama yang diyakini mampu meningkatkan kemampuan interpersonal.

Peneliti melaksanakan tindakan pembelajaran menurut skenario yang telah disiapkan sebelumnya, yaitu tindakan dipandu oleh perencanaan yang telah disusun secara rasional. Sehingga sifat skenario tindakan adalah fleksibel dan terbuka terhadap perubahan dalam pelaksanaannya. Dengan kata lain, tindakan bersifat dinamis, serta memerlukan keputusan cepat terhadap sesuatu yang perlu dilakukan.

3. Pengamatan (*Observation*)

Fase ini merupakan fase mendokumentasikan semua kegiatan yang terjadi selama penelitian. Fase ke tiga ini adalah kegiatan pengamatan yang dilakukan oleh pengamat. Pengamatan dilakukan pada waktu tindakan sedang dilakukan, jadi keduanya berlangsung pada waktu yang sama.

4. Refleksi (*Reflection*)

Fase ini merupakan fase mengingat kembali tindakan yang dilakukan sesuai hasil observasi. Fase ini merupakan kegiatan untuk mengemukakan kembali apa yang sudah dilakukan selama proses tindakan berlangsung. Dalam refleksi ini dianalisis apakah proses tindakan yang dilakukan sudah berhasil sesuai yang diharapkan atau belum sehingga bisa diketahui kekurangannya. Jika belum sesuai yang diharapkan, maka dibuat rencana pembelajaran untuk siklus selanjutnya, begitu seterusnya sampai mencapai hasil yang diinginkan. Refleksi dilakukan apabila peneliti merasa yakin

mendapat pengalaman, dalam arti sudah memperoleh informasi yang diperlukan untuk memperbaiki cara yang telah dilaksanakan.

Empat fase dalam penelitian tindakan kelas tersebut adalah unsur untuk membentuk siklus, yaitu satu kegiatan beruntun yang kembali ke langkah semula. Jadi satu siklus adalah dari tahap penyusunan rancangan sampai dengan refleksi (evaluasi).

Penelitian tindakan kelas dinyatakan berhasil jika sudah tercapai target yang diharapkan dan dalam penelitian ini yaitu adanya peningkatan kemampuan interpersonal. Jangka waktu yang digunakan untuk satu siklus tergantung dari materi yang diberikan dengan cara tertentu sesuai dengan kebutuhan. Pertemuan dilakukan kurang lebih tiga pertemuan dalam tiap siklus, akan tetapi jika masih kurang akan ditambah pertemuan lagi.

Apabila pada tingkatan pertama hasil dari penelitian masih belum sesuai dengan tujuan yang diharapkan, maka dapat dilakukan perubahan rencana tindakan pada siklus berikutnya dengan mengacu pada hasil evaluasi sebelumnya. Dalam upaya memperbaiki tindakan pada siklus yang berikutnya perlu dilakukan pemeriksaan terhadap catatan-catatan hasil observasi, baik proses maupun produk.

E. Rancangan Tindakan

1. Pra Tindakan

Sebelum melakukan rencana tindakan terlebih dahulu peneliti melakukan beberapa langkah pra tindakan agar dapat berjalan lancar dan sesuai dengan tujuan yang diinginkan, adapun langkah-langkah tersebut:

- a. peneliti berdiskusi dengan pihak sekolah dan guru kelas untuk mengidentifikasi masalah kemampuan interpersonal yang rendah kemudian membuat kesepakatan untuk melakukan tindakan.
- b. Peneliti berkoordinasi dengan pihak sekolah dan guru kelas untuk mengetahui data tentang kemampuan siswa dan mencari informasi siapa saja siswa yang menurut pihak sekolah dan guru kelas memiliki kemampuan interpersonal yang rendah.
- c. Peneliti berdiskusi dengan pihak sekolah dan guru kelas untuk menentukan subyek penelitian.
- d. Peneliti melakukan *pre-test* dengan skala untuk mengetahui tingkat kemampuan interpersonal subyek sebelum diberikan tindakan.
- e. Peneliti memberi gambaran tentang cara melakukan tindakan, peneliti menjelaskan mengenai peran guru kelas dalam metose sosiodrama, yaitu sebagai moderator.

2. Siklus

a. Perencanaan

- 1) peneliti menentukan kriteria siswa yang memiliki kemampuan interpersonal rendah. Kriteria kemampuan interpersonal rendah berdasarkan angket skala kemampuan interpersonal yang memiliki kategori kurang dan baik. Penelitian akan dihentikan jika subyek sudah mengalami peningkatan dalam skala angket kemampuan interpersonal menjadi sedang dan baik.

- 2) Peneliti berkoordinasi dengan pihak sekolah dan guru kelas untuk menentukan subyek penelitian.
- 3) Peneliti menentukan kapan waktu pelaksanaan tindakan.
- 4) Peneliti mempersiapkan tempat yang akan digunakan sebagai tempat pelaksanaan tindakan.
- 5) Peneliti menyiapkan pedoman observasi untuk membantu peneliti merekam fakta yang terjadi selama tindakan berlangsung.
- 6) Peneliti berkoordinasi dengan pihak sekolah dan guru kelas tentang penyampaian pelaksanaan tindakan.
- 7) Peneliti mempersiapkan materi atau tema yang akan dipaparkan dalam sosiodrama. Kegiatan yang dilaksanakan peneliti dalam tahap ini adalah:
 - a) Menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP).
 - b) Menyusun synopsis cerita
 - c) Menyusun pedoman observasi dan wawancara
 - d) Menyusun daftar pertanyaan angket.
 - e) Menyusun daftar nilai.

b. Tindakan

Tindakan dalam penelitian ini menggunakan metode sosiodrama yang dimainkan oleh siswa, dengan langkah-langkah sebagai berikut:

Tabel 1. Proses Tindakan Pertama dalam Penelitian

No	Kegiatan Pembelajaran	Alokasi Waktu
1.	Kegiatan Awal	5 menit

	a. Guru membuka kegiatan layanan b. Guru mengecek kehadiran siswa c. Guru memberi gambaran materi layanan	
2.	Kegiatan Inti a. Melakukan apersepsi sebagai upaya membangkitkan pengetahuan awal dan daya ingat siswa. b. Menjelaskan tujuan yang akan dicapai. c. Menjelaskan teknik sosiodrama kepada siswa. d. Membagi beberapa synopsis hasil penyusunan guru kepada siswa. e. Menyuruh siswa untuk membaca dan memahami materi synopsis. f. Menentukan para pemain yang bersedia memerankan pelaku sandiwara. g. Melaksanakan sosiodrama.	20 menit
3.	Kegiatan Akhir a. Melaksanakan kritisi dan diskusi hasil sosiodrama sebagai suatu refleksi meningkatkan kemampuan interpersonal siswa. b. Peneliti menutup kegiatan layanan dengan salam dan berdo'a.	10 menit

Tabel 2. Proses Tindakan Kedua dalam Penelitian

No	Kegiatan Pembelajaran	Alokasi Waktu
1.	Kegiatan Awal a. Guru membuka kegiatan layanan b. Guru mengecek kehadiran siswa c. Guru memberi gambaran materi layanan	5 menit
2.	Kegiatan Inti a. Melakukan apersepsi sebagai upaya membangkitkan pengetahuan awal dan daya ingat siswa. b. Membagi beberapa synopsis hasil penyusunan guru kepada siswa.	20 menit

	c. Menyuruh siswa untuk membaca dan memahami materi synopsis. d. Menentukan para pemain yang bersedia memerankan pelaku sandiwara. e. Melaksanakan sosiodrama.	
3.	Kegiatan Akhir a. Melaksanakan kritisi dan diskusi hasil sosiodrama sebagai suatu refleksi meningkatkan kemampuan interpersonal siswa. b. Peneliti menutup kegiatan layanan dengan salam dan berdo'a.	10 menit

Tabel 3. Proses Tindakan Ketiga dalam Penelitian

No	Kegiatan Pembelajaran	Alokasi Waktu
1.	Kegiatan Awal a. Guru membuka kegiatan layanan. b. Guru mengecek kehadiran siswa, c. Guru memberi gambaran materi layanan.	5 menit
2.	Kegiatan Inti a. Melakukan apersepsi sebagai upaya membangkitkan pengetahuan awal dan daya ingat siswa. b. Guru memutar video tentang orang yang punya kemampuan interpersonal beserta cara meningkatkan kemampuan tersebut. c. Mengarahkan anak agar memiliki sensitivitas sosial, sosial <i>insight</i> dan keterampilan komunikasi social	20 menit
3.	Kegiatan Akhir a. Peneliti beserta siswa melakukan refleksi terkait video cerita/ sandiwara/ film yang telah diputar. b. Peneliti beserta siswa menyimpulkan video cerita/ sandiwara/ film. c. Peneliti menutup kegiatan layanan dengan salam dan berdo'a.	10 menit

c. Pengamatan

Kegiatan ini dilaksanakan ketika tindakan sedang berlangsung. Dengan menggunakan lembar observasi, peneliti memantau jalannya tindakan serta hasil yang didapat oleh siswa. Yang menjadi fokus utama dalam kegiatan ini adalah pemantauan situasi dan kondisi siswa dalam menerapkan metode sosiodrama, ketepatan petunjuk penggunaan sosiodrama serta hasil siswa setelah penerapan sosiodrama. Selain itu, peneliti mencatat apa yang terjadi selama tindakan berlangsung agar memperoleh data yang akurat untuk perbaikan siklus berikutnya.

3. Refleksi

Kegiatan ini dilakukan ketika peneliti sudah selesai melakukan tindakan. Peneliti melakukan evaluasi terhadap pelaksanaan tindakan sehingga bisa diketahui keberhasilan dan kekurangan dalam pelaksanaan. Hal ini bertujuan untuk mengkaji atau memikirkan apa dan mengapa dampak dari suatu tindakan. Kegiatan ini selalu dilakukan oleh peneliti pada akhir siklus. Berdasarkan data-data yang telah ada, peneliti mempertimbangkan langkah-langkah selanjutnya dalam bersiklus, dalam artian siklus dilanjutkan atau diberhentikan. Apabila siklus dilanjutkan, maka diperlukan perencanaan siklus selanjutnya.

F. Teknik Pengumpulan Data

Menurut Suharsimi Arikunto (2010: 101) teknik pengumpulan data adalah alat bantu yang digunakan oleh peneliti dalam kegiatannya mengumpulkan data agar kegiatan tersebut menjadi sistematis dan dipermudah.

Metode pengumpulan data yang dipakai dalam penelitian ini adalah angket dengan menggunakan skala Likert, observasi, wawancara dan dokumentasi.

1. Skala

Pengukuran ini digunakan mengklasifikasikan variabel yang akan diukur supaya tidak terjadi kesalahan dalam menentukan analisis data dan langkah selanjutnya (Riduwan, 2007:6). Instrumen penelitian akan lebih menekankan pada pengukuran sikap, yang menggunakan skala sikap. Saifuddin Azwar (2012:97), skala sikap berisi pernyataan-pernyataan sikap (attitude statements), yaitu suatu pernyataan mengenai objek sikap. Bentuk-bentuk skala sikap menurut Riduwan (2007:12) adalah skala Likert, Skala Guttman, Skala Defferensial Simantict, Taring Scale, Skala Trusttone.

Dari macam-macam skala tersebut maka peneliti menggunakan model skala likert. Hal ini dikarenakan skala likert dapat digunakan untuk mengukur sikap, pendapat, dan persepsi seseorang dalam fenomena sosial. Saifuddin Azwar (2010:97) skala sikap disusun untuk mengungkap sikap pro dan kontra, positif dan negatif, setuju dan tidak setuju terhadap suatu objek sosial, dalam skala sikap, objek sosial tersebut berlaku sebagai objek sikap.

Dalam penelitian ini skala likert digunakan untuk menggali kemampuan interpersonal dengan cara mengajukan pernyataan-pernyataan dengan alternatif pilihan jawaban yang harus dipilihnya. Penggunaan skala Likert ini, responden diminta untuk menjawab suatu pernyataan dengan alternatif pilihan jawaban yang tergantung dari data penelitian yang

diperlukan oleh peneliti dan masing-masing jawaban dikaitkan dengan nilai berupa angket dengan pernyataan beserta jawaban yang disusun peneliti untuk mengukur tingkat kemampuan interpersonal siswa.

2. Wawancara

Wawancara ini menggunakan panduan pokok-pokok masalah yang diteliti sehingga pertanyaan bisa sistematis dan mudah di olah serta pemecahan masalahnya lebih mudah. Menurut Moh Nazir (205: 193) Wawancara adalah proses memperoleh keterangan untuk tujuan penelitian dengan cara tanya jawab, sambil bertatap muka antara pewawancara dengan responden.

Dalam penelitian ini, wawancara ditujukan untuk mengetahui tinggi rendahnya kemampuan interpersonal siswa sebelum dan sesudah dilakukan tindakan. Jenis wawancara yang digunakan dalam penelitian ini adalah wawancara semi-terstruktur. Peneliti menggunakan panduan yang jelas agar dalam melakukan wawancara dapat dilakukan secara sistematis tetapi tidak dengan melihat dan membaca panduan wawancara sehingga tidak tegang dan terkesan seperti komunikasi biasa.

3. Observasi

Observasi adalah pengamatan dan pencatatan dengan sistematis atas fenomena-fenomena yang diteliti. Hal ini meliputi kegiatan pembuatan perhatian terhadap suatu objek dengan menggunakan seluruh alat indra guna memperoleh informasi mengenai penyelenggaraan pendidikan, yaitu mengenai tingkat kemampuan interpersonal melalui teknik sosiodrama.

Dalam penelitian ini, alat observasi yang digunakan adalah catatan berkala peneliti mendeskripsikan setiap gejala yang tampak. Observasi dapat dilakukan dengan cara :

- a. Observasi non sistematis, yang dilakukan oleh pengamat dengan tidak menggunakan instrumen pengamatan.
- b. Observasi sistematis, yang dilakukan oleh pengamat dengan menggunakan pedoman sebagai instrumen pengamatan.

Dalam penelitian ini observasi yang dilakukan adalah observasi sistematis yang dilakukan dengan pedoman sebagai instrumen. Observasi dilakukan untuk mengetahui seberapa jauh pelaksanaan tindakan yang sedang berlangsung dapat diharapkan akan menghasilkan perubahan yang diinginkan. Observasi dilakukan pada subjek yang dikenai tindakan.

Teknik ini dilakukan untuk mengumpulkan data mengenai aktifitas belajar siswa melalui metode Sosiodrama selama pelaksanaan tindakan dalam pembelajaran dengan pendekatan keterampilan proses diiringi dengan menggunakan instrumen dalam bentuk lembar observasi. Penulis langsung mengadakan pengamatan guna mendapatkan data yang diperlukan.

G. Instrumen Penelitian

Suharsimi Arikunto (2002: 136) mengartikan bahwa instrumen penelitian adalah alat atau fasilitas yang digunakan peneliti dalam mengumpulkan data agar pekerjaannya lebih mudah dan hasilnya lebih baik, dalam arti lebih cermat, lengkap dan sistematis sehingga lebih mudah diolah.

Adapun instrumen penelitian yang digunakan antara lain adalah angket dengan menggunakan skala likert, observasi, wawancara, dan dokumentasi.

Dalam penelitian ini instrumen yang digunakan adalah skala kemampuan interpersonal siswa sebagai instrumen utama untuk mengukur sejauh mana kemampuan interpersonal dan pedoman wawancara sebagai data tambahan untuk menilai tinggi rendahnya kemampuan interpersonal dengan deskriptif kualitatif. Adapun instrumen penelitian dalam skala penerimaan diri dan pedoman wawancara adalah sebagai berikut:

1. Skala Kemampuan Interpersonal

Untuk skala Kemampuan Interpersonal, peneliti menggunakan model Skala *Likert*. Dalam Skala *Likert*, responden diminta untuk menjawab suatu pertanyaan dengan alternatif pilihan jawaban, yang masing-masing jawaban dikaitkan dengan nilai berupa angket untuk mengetahui tingkat kemampuan interpersonal peserta didik. Untuk Skala *Likert*, penyebaran dan pengisian angket ditujukan kepada siswa saat sebelum dilakukan tindakan dan sesudah dilakukan tindakan. Skala *Likert* dilakukan dua kali ini untuk menilai dan mengetahui seberapa besar perubahan yang ditimbulkan dari hasil tindakan oleh peneliti kepada peserta didik.

Menurut Suharsimi Arikunto (2010: 135), untuk membuat item instrumen yang berupa pertanyaan atau pernyataan adalah sebagai berikut:

- a. Mengadakan identifikasi terhadap variabel-variabel yang ada dalam rumusan judul penelitian.
- b. Menjabarkan variabel menjadi sub atau bagian variabel.

- c. Mencari indikator setiap sub atau bagian variabel.
- d. Menderetkan deskriptor dari setiap indikator.
- e. Merumuskan setiap deskriptor menjadi butir-butir instrumen.

Berdasarkan uraian di atas maka peneliti melakukan penyusunan instrumen peningkatan penerimaan diri sebagai berikut:

- a. Mengadakan identifikasi terhadap variabel-variabel yang ada dalam rumusan judul penelitian

Variabel dalam penelitian ini adalah kemampuan interpersonal. Dari beberapa definisi yang dikemukakan oleh beberapa ahli, maka kemampuan interpersonal dapat dimaknai sebagai kemampuan individu dalam pemahaman sosial, kepekaan sosial, keterampilan menjalin komunikasi sosial guna untuk mempertahankan suatu hubungan antara pribadi (sosial) yang sehat dan saling menguntungkan, semua individu dapat memiliki kemampuan interpersonal yang tinggi. Siswa yang memiliki kemampuan interpersonal yang tinggi dapat merasakan apa yang dirasakan orang lain.

- b. Menjabarkan variabel menjadi sub atau bagian variabel

Sub variabel dari penelitian ini diambil dari tiga dimensi utama kemampuan interpersonal menurut Anderson dalam Safaria (2008: 24). Ketiga dimensi tersebut merupakan satu kesatuan yang utuh serta ketiganya saling mengisi satu sama lainnya.

1) *Social sensitivity* (sensitivitas sosial)

2) *Social insight*

3) *Social communication*

c. Mencari indikator setiap sub atau bagian variabel

Setelah selesai penentuan sub variabel, maka kemudian dijabarkan menjadi bagian variabel yang lebih kecil, yaitu:

1) *Social sensitivity* (sensitivitas sosial)

- a) Sikap empati
- b) Sikap prososial

2) *Social insight*

- a) Kesadaran diri
- b) Pemahaman situasi sosial dan etika sosial
- c) Keterampilan pemecahan masalah

3) *Social communication*

- a) Komunikasi efektif
- b) Mendengarkan efektif

d. Menderetkan deskriptor dari setiap indikator

Setelah kegiatan tersebut dilakukan, kemudian dilanjutkan dengan menderetkan deskriptor dari indikator sebagai berikut:

1) Sikap empati

- a) Memahami dan berinteraksi dengan orang lain
- b) Percaya pada orang lain

2) Sikap prososial

- a) Senang berhubungan dengan orang lain
- b) Mampu bekerja dalam kelompok

- 3) Kesadaran diri
 - a) Mampu memonitoring diri
 - b) Mampu megontrol diri
- 4) Pemahaman situasi sosial dan etika sosial
 - a) Memahami segala sesuatu yang harus dilakukan
 - b) Memahami segala sesuatu yang tidak boleh dilakukan
- 5) Keterampilan pemecahan masalah
 - a) Mampu menyelesaikan persoalan dengan efektif
 - b) Menghasilkan sesuatu yang positif dalam mengatasi konflik
- 6) Komunikasi efektif
 - a) memberikan umpan balik kepada orang lain
 - b) mengungkapkan perasaan terhadap orang lain
 - c) Mendukung dan menanggapi orang lain
 - d) Menerima diri dan orang lain
- 7) Mendengarkan efektif
 - a) Memperhatikan apa yang dikatakan orang lain
 - b) Menghargai pendapat orang lain
- e. Merumuskan setiap deskriptor menjadi butir-butir instrumen

Terlebih dulu akan dirumuskan mengenai kisi-kisi skala kemampuan interpersonal siswa, yang kemudian akan dilanjutkan dengan butir-butir instrumen kemampuan interpersonal siswa. Sedangkan kisi-kisi skala kemampuan interpersonal siswa adalah sebagai berikut:

Tabel 4. Kisi-kisi Skala Kemampuan Interpersonal Siswa

Variabel	Sub Variabel	Indikator	Deskripsi	No. Item		Jml. Item
				+	-	
1. Kemampuan Interpersonal	a. Sensitivitas social	1) Sikap empati	a) Memahami dan berinteraksi dengan orang lain	1	2	8
			b) Percaya pada orang lain	3	4	
		2) Sikap prososial	a) Senang berhubungan dengan orang lain	5	6	
			b) Mampu bekerja dalam kelompok	7	8	
	b. Sosial <i>insight</i>	1) Kesadaran diri	a) Mampu memonitoring diri	9	10	12
			b) Mampu mengontrol diri	11	12	
		2) Pemahaman situasi sosial dan etika sosial	a) Memahami segala sesuatu yang harus dilakukan	13	14	
			b) Memahami segala sesuatu yang tidak boleh dilakukan	15	16	
		3) Keterampilan pemecahan	a) Mampu menyelesaikan	17	18	

		masalah	kan persoalan dengan efektif			
			b) Menghasilkan sesuatu yang positif dalam mengatasi konflik	19	20	
	c. Keterampilan komunikasi sosial	1) Komunikasi efektif	a) memberikan umpan balik kepada orang lain	21	22	12
			b) mengungkapkan perasaan terhadap orang lain	23	24	
			c) Mendukung dan menanggapi orang lain	25	26	
			d) Menerima diri dan orang lain	27	28	
		2) Mendengarkan efektif	a) Memperhatikan apa yang dikatakan orang lain	29	30	
			b) Menghargai pendapat orang lain	31	32	
		Jumlah		16	16	32

Dalam skala kemampuan interpersonal, setiap jawaban dihubungkan dengan bentuk pertanyaan atau dukungan sikap yang diungkapkan dengan kata-kata sebagai berikut:

Tabel 5. Jawaban dan Skor dari Pernyataan Skala Kemampuan Interpersonal

Pernyataan Positif		Skor	Pernyataan Negatif		Skor
Sangat Sesuai	(SS)	4	Sangat Sesuai	(SS)	1
Sesuai	(S)	3	Sesuai	(S)	2
Tidak Sesuai	(TS)	2	Tidak Sesuai	(TS)	3
Sangat Tidak Sesuai	(STS)	1	Sangat Tidak Sesuai	(STS)	4

2. Pedoman Wawancara

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan pedoman wawancara yang ditujukan kepada kepala untuk memperoleh data tambahan yang berupa deskriptif tentang tinggi rendahnya tingkat kemampuan interpersonal sebelum dan sesudah diberi tindakan. Berikut kisi-kisi pedoman wawancara dengan kepala sekolah:

Tabel 6. Kisi-kisi Pedoman Wawancara sebelum Tindakan

Pedoman Wawancara dengan Guru sebelum Tindakan		
Aspek	Deskripsi	No.
a. <i>Social sensitivity</i> (sensitivitas sosial)	Apakah siswa kelas I dapat bersosialisasi dengan orang lain (teman sebaya, guru) secara baik?	1
	Apakah siswa mudah percaya pada orang lain?	2
	Apakah siswa senang berhubungan dengan orang lain?	3
	Apakah siswa mampu bekerja sama dalam	4

	sebuah kelompok?	
b. <i>Social insight</i>	Apakah siswa mampu memonitoring dirinya sendiri?	5
	Apakah siswa mampu mengontrol diri?	6
	Apakah siswa dapat memahami apa saja yang harus mereka lakukan?	7
	Apakah siswa dapat memahami segala sesuatu yang tidak boleh dilakukan?	8
	Apakah siswa mampu menyelesaikan persoalan dengan efektif?	9
	Apakah siswa menghasilkan sesuatu yang positif dalam mengatasi konflik?	10
c. <i>Social communication</i>	Apakah siswa mampu memberikan umpan balik kepada orang lain?	11
	Apakah siswa mampu mengungkapkan perasaan terhadap orang lain?	12
	Bagaimana cara siswa mendukung dan menanggapi orang lain?	13
	Apakah siswa mampu menerima diri dan orang lain?	14
	Apakah siswa selalu memperhatikan apa yang dikatakan orang lain?	15
	Apakah siswa menghargai setiap pendapat orang lain?	16

Tabel 7. Kisi-kisi Pedoman Wawancara setelah Tindakan

Pedoman Wawancara dengan Guru sebelum Tindakan		
Aspek	Deskripsi	No.
a. <i>Social sensitivity</i> (sensitivitas sosial)	Apakah siswa kelas I dapat bersosialisasi dengan orang lain (teman sebaya, guru) secara baik?	1
	Apakah siswa mudah percaya pada orang lain?	2
	Apakah siswa senang berhubungan dengan orang lain?	3
	Apakah siswa mampu bekerja sama dalam sebuah kelompok?	4
b. <i>Social insight</i>	Apakah siswa mampu memonitoring dirinya sendiri?	5

	Apakah siswa mampu megontrol diri?	6
	Apakah siswa dapat memahami apasaja yang harus mereka lakukan?	7
	Apakah siswa dapat memahami segala sesuatu yang tidak boleh dilakukan?	8
	Apakah siswa mampu menyelesaikan persoalan dengan efektif?	9
	Apakah siswa menghasilkan sesuatu yang positif dalam mengatasi konflik?	10
c. <i>Social communication</i>	Apakah siswa mampu memberikan umpan balik kepada orang lain?	11
	Apakah siswa mampu mengungkapkan perasaan terhadap orang lain?	12
	Bagaimana cara siswa mendukung dan menanggapi orang lain?	13
	Apakah siswa mampu menerima diri dan orang lain?	14
	Apakah siswa selalu memperhatikan apa yang dikatakan orang lain?	15
	Apakah siswa menghargai setiap pendapat orang lain?	16
Metode Sosiodrama (setelah tidakan)	Apakah metode sosiodrama bisa meningkatkan kemampuan interpersonal siswa SMP Negeri 5 Depok Yogyakarta?	17

3. Pedoman Observasi

Tabel 8. Kisi-kisi Pedoman Observasi

Kisi-kisi Pedoman Observasi pada Waktu Siklus I Tindakan I

No.	Aspek yang Diamati	Deskripsi	No. Item	Jml
1.	Proses tindakan			
	a. Persiapan	1) Kesiapan peserta/siswa (jumlah dan kesiapan)	1	5
		2) Kesiapan fasilitas	2	
	b. Proses	1) Memainkan drama “siswi teladan”	3	

		2) Menyaksikan dan menyimak. 3) Empati dan simpati.	4 5	
2.	Sikap partisipan	1) Perhatian 2) Mengemukakan pendapat 3) Memberikan umpan balik 4) Menghargai pendapat orang lain	1 2 3 4	4
3.	Pengaruh tindakan	Perasaan dan sikap setelah tindakan		1

Tabel 9. Kisi-kisi Pedoman Observasi pada Waktu Siklus I Tindakan II

No.	Aspek yang Diamati	Deskripsi	No. Item	Jml
1.	Proses tindakan a. Persiapan b. Proses	1) Kesiapan peserta/siswa (jumlah dan kesiapan) 2) Kesiapan fasilitas 1) Memainkan drama “tobatnya preman sekolah” 2) Menyaksikan dan menyimak. 3) Empati dan simpati.	1 2 3 4 5	5
2.	Sikap partisipan	1) Perhatian 2) Mengemukakan pendapat 3) Memberikan umpan balik 4) Menghargai pendapat orang lain	1 2 3 4	4
3.	Pengaruh tindakan	Perasaan dan sikap setelah tindakan		1

Tabel 10. Kisi-kisi Pedoman Observasi pada Waktu Siklus I Tindakan III

No.	Aspek yang Diamati	Deskripsi	No. Item	Jml
1.	Proses tindakan a. Persiapan b. Proses	1) Kesiapan peserta/siswa (jumlah dan kesiapan) 2) Kesiapan fasilitas 1) Memainkan drama “sahabat sejati” 2) Menyaksikan dan menyimak. 3) Empati dan simpati.	1 2 3 4 5	5
2.	Sikap partisipan	1) Perhatian	1	4

		2) Mengemukakan pendapat 3) Memberikan umpan balik 4) Menghargai pendapat orang lain	2 3 4	
3.	Pengaruh tindakan	Perasaan dan sikap setelah tindakan		1

H. Uji Validitas dan Reliabilitas Instrumen

Sebelum digunakan untuk menjaring data penelitian, maka instrumen yang dipergunakan dalam penelitian ini diuji cobakan terlebih dahulu. Hal tersebut bertujuan untuk mendapatkan instrumen yang memiliki validitas dan reliabilitas yang tinggi, dan memperoleh data yang akurat serta dapat dipertanggung jawabkan kebenarannya. Untuk mengestimasi validitas dan reliabilitas dari instrumen yang meliputi angket, maka dilakukan pengujian yang akan dijabarkan sebagai berikut:

1. Uji Validitas Instrumen

Untuk menguji validitas instrumen digunakan pengujian validitas isi dan validitas konstruks. Validitas isi dilakukan dengan menyusun kisi-kisi yang dikembangkan dari kajian teori yang mendalam. Maka untuk menguji validitas konstruksi akan digunakan pendapat dari ahli. Dalam hal ini setelah instrumen dikonstruksi tentang aspek-aspek yang akan diukur dengan berlandaskan teori tertentu, maka selanjutnya dikonsultasikan dengan ahli. Instrumen yang telah disetujui para ahli tersebut kemudian dicobakan pada sampel dari populasi diambil (Sugiyono, 2009: 125). Jumlah sampel yang digunakan sebanyak 30 siswa.

Selanjutnya, setelah data diperoleh dan ditabulasikan, maka pengujian validitas konstrukis dilakukan dengan mengkorelasikan antar skor

tiap-tiap butir dengan skor total dengan bantuan SPSS 16.00 *For Windows*. Suharsimi Arikunto (1998: 161), mengatakan bahwa untuk menguji validitas tiap-tiap butir maka skor yang ada pada butir tersebut dikorelasikan dengan skor total. Dalam penelitian ini, uji validitas butir dilakukan dengan menggunakan teknik korelasi *product moment*, yang rumusnya sebagai berikut:

$$r_{xy} = \frac{n \sum XY - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{\{n \sum X^2 - (\sum X)^2\} \{n \sum Y^2 - (\sum Y)^2\}}}$$

Keterangan:

r_{xy} : koefisien korelasi antara x dan y

X : skor total butir pernyataan

Y : skor butir pernyataan

N : Jumlah subyek

(Suharsimi Arikunto, 2010: 171)

Jika hasil perhitungan koefisien $r_{xy} \geq r_{xy}$ pada tabel, maka butir pernyataan dari instrumen dikatakan valid, sebaliknya jika diperoleh hasil perhitungan koefisien $r_{xy} \leq r_{xy}$ pada tabel, maka item dikatakan gugur. Selanjutnya item-item yang valid digunakan dalam penelitian. Untuk menentukan valid tidaknya item digunakan taraf signifikan 5% item. Item dinyatakan gugur bila $p \leq 0,266(5\%)$ dan jika $p > 0.266(5\%)$ maka item tersebut valid. Dalam penelitian ini uji validitas butir dilakukan dengan program SPSS 16.00 *For Windows*, maka hasil uji validitas instrument sebagai berikut:

Tabel 11. Item Valid dan Item Gugur

N o.	Sub Variabel	Nomor butir sebelum ujicoba	Jml	Nomor butir setelah ujicoba	Jml	Keterangan
1	Sensitivitas sosial	1,2,3,4,5,6,7,8	8	3,4,7,8	4	Item gugur nomor 1,2,5,6
2	Sosial insight	9,10,11,12,13,14,15,16,17,18,19,20	12	12,14,15,16,17,18,19,20	8	Item gugur nomor 9,10,11,13
3	Keterampilan komunikasi sosial	21,22,23,24,25,26,27,28,29,30,31,32	12	22,23,24,25,26,28,29,30,31,32	10	Item gugur nomor 21, 27

2. Uji Reliabilitas Instrumen

Reliabilitas menunjukkan pada suatu pengertian bahwa suatu instrument cukup dapat dipercaya untuk digunakan sebagai alat pengumpul data karena instrument tersebut sudah baik. Instrument yang sudah dapat dipercaya, yang reliabel akan menghasilkan data yang dapat dipercaya juga. Apabila datanya memang benar sesuai dengan kenyataannya, maka berapa kali pun diambil tetap akan sama. “Reliabel” artinya dapat dipercaya, jadi dapat diandalkan Suharsimi Arikunto (1998: 170).

Untuk menguji reliabilitas dari alat ukur yang dipakai dalam penelitian ini adalah dengan menggunakan rumus *Alpha Chronbach* dalam Suharsimi Arikunto (2002: 171):

$$r_{11} = \left(\frac{k}{k-1} \right) \left(1 - \frac{\sum \sigma_b^2}{\sum \sigma_t^2} \right)$$

Keterangan :

r_{11} = Reliabilitas instrument

k = Banyaknya butir pertanyaan atau banyaknya soal

$\sum \sigma_b^2$ = Jumlah varians butir

\sum^2_t = Variabel total

Rumus *Alpha Chronbach* digunakan untuk menguji reliabilitas instrumen karena skor untuk angket atau skala biasanya bukan 1 atau 0, tetapi bertingkat dari 0 atau 1 sampai berapa saja menurut kemauan dan pertimbangan peneliti. Jadi untuk instrumen yang sekor butirnya bukan 1 atau 0 tetapi bertingkat dalam mencari reliabilitas digunakan rumus *Alpha Chronbach*.

Realibilitas dinyatakan oleh koefisien realibilitas yang angkanya berkisar antar 0 sampai dengan 1,00. Semakin tinggi koefisien realibilitas mendekati 1,00 berarti semakin tinggi realibilitas.

I. Analisis Data

Tujuan dari analisis data dalam penelitian ini adalah untuk memperoleh bukti kepastian apakah terjadi perbaikan, perubahan, atau peningkatan seperti yang diinginkan. Langkah selanjutnya setelah seluruh data terkumpul, dan diolah adalah menganalisis data. Data-data yang diperoleh dari hasil penyebaran instrumen kemudian diolah dengan menetapkan tingkatan kemampuan interpersonal siswa, apakah berada dalam tingkatan, tinggi, sedang, atau rendah. Hasil dari data penelitian ini dianalisis dengan

menggunakan teknik tabulasi data secara kuantitatif berdasarkan hasil tindakan yang dilaksanakan pada setiap siklus. Hasil tindakan dideskripsikan dalam data konkrit, berdasarkan skor minimal, skor maksimal sehingga diperoleh nilai rata-rata. Merujuk pada penjelasan Saifuddin Azwar (2006: 109) langkah-langkah pengkategorisasian kemampuan interpersonal.

Kategori skala menurut Saifuddin Azwar (2010: 109) berikut ini langkah-langkah pengkategorisasian kemampuan interpersonal dalam penelitian ini:

a. Menentukan Skor Tertinggi dan Terendah

$$\text{Skor Tertinggi} = 4 \times \text{Jumlah Item}$$

$$= 4 \times 22$$

$$= 88$$

$$\text{Skor Terendah} = 1 \times \text{Jumlah Item}$$

$$= 1 \times 22$$

$$= 22$$

b. Menghitung Mean (M)

$$M = \frac{1}{2} (\text{Skor Tertinggi} + \text{Skor Terendah})$$

$$= \frac{1}{2} (88+22)$$

$$= \frac{1}{2} (110)$$

$$= 55$$

c. Menghitung Standar Deviasi (SD)

$$SD = \frac{1}{6} (\text{Skor Tertinggi} - \text{Skor Terendah})$$

$$= \frac{1}{6} (88-22)$$

$$= 1/6 (66)$$

$$= 11$$

Berikut ini tabel 10 menyajikan kategori skala menurut Saifudin Azwar (2010:109).

Tabel 12. Rumusan Kategori Skala

Batasan (Interval)	Kategorisasi
(Skor Terendah) sampai dengan (M-1SD)-1	Rendah
(M-1SD) sampai dengan (M+1SD)-1	Sedang
(M+1SD) sampai dengan (Skor Tertinggi)	Tinggi

Keterangan:

M = Mean

SD = Standar Defiasi

Pengkategorian tingkat skala dibagi menjadi tiga, yaitu kategori rendah, sedang, dan tinggi. Kategori rendah jika skor lebih besar sama dengan skor terendah dan lebih kecil dari M-1SD. Kategori sedang, skor lebih besar sama dengan M-1SD dan lebih kecil dari M+1SD. Dikategorikan tinggi jika skor lebih besar sama dengan M+1SD dan lebih kecil sama dengan skor tertinggi. Berikut ini tabel 13. Menyajikan batas kategori skor kemampuan interpersonal.

Tabel 13. Kategorisasi Skor Kemampuan Interpersonal

Batas (Interval)	Kategorisasi
22 – 43	Kemampuan Interpersonal Rendah
44 – 65	Kemampuan Interpersonal Sedang
66 – 88	Kemampuan Interpersonal Tinggi

Tabel 13 di atas adalah kategori skor kemampuan interpersonal. Kategori skor kemampuan interpersonal dikatakan rendah, berarti person tidak memiliki sensitivitas sosial, sosial insight dan keterampilan komunikasi sosial, sehingga perolehan skor kemampuan interpersonal rata-rata antara 22 sampai dengan 43. Kemampuan interpersonal dikatakan sedang, berarti person kurang memiliki sensitivitas sosial, sosial insight dan keterampilan komunikasi sosial, sehingga perolehan skor kemampuan interpersonal rata-rata antara 44 sampai dengan 65. Kemampuan interpersonal dikatakan tinggi, berarti person memiliki sensitivitas sosial, sosial *insight* dan keterampilan komunikasi sosial, sehingga perolehan skor kemampuan interpersonal rata-rata antara 66 sampai dengan 88.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Deskripsi Waktu Penelitian

Penelitian ini dilakukan bulan Februari sampai dengan April 2014.

Dengan perincian kegiatan sebagai berikut:

- a. Wawancara (dengan guru BK) : tanggal 22 Februari 2014
- b. Pemberian *pre-test* : tanggal 01 Maret 2014
- c. Pelaksanaan siklus I
 - 1) Tindakan I : tanggal 08 Maret 2014
 - 2) Tindakan II : tanggal 15 Maret 2014
 - 3) Tindakan III : tanggal 22 Maret 2014
- d. Pemberian *post-test* : tanggal 05 April 2014
- e. Wawancara (dengan guru BK) : tanggal 07 April 2014

B. Deskripsi Subyek Penelitian

Subyek penelitian adalah siswa kelas VIIA SMPN 5 Depok Sleman Yogyakarta tahun ajaran 2013/2014 yang berjumlah 32 siswa, terdiri dari 18 siswa laki-laki dan 14 siswa perempuan dengan rata-rata usia 13-14 tahun. Sebagaimana yang dipaparkan oleh guru BK pada waktu wawancara dengan peneliti bahwa subyek tersebut memiliki satu kesamaan yaitu kurangnya kemampuan interpersonal.

Data tentang subyek penelitian diperoleh dari hasil diskusi antara peneliti dengan guru bimbingan dan konseling (BK). Berdasarkan keterangan yang diperoleh dari guru BK, siswa yang akan dijadikan subjek penelitian tersebut

merupakan siswa yang kurang memiliki kemampuan interpersonal, seperti siswa kurang mampu memecahkan masalah secara efektif, kurang mampu bekerja dalam kelompok sehingga menyebabkan siswa kurang semangat untuk aktif dalam suatu kelompok belajar dan sebagainya. Hal tersebut disebabkan karena kebanyakan dari siswa tersebut berlatang belakang sekolah yang berbeda ketika di Sekolah Dasar.

C. Deskripsi Langkah sebelum Pelaksanaan Tindakan

Dalam penelitian ini, peneliti melakukan *pre-test* terlebih dahulu sebelum melaksanakan tindakan dengan tujuan untuk mengukur tingkat kemampuan interpersonal. Data *pre-test* diambil dengan menggunakan skala kemampuan interpersonal yang berisi 32 item pernyataan, pernyataan-pernyataan tersebut diuji validitas dan reliabilitasnya. Setelah dilakukan *pre-test* selanjutnya dilakukan tindakan dan kemudian dilakukan *post-test* dengan skala kemampuan interpersonal.

Sistem pengukuran dan pengkategorian kemampuan interpersonal dalam *pre-test* yaitu untuk mengetahui kemampuan interpersonal. Berikut ini disajikan tabel 14 yaitu data hasil skor kemampuan interpersonal rata-rata *pre-test* siswa kelas VIIA SMPN 5 Depok Sleman Yogyakarta.

Tabel 14. Hasil *pre-test* siswa kelas VIIA SMPN 5 Depok Sleman Yogyakarta

No	Nama	Skor Rerata	Kategori
1.	MN	61	Sedang
2.	TQ	70	Tinggi
3.	FF	81	Tinggi
4.	NE	62	Sedang

5.	MA	62	Sedang
6.	AC	70	Tinggi
7.	AN	63	Sedang
8.	MK	58	Sedang
9.	MS	63	Sedang
10.	MP	71	Tinggi
11.	AA	60	Sedang
12.	TV	64	Sedang
13.	PT	69	Sedang
14.	AS	76	Tinggi
15.	GP	53	Sedang
16.	DS	61	Sedang
17.	MR	62	Sedang
18.	HK	64	Sedang
19.	AQ	58	Sedang
20.	RN	69	Tinggi
21.	AB	63	Sedang
22.	CY	63	Sedang
23.	PB	55	Sedang
24.	L	69	Tinggi
25.	SS	68	Tinggi
26.	YD	58	Sedang
27.	OY	70	Tinggi
28.	FA	51	Sedang
29.	RA	75	Tinggi
30.	BK	69	Tinggi
31.	RK	69	Tinggi
32.	HS	65	Tinggi

Rata-rata skor = 64,75 (Sedang)

Tabel 11 diatas menunjukkan bahwa siswa kelas VIIA SMPN 5 Depok Sleman Yogyakarta termasuk dalam kategori kemampuan interpersonal sedang, dengan rata-rata skor yaitu 64,75.

D. Deskripsi Hasil Pelaksanaan Tindakan

1. Perencanaan

Perencanaan dilakukan oleh peneliti mulai bulan Agustus 2013, antara lain penyusunan proposal, menyusun skala kemampuan interpersonal,

menyusun satuan layanan bimbingan dan konseling (Satlan BK) atau panduan pelaksanaan tindakan yang digunakan kepala sekolah sebagai pedoman dalam melakukan tindakan. Penyusunan Satlan BK yang digunakan untuk metode saosiodrama disusun bersama-sama dengan dosen pembimbing selama kurang lebih 5 bulan. Satlan BK berisi 3 tindakan dalam 3 kali pertemuan. Pertemuan pertama topiknya yaitu drama dan mendengarkan drama tentang siswa teladan, pertemuan kedua yaitu memainkan drama tobatnya preman sekolah yang diperankan oleh siswa, dan pertemuan yang ke tiga yaitu penampilan drama tentang siswa tauladan. Setiap drama dimainkan oleh siswa yang berbeda, sedangkan lainnya menyimak yang kemudian memberikan umpak balik setelah drama selesai dimainkan. Hal tersebut dikarenakan antara peran yang dibutuhkan dalam drama dengan jumlah siswa dalam kelas VIIA lebih banyak jumlah siswa sehingga pemeran drama diberikan kepada siswa-siswa yang memiliki kategori kemampuan interpersonal lebih rendah. Selain itu peneliti juga mengurus surat penelitian dan menyiapkan segala peralatan yang dibutuhkan ketika penelitian. Peneliti juga membentuk tim peneliti yang terdiri dari guru BK (Ibu Suharti Ningsih, S.Pd) dan peneliti sendiri (Marabonggala Mukafih Siregar). Peneliti memilih guru BK sebagai pemberi tindakan. Pemilihan didasarkan pada kompetensi yang dimiliki untuk melaksanakan metode saosiodrama dengan baik.

2. Tindakan

Tindakan yang dilakukan selama penelitian pada umumnya berjalan lancar, dalam satu siklus terdapat tiga tindakan dengan rincian sebagai berikut:

a. Tindakan I

Tindakan I dilakukan pada hari senin, 08 Maret 2014. Tindakan dimulai pada pukul 10:30-12:00 WIB. Tindakan dilaksanakan kelas VIIA SMPN 5 Depok Sleman Yogyakarta. Peneliti bersama guru BK menyiapkan peralatan yang dibutuhkan, mengkoordinasi siswa dan mempersiapkan semua hal yang dibutuhkan selama tindakan pada pertemuan pertama ini terdapat tindakan yang akan diberikan yaitu drama dan memainkan drama tentang siswa teladan. Tindakan ini terdiri dari beberapa bagian atau kegiatan, yaitu:

1) Kegiatan Awal

Kegiatan awal pada tindakan I dibuka oleh guru bimbingan dan konseling (BK) dengan mengucapkan "*selamat pagi*". Selanjutnya guru BK mengabsen siswa untuk disesuaikan pada data absensi. Setelah siswa lengkap sesuai dengan absensi, guru BK memberi gambaran kepada siswa tentang metode sosiodrama pada tindakan I ini, yaitu siswa memainkan drama sesuai dengan tokoh yang ada dalam naskah drama yang bertema siswa teladan. Guru BK memberikan saran ketika drama sedang dimainkan hendaknya siswa yang lain menyaksikan, mendengarkan dan nantinya memberi masukan serta tanggapan setelah drama selesai dimainkan.

2) Kegiatan Inti

Kegiatan inti pada tindakan I yaitu drama dan menyaksikan drama tentang "siswa teladan". Kegiatan ini diawali oleh guru BK

dengan bertanya kepada siswa tentang siapa saja yang mau memainkan drama. Sebagian besar siswa pun mengangkat tangannya dan ingin menjadi salah satu pemeran dalam drama tersebut. Maka guru BK menunjuk siswa yang berinisial MN, PT, dan CY untuk menjadi salah satu pemeran dalam drama.

Setelah drama selesai dimainkan, MN menutupnya dengan selamat siang. Kemudian guru BK mempersilahkan MN dan kedua temannya untuk kembali ke tempat duduk masing-masing.

3) Kegiatan akhir

Kegiatan akhir pada tindakan I, guru BK dan siswa melakukan refleksi terkait dengan drama yang telah dimainkan. Guru BK mengulas kembali makna yang terkandung dalam drama yang telah dimainkan, bahwa:

“Sesungguhnya manusia harus saling tolong menolong, menghargai satu sama lain tanpa membedakan warna kulit, rambut, suku, ras, agama dan lain-lain. Adapun setiap persoalan pasti ada solusinya, tidak adak masalah yang tanpa jalan keluar. Kisah tadi adalah contoh kecil dari potret kehidupan masyarakat kita, dimana banyak orang bahkan terkadang teman atau tetangga kita sendiri yang nasibnya kurang beruntung, yang masih di bawah garis kemiskinan. siapa lagi kalau bukan kita yang peduli dan mengulurkan tangan untuk membantu atau paling tidak meringankan beban dengan mencarikan solusi terhadap persoalan yang sedang mereka pikul.....? oleh karena itu tokoh isma dan nita merupakan salah satu contoh siswi yang memiliki kemampuan interpersonal yang tinggi yang patut kita contoh dan kita praktekan dalam kehidupan sehari-hari baik di sekolah, masyarkat bahkan di dalam kehidupan bernegara”.

Walaupun siswa tidak menyimak drama dengan baik tetapi setelah guru BK memberikan refleksi terhadap drama yang telah dimainkan sebagian siswa mengaku dapat memahami bahwa membantu teman/ orang lain yang kurang mampu merupakan kewajiban bagi sesama manusia. Demikian juga siswa mulai menyadari bahwa ia termasuk orang yang beruntung karena ternyata di sekitarnya masih banyak orang lain yang kurang mampu, sehingga timbul rasa bersyukur, berterima kasih pada kedua orang tua. Walaupun demikian, ia tidak sombong bahkan timbul rasa simpati dan keinginan untuk membantu orang lain yang kurang mampu.

Sebelum mengakhiri guru BK memberikan informasi tentang kegiatan pada pertemuan berikutnya serta membagikan perca dan naskah drama kepada siswa untuk diperankan pada pertemuan selanjutnya yaitu pada tindakan II. Naskah drama dibawa siswa pulang untuk dipahami sesuai dengan peran mereka masing-masing. Selanjutnya setelah pembagian peran kegiatan sosiodrama diakhiri oleh peneliti. Tindakan I pada siklus 1 dianggap selesai dan berjalan dengan baik dan lancar.

b. Tindakan II

Tindakan II dilaksanakan pada hari Selasa, 15 Maret 2014. Tindakan II ini dimulai pada pukul 10:30-12:00 WIB. Tindakan dilaksanakan di dalam ruang kelas VIIA SMPN 5 Depok Sleman Yogyakarta. Peneliti bersama guru BK menyiapkan peralatan yang dibutuhkan, mengkoordinasi siswa serta semua hal yang diperlukan selama

tindakan. Pada pertemuan kedua ini tindakan yang akan diberikan kepada siswa yaitu drama tentang “tobatnya preman sekolah” yang terdiri dari 7 orang pemeran, yaitu:

1. RK sebagai Abduh (kasar)
2. AQ sebagai Laila (lemah lembut)
3. PB sebagai Ibu. Syaroffah (penyabar)
4. BK sebagai Rukmam (sombong)
5. AA sebagai Vera (sombong)
6. AB sebagai Rico (sombong)
7. OY sebagai Rudi (kasar)

Tindakan ini terdiri dari beberapa bagian atau kegiatan, yaitu:

1) Kegiatan Awal

Kegiatan awal pada tindakan II dibuka oleh guru BK dengan mengucapkan salam “*selamat pagi*” selanjutnya guru BK mengabsen siswa, setelah siswa lengkap sesuai dengan absensi maka guru BK memberi gambaran tentang metode drama pada tindakan II ini yaitu menyaksikan drama secara seksama dengan tema “tobatnya preman sekolah”. Setelah drama selesai dimainkan guru BK akan memberikan pertanyaan dan meminta tanggapan terkait drama yang telah dimainkan.

2) Kegiatan Inti

Kegiatan inti pada tindakan II yaitu menyaksikan drama yang akan dimainkan oleh 7 orang siswa yang telah ditunjuk sebelumnya dan masing-masing berperan sesuai dengan naskah drama. Drama ini diawali oleh guru BK dengan memaparkan tema drama tentang “Tobatnya Preman Sekolah”.

3) Kegiatan Akhir

Pada kegiatan akhir, siswa beserta guru BK melakukan refleksi terkait drama yang telah dimainkan oleh siswa. Siswa beserta guru BK menyimpulkan dan mengambil hikmah berupa pelajaran dari drama yang telah dimainkan. Guru BK memberikan bimbingan kepada siswa sebagai berikut:

“Seberat apapun keadaan ekonomi yang menghimpit, kita harus tetap berusaha mencari jalan keluar yaitu dengan bekerja yang halal (tidak melanggar aturan agama, sosial dan negara), kita tidak boleh mengambil jalan pintas dengan menghalalkan segala cara demi mendapatkan yang kita inginkan. Kedua orang tua kita adalah orang yang sangat berjasa kepada kita, jika tidak ada mereka, maka tidak akan ada kita di muka bumi ini, mereka merawat dan menjaga kita sejak kecil bahkan sejak dalam kandungan. untuk itu, kita harus menghargai dan menghormatinya. Jika kita durhaka maka suatu ketika pasti kita akan menyesal Tidak ada kata terlambat bagi siapapun yang telah melakukan kesalahan untuk bertobat dan kembali kejalan yang benar serta menyesali segala perbuatan yang dilakukan di masa lalu. Untuk itu kita harus memberi kesempatan dan memberi maaf bagi teman atau siapapun yang dengan sungguh-sungguh meminta maaf dan bertekad untuk kembali ke jalan yang benar. Kita hendaknya menjaga hubungan/ komunikasi yang baik dan harmonis dengan siapapun, baik di sekolah, di rumah ataupun di masyarakat”.

Dari refleksi di atas, maka siswa dapat memahami bahwa menjadi orang jahat/preman ternyata hidupnya tidak tenang dan tidak nyaman, baik bagi dirinya ataupun bagi orang lain. Kemudian saling memaafkan adalah perbuatan yang terpuji serta seseorang tidak boleh mengklaim orang yang jahat selamanya tetap akan jahat dan ia sendiri yang baik dan pintar akan seterusnya menjadi orang pintar hanya dengan

mengandalkan apa yang telah ada pada dirinya tanpa berusaha lagi untuk mengembangkannya. Siswa akan berpendapat sebagaimana di ceritakan dalam drama di atas bahwa Abduh dan Rudi yang dulunya seorang preman yang kerjanya hanya memeras dan melakukan tindakan jahat kepada teman-temannya serta jarang belajar sehingga sering keluar masuk ruang BK, ternyata ketika mereka sadar dan bertobat serta berusaha belajar dengan tekun kendati harus sambil bekerja ngamen pada akhirnya mereka menjadi orang yang baik dan sukses terbukti di ujian nasional mereka mendapat nilai tertinggi di kabupatennya.

Sebagaimana tindakan pertama sebelum pertemuan ditutup guru BK memberikan naskah drama untuk dibawa pulang dengan harapan agar siswa dapat mendalami drama yang akan dimainkannya pada pertemuan berikutnya dan membagikan peran kepada siswa dengan cara meminta siswa untuk mengacungkan tangan. Selanjutnya peneliti mengakhiri pertemuan dengan menegaskan kembali drama yang telah dilakukan.

c. Tindakan III

Tindakan III dilakukan pada hari senin, 22 Maret 2014. Tindakan dimulai pada pukul 10:30-12:00 WIB. Tindakan dilaksanakan kelas VIIA SMPN 5 Depok Sleman Yogyakarta. Peneliti bersama guru BK menyiapkan peralatan yang dibutuhkan, mengkoordinasi siswa dan mempersiapkan semua hal yang dibutuhkan selama tindakan pada pertemuan ketiga ini terdapat tindakan yang akan diberikan yaitu drama dan memainkan drama

tentang "Sahabat Sejati". Tindakan ini terdiri dari beberapa bagian atau kegiatan, yaitu:

1) Kegiatan Awal

Kegiatan awal pada tindakan III dibuka oleh guru bimbingan dan konseling (BK) dengan mengucapkan salam "*selamat pagi*". Selanjutnya guru BK mengabsen siswa untuk disesuaikan pada data absensi. Setelah siswa lengkap sesuai dengan absensi, guru BK memberi gambaran kepada siswa tentang metode sosiodrama pada tindakan III ini, yaitu siswa memainkan drama sesuai dengan tokoh yang ada dalam naskah drama yang bertema "Sahabat Sejati". Guru BK memberikan saran ketika drama sedang berlangsung, siswa yang lain hendaknya menyaksikan, mendengarkan dan memberi masukan serta tanggapan setelah drama selesai dimainkan.

2) Kegiatan Inti

Kegiatan inti pada tindakan III yaitu menyaksikan drama yang akan dimainkan oleh 5 siswa yang telah ditunjuk sebelumnya dan masing-masing berperan sesuai dengan naskah drama. Drama ini diawali oleh guru BK dengan memaparkan tema drama tentang "Teman Baru".

Pemerannya adalah:

1. FF sebagai Banu
2. NE sebagai Sita
3. TQ sebagai Dini
4. MA sebagai Budi

5. AA sebagai Adi

3) Kegiatan akhir

Sebelum pertemuan diakhiri guru BK dan siswa melakukan refleksi terkait dengan drama yang telah dimainkan. Guru BK memberikan bimbingan kepada siswa:

“Sesungguhnya komunikasi dan kerja sama yang baik adalah kerja sama yang dibenarkan dan dapat dipertanggung jawabkan, baik kepada Tuhan, manusia dan Negara. Sedangkan perbuatan jelek, curang dan semacamnya lambat laun akan ketahuan juga. Jadi, jangan coba sekali-kali berbuat curang. Langkah budi adalah contoh siswa yang patut diteladani, selain ia tidak memberi contekan kepada teman-temannya, ia juga menjelaskan buruknya perbuatan tersebut, bahkan demi persahabatan ia juga rela menemenai sahabatnya menjalani hukuman di lapangan menghadap tiang bendera”.

Dari refleksi di atas, maka siswa dapat memahami bahwa kendatipun bekerja sama dalam tim itu penting, tetapi tidak boleh menyimpang dari aturan main, artinya bekerja sama yang boleh hanya dalam kebaikan, sementara perbuatan yang curang dan lain sebagainya tetap tidak boleh. Sedangkan persahabatan yang sejati tidak mengenal status, karena persahabatan akan mengalahkan segala keburukan.

Selanjutnya peneliti menutup pertemuan ini dengan ucapan “terima kasih” dan do’a menurut kepercayaan masing-masing siswa.

1. Refleksi Siklus I

a. Refleksi Tindakan

Pada tindakan I, siswa belum menunjukkan antusias yang tinggi dalam drama. Mereka juga belum mampu mengungkapkan dan menghayati

makna yang terkandung dalam isi drama. Kegiatan belum berjalan dengan baik karena masih banyak siswa yang masih kurang antusias dalam menyimak drama. Hal tersebut disebabkan karena siswa masih menganggap bahwa sosiodrama tersebut hanya sebagai hiburan saja sekalipun guru BK telah memberi pengarahan dan penjelasan terkait dengan sosiodrama dan kemampuan interpersonal.

Kemudian pada tindakan II, semua siswa lebih respek dalam mengikuti drama yang dimainkan oleh para pemeran, mereka tidak harus ditunjuk tapi menawarkan dirinya untuk memerankan tokoh yang telah digambarkan oleh guru BK. Mereka senang dengan penampilan yang telah diperagakan.

Selanjutnya pada tindakan III, siswa terlihat semangat mengikuti kegiatan sosiodrama. Hal yang membuat semakin antusias adalah karena kisah yang dimainkan agak lucu dan menggelitik sehingga mereka menjadi senang dan semangat mengikuti kegiatan.

Hasil yang diperoleh dari penelitian ini adalah berupa peran dan penghayatan yang mendalam dari berbagai tokoh yang diperankan sendiri taupun bagi siswa yang menonton dan menyaksikan drama tersebut. Tokoh yang diperankan dari yang memiliki karakter keras/jahat hingga yang baik serta memiliki karakter yang sangat halus dan penyabar, oleh karena itu siswa dapat berimajinasi serta menghayati seolah-olah ia adalah tokoh tersebut. Mereka dapat memahami betul arti persahabatan, cara mengatasi persoalan, cara berkomunikasi yang baik dengan teman dan orang lain,

sehingga dengan demikian maka kemampuan interpersonal mereka semakin tinggi. Berikut ini akan disajikan tabel 12 mengenai data skor peningkatan kemampuan interpersonal pada siswa-siswi SMPN 5 Depok Sleman Yogyakarta.

Tabel 15. Data Skor Peningkatan Kemampuan Interpersonal pada Siswa-Siswi SMPN 5 Depok Sleman Yogyakarta.

Keterangan	Rata- rata Pre-test	Rata-rata Post-test	Peningkatan
Kemampuan Interpersonal	64,75	77,84	13,09

Dari tabel 15 dapat dilihat bahwa skor kemampuan interpersonal hasil rata-rata *pre-test* siswa-siswi di SMPN 5 Depok Sleman Yogyakarta yaitu 64,75 dan masuk dalam kategori kemampuan interpersonal sedang. Kemudian skor kemampuan interpersonal hasil rata-rata *post-test* yaitu 77,84 dan masuk dalam kategori kemampuan interpersonal tinggi. Sehingga skor kemampuan interpersonal siswa meningkat dari *pre-test* ke *post-test* yaitu 13,09.

Berikut ini akan disajikan secara lengkap peningkatan peningkatan kemampuan interpersonal pada siswa-siswi SMPN 5 Depok Sleman Yogyakarta.

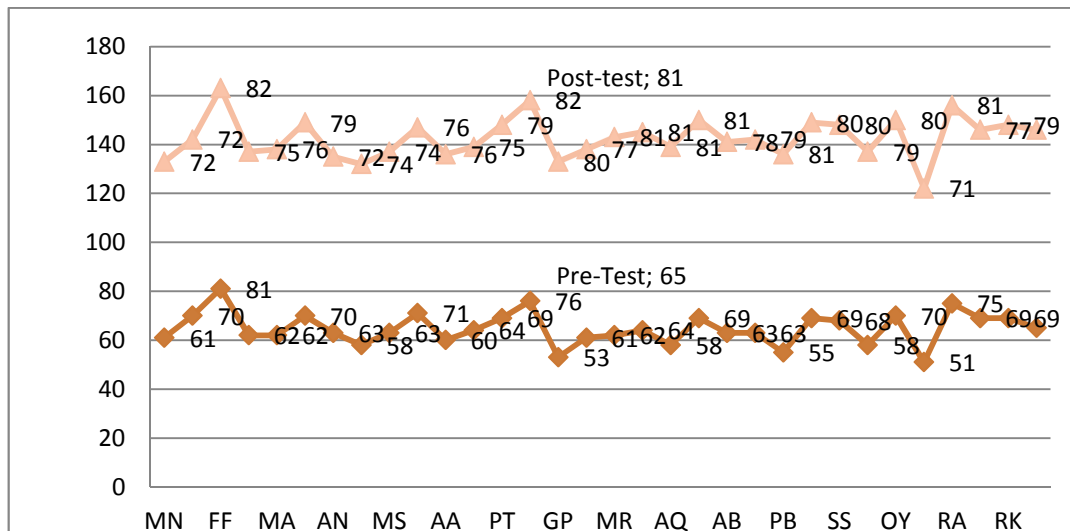
Tabel 16. Peningkatan Kemampuan Interpersonal pada Siswa-Siswi SMPN 5 Depok Sleman Yogyakarta.

No	Nama	Rata-rata <i>Pre-test</i>		Rata-rata <i>Post-test</i>		Peningkatan Skor
		Skor	Kategori	Skor	Kategori	
1.	MN	61	Sedang	72	Tinggi	11
2.	TQ	70	Tinggi	72	Tinggi	2
3.	FF	81	Tinggi	82	Tinggi	1
4.	NE	62	Sedang	75	Tinggi	13
5.	MA	62	Sedang	76	Tinggi	14
6.	AC	70	Tinggi	79	Tinggi	9

7.	AN	63	Sedang	72	Tinggi	9
8.	MK	58	Sedang	74	Tinggi	16
9.	MS	63	Sedang	74	Tinggi	11
10.	MP	71	Tinggi	76	Tinggi	5
11.	AA	60	Sedang	76	Tinggi	16
12.	TV	64	Sedang	75	Tinggi	11
13.	PT	69	Sedang	79	Tinggi	10
14.	AS	76	Tinggi	82	Tinggi	6
15.	GP	53	Sedang	80	Tinggi	27
16.	DS	61	Sedang	77	Tinggi	16
17.	MR	62	Sedang	81	Tinggi	19
18.	HK	64	Sedang	81	Tinggi	17
19.	AQ	58	Sedang	81	Tinggi	23
20.	RN	69	Tinggi	81	Tinggi	12
21.	AB	63	Sedang	78	Tinggi	15
22.	CY	63	Sedang	79	Tinggi	16
23.	PB	55	Sedang	81	Tinggi	26
24.	L	69	Tinggi	80	Tinggi	11
25.	SS	68	Tinggi	80	Tinggi	12
26.	YD	58	Sedang	79	Tinggi	21
27.	OY	70	Tinggi	80	Tinggi	10
28.	FA	51	Sedang	71	Tinggi	20
29.	RA	75	Tinggi	81	Tinggi	6
30.	BK	69	Tinggi	77	Tinggi	8
31.	RK	69	Tinggi	79	Tinggi	10
32.	HS	65	Tinggi	81	Tinggi	16

Berdasarkan tabel 16 di atas diketahui bahwa hasil dari *pre-test* siswa-siswi kelas VIIA SMPN 5 Depok Sleman Yogyakarta yang mendapatkan kategori sedang meningkat menjadi tinggi, sedangkan yang memiliki kategori tinggi mereka menjadi meningkat yaitu skor yang didapat semakin tinggi.

Berikut akan disajikan gambar 2 mengenai grafik rangkuman peningkatan kemampuan interpersonal dari *pre-test* dan *post-test* siswa-siswi SMPN 5 Depok Sleman Yogyakarta.



Gambar 2. Grafik Peningkatan Kemampuan Interpersonal Siswa-siswi kelas VIIA SMPN 5 Depok Sleman Yogyakarta.

Dari gambar 2 di atas, yang merupakan grafik peningkatan kemampuan interpersonal diketahui bahwa siswa secara keseluruhan mengalami peningkatan kemampuan interpersonal sebelum dengan sesudah dilakukan tindakan.

b. Refleksi Hasil Siklus I

Seluruh hasil wawancara ketika sebelum dan sesudah kegiatan mengalami peningkatan. Sebelum pemberian kegiatan, siswa sulit berkomunikasi secara baik dengan teman-temannya ataupun juga dengan orang lain, bahkan di antara mereka sering terjadi salah paham sehingga terkadang cecok dan terjadi pertengkaran. Akan tetapi setelah pemberian kegiatan, siswa telah mengalami peningkatan kemampuan interpersonal sehingga gampang bergaul dan berkomunikasi dengan teman dan orang lain.

Selanjutnya, wawancara juga dilakukan setelah pemberian siklus I. Kata guru BK ketika dilakukan wawancara, siswa-siswi sudah bisa berkomunikasi dengan teman-temannya secara baik. Hasil wawancara setelah siklus I di antaranya adalah siswa merasa tidak canggung lagi bertegur sapa dan berkomunikasi dengan teman-temannya atau dengan orang lain sekalipun, karena mereka dapat memprediksi kecenderungan atau karakter lawan bicara sehingga pembicaraan akan berlangsung secara akrab serta tidak saling menyinggun satu sama lain.

Adapun hasil wawancara dengan guru BK sebelum dan sesudah tindakan yang diberikan kepada siswa-siswi adalah sebagai berikut:

Tabel 17. Deskripsi hasil wawancara dengan guru BK SMPN 5 Depok Sleman Yogyakarta sebelum tindakan

Aspek	Deskripsi
a. Sikap empati	Siswa kurang memahami dalam berinteraksi yang baik dengan orang lain
b. Sikap prososial	Siswa tidak suka bekerjasama dengan orang lain
c. Kesadaran diri	Siswa tidak mampu menyadari kekurangan diri dan kelebihan diri
d. Pemahaman situasi sosial dan etika social	Siswa susah beradaptasi dengan lingkungan sekitar dan suka mengganggu ketenangan orang lain
e. Keterampilan pemecahan masalah	Tidak mampu menyelesaikan persoalan dengan efektif
f. Komunikasi efektif	Tidak bisa menghargai pendapat orang lain
g. Mendengarkan efektif	Tidak bisa mendengarkan perkataan orang lain dengan baik

**Tabel 18. Deskripsi hasil wawancara dengan guru BK SMPN 5
Depok Sleman Yogyakarta setelah tindakan**

Aspek	Deskripsi
a. Sikap empati	Siswa biasanya kurang sering terjadi salah paham ketika berinteraksi dengan dengan temannya, tetapi semenjak ada tindakan mereka telah bisa berinteraksi dan ngobrol-ngobrol dengan baik bersama teman-temannya.
b. Sikap prososial	Siswa biasanya suka menyendiri, sekarang mulai berbaur dengan teman-temannya.
c. Kesadaran diri	Siswa biasanya merasa rendah diri atau bahkan sombong, sekarang mereka telah sadar kekurangan dan kelebihan pada dirinya sehingga tidak lagi minder dan tidak sombong.
d. Pemahaman situasi sosial dan etika social	Siswa telah bisa beradaptasi dengan lingkungan sekitar dan tidak lagi mengganggu ketenangan orang lain
e. Keterampilan pemecahan masalah	Siswa telah bisa berinisiatif untuk memecahkan masalah yang tengah mereka hadapi
f. Komunikasi efektif	Siswa telah bisa menghargai pendapat orang lain sehingga bisa terjalin komunikasi yang harmonis.
g. Mendengarkan efektif	Siswa mendengarkan perkataan orang lain dengan baik serta bisa mengadakan umpan balik serta menanggapi.

Untuk lebih jelasnya tentang hasil observasi pada tindakan I, II, dan III lihat lampiran 10.

Dari hasil wawancara peneliti dengan guru BK terkait dengan kemampuan interpersonal siswa sebelum dan sesudah dilakukan tindakan terdapat bahwa siswa sudah bisa percaya diri dalam mengatasi persoalan-persoalan untuk dicarikan jalan keluarnya dan di dalam berkomunikasi serta berinteraksi dengan teman-temannya telah menghasilkan komunikasi yang baik.

Pada tindakan I, II, dan III siswa menunjukkan adanya perubahan, yang sebelumnya tidak semangat dan kurang respek menjadi semangat dalam mengikuti drama. Perubahan tersebut ditunjukkan dengan adanya perubahan dari satu tindakan ke tindakan berikutnya. Mereka antusias dalam memerankan tokoh dalam sosiodrama dan juga antusias menyimak dan menyaksikan penampilan drama yang diperankan oleh teman-temannya. Mereka telah dapat menghayati beberapa tokoh yang diperankan, dari tokoh yang baik, sabar, berbudi pekerti luhur hingga yang jahat, keras dan berperangai jelek.

Observasi dilakukan pada saat terjadi proses pemberian tindakan. Peneliti melakukan pengamatan kepada peserta didik selama proses pemberian tindakan, karena observasi hanya dilakukan pada saat terjadi proses tindakan. Observasi tidak dilakukan setelah pemberian siklus karena keterbatasan peneliti untuk mengamati para siswa yang memiliki kemampuan interpersonal tinggi.

Untuk lebih jelasnya, akan disajikan secara singkat hasil observasi pada tingkatan I, II, dan III tentang metode sosiodrama pada siswa kelas VIIA SMPN 5 Depok Sleman Yogyakarta melalui tabel 19, 20, dan 21 sebagai berikut:

**Tabel 19. Hasil Observasi Siklus 1 pada Tindakan I (Pertama)
Berlangsung**

No	Aspek yang diamati	Deskripsi	Sudah Terlaksana	Keterangan
1.	Proses Tindakan			
	a. Persiapan	1) Kesiapan peserta (jumlah	√	Jumlah siswa sudah lengkap

		dan kesiapan)		sesuai data dalam absensi. Siswa duduk rapi di bangkunya masing-masing.
		2) Kesiapan fasilitas	√	Untuk dokumentasi sudah siap dan hanya menggunakan kamera digital
	b. Proses	1) Memainkan drama tentang “siswa teladan”	√	Siswa memainkan drama sesuai tokoh yang diperankan
		2) Menyaksikan & menghayati drama yang dimainkan	√	Siswa yang tidak mendapat tugas drama sebagian masih kurang respek dalam menonton dan menghayati drama yang dimainkan.
2.	Sikap Partisipan	1) Perhatian	√	Belum sepenuhnya siswa yang ada dalam ruangan kelas memperhatikan kepada siswa yang sedang memainkan drama.
		2) Mengemukakan pendapat	√	Setelah drama selesai dimainkan, siswa yang lain masih belum mampu merespon dan memberi tanggapan

				terkait dengan drama yang baru dimainkan
		3) Memberikan umpan balik	√	Umpan balik dilakukan dengan cara diskusi terkait drama yang telah dimainkan
		4) Menghargai pendapat orang lain	√	Masih banyak siswa yang berbicara ketika drama berlangsung
3.	Pengaruh tindakan	Perasaan dan sikap setelah tindakan	√	Siswa masih belum menyadari bahwa manusia tidak bisa hidup sendiri, harus saling bantu antara satu dengan yang lainnya karena mereka tidak menyimak dengan baik.
4.	Fenomena Lain Yang Muncul	Siswa acuh tak acuh kepada orang lain		Ada sebagian siswa yang acuh tak acuh terhadap drama yang dimainkan (berbicara sendiri).

Tabel 20. Hasil Observasi Siklus 1 pada Tindakan II (Dua) Berlangsung

No	Aspek yang diamati	Deskripsi	Sudah Terlaksana	Keterangan
1.	Proses Tindakan			
	a. Persiapan	1) Kesiapan peserta (jumlah dan kesiapan)	√	Semua siswa sudah lengkap dan siap mengikuti kegiatan.
		2) Kesiapan fasilitas	√	Tempat masih tetap di kelas

				VIIA dan dokumentasi menggunakan kamera digital
	b. Proses	1) Memainkan drama tentang “Sahabat Sejati”	√	Disaat memainkan drama “Sahabat Sejati”, siswa yang mendapat peran tokoh melakoninya seakan-akan ia seperti asli tokoh tersebut
		2) Menyaksikan & Menghayati drama yang dimainkan	√	Semua siswa sudah dapat menonton dan menghayati kisah dan adegan demi adegan dalam drama yang dimainkan
2.	Sikap Partisipan	1) Perhatian	√	Seluruh yang ada dalam ruangan kelas telah mampu menyimak dengan seksama drama yang sedang dimainkan oleh siswa yang bertugas.
		2) Mengemukakan pendapat	√	Siswa yang lain merespon dan menanggapi terkait drama yang baru saja selesai dimainkan
		3) Memberikan umpan balik	√	Para siswa berdiskusi sebagai umpan balik terhadap drama yang

				telah dimainkan
		4) Menghargai pendapat orang lain	√	Semua yang ada di ruangan diam ketika drama berlangsung
3.	Pengaruh tindakan	Perasaan dan sikap setelah tindakan	√	Siswa menjadi terharu serta menyadari indahny sebuah persahabatan
4.	Fenomena Lain Yang Muncul	Jahil terhadap temannya		Sebagian siswa ada yang mengganggu/ menggoda pemain drama.

**Tabel 21. Hasil Observasi Siklus 1
pada Tindakan III (Tiga) Berlangsung**

No	Aspek yang diamati	Deskripsi	Sudah Terlaksana	Keterangan
1.	Proses Tindakan			
	a. Persiapan	1) Kesiapan peserta (jumlah dan kesiapan)	√	Seluruh siswa sudah masuk ruangan kelas. Siswa duduk rapi di bangkunya masing-masing.
		2) Kesiapan fasilitas	√	Kelas VIIA adalah tempat pelaksanaan kegiatan. Dokumentasi menggunakan kamera digital
	b. Proses	1) Memainkan drama tentang “Tobatnya Preman Sekolah”	√	Disaat memainkan drama “Tobatnya Preman Sekolah”, siswa yang mendapat peran tokoh melakoninya

				seakan-akan ia seperti asli tokoh tersebut
		2) Menyaksikan & Menghayati drama yang dimainkan	√	Semua siswa yang menyaksikan seakan terhipnotis karena terbawa oleh kisah yang ada dalam drama tersebut Siswa yang tidak mendapat tugas drama menonton dan menghayati kisah dan adegan demi adegan dalam drama yang
2.	Sikap Partisipan	1) Perhatian	√	Seluruh siswa fokus pada drama yang sedang dimainkan oleh beberapa siswa yang bertugas
		2) Mengemukakan pendapat	√	Siswa mengemukakan pendapat mereka masing-masing setelah drama selesai dimainkan
		3) Memberikan umpan balik	√	Umpan balik dilakukan dengan cara diskusi terkait drama yang telah dimainkan
		4) Menghargai pendapat orang lain	√	Siswa sungguh-sungguh memperhatikan ketika drama berlangsung

3.	Pengaruh tindakan	Perasaan dan sikap setelah tindakan	√	Siswa menyadari bahwa perbuatan jahat dapat merugikan orang lain dan diri sendiri.
4.	Fenomena Lain Yang Muncul	√		Ketika drama berlangsung semua siswa menyimak drama dengan tenang.

Untuk lebih jelasnya mengenai hasil observasi pada tingkat I,II, dan III lihat lampiran 10.

Melalui hasil observasi tindakan I, II, dan III terdapat perbedaan yaitu pada tindakan I, siswa belum mampu merasakan dan memahami penderitaan orang lain yang kurang mampu sehingga perasaan sosial dan empati belum muncul ketika menyaksikan drama tentang seorang anak yang tidak mampu secara ekonomi dan temannya berusaha membantunya mencari solusi dengan rencana akan membuat koperasi sekolah.

Pada tindakan I, siswa belum mengalami perubahan. Hal tersebut dapat dilihat dari kurangnya antusias siswa dalam menyimak drama dan argument mereka pada saat diwawancarai setelah mengikuti drama, dan perubahan tidak terlalu tampak.

Kemudian pada tindakan ke II, siswa sudah dapat menyimak drama dengan baik. Mereka merasakan pentingnya komunikasi yang baik, menghargai orang lain, tidak sombong, sabar dalam menghadapi persoalan hidup dengan tetap mencari solusi yang baik yang tidak merugikan orang

lain. Melalui metode sosiodrama tersebut, siswa bisa dapat merasakan keresahan serta ketidak nyaman menjadi sampah sekolah/ masyarakat, menjadi orang yang tidak disukai orang lain dan betapa menyesalnya jika durhaka kepada orang tua apalagi beliau keburu telah meninggal sebelum minta maaf dan belum mampu membuatnya bahagia.

Pada tindakan ke II, siswa sudah mulai memahami situasi sosial, pemecahan masalah efektif, dan memahami etika sosial. Hal tersebut merupakan suatu perkembangan yang baik, siswa sudah mengalami perubahan kearah yang lebih baik dari sebelumnya.

Selanjutnya pada tindakan ke III, siswa sudah dapat menyimak drama dengan antusias yang tinggi sehingga mereka dapat merasakan betapa indah dan mengharukan jalinan persahabatan yang sejati, yang berperinsip “berat sama dipikul, ringan sama dijinjing”, betapapun dalam kondisi yang tidak enak tetap setia menemani. Selain itu juga, sahabat sejati selalu saling mengingatkan untuk selalu menjahui perbuatan yang buruk dan berusaha berbuat baik. Melalui metode sosiodrama tersebut, siswa dapat melakukan komunikasi dan interaksi yang baik dengan siapapun, beradabtasi di semua lingkungan, memiliki jiwa sosial yang tinggi serta selalu bisa mencari jalan keluar dari setiap persoalan yang dialami.

Pada tindakan ke III, siswa sudah menunjukkan perkembangan yang sangat signifikan dari pada tindakan sebelumnya. Hal tersebut terbukti dengan adanya antusias yang tinggi dalam menyimak drama yang dimainkan serta perubahan sikap yang tampak dari sebelumnya, yaitu

mereka menjadi lebih peduli terhadap sesama (prososial), memiliki kesadaran diri yang tinggi, serta memiliki sikap empati yang tinggi pula dan komunikasi efektif.

Peningkatan kemampuan interpersonal tersebut juga dapat dilihat hasil *pre-test* siswa-siswi SMPN 5 Depok Sleman Yogyakarta yaitu rata-rata 64,75 dan masuk dalam kategori kemampuan interpersonal sedang artinya tingkat kemampuan interpersonal siswa masih kurang, mereka belum mampu bersikap proporsional secara maksimal. Sedangkan skor kemampuan interpersonal hasil rata-rata *post-test* yaitu 77,84 dan masuk dalam kategori kemampuan interpersonal tinggi. Gardner (2003: 105) mengemukakan individu yang memiliki kemampuan interpersonal yang tinggi ditandai dengan ciri-ciri individu telah memiliki sikap empati, sikap prososial, kesadaran diri, pemahaman situasi sosial dan etika sosial, keterampilan pemecahan masalah, komunikasi efektif, mendengarkan efektif. Skor kemampuan interpersonal siswa meningkat dari *pre-test* ke *post-test* yaitu 13,09. Sehingga dengan adanya peningkatan tersebut dianggap cukup dan tidak diperlukan untuk melakukan siklus II karena telah memenuhi kriteria kemampuan interpersonal yang tinggi.

E. Pembahasan Hasil Penelitian

Impelementasi metode sosiodrama dalam rangka meningkatkan kemampuan interpersonal siswa telah dilaksanakan dengan baik dan berjalan sesuai dengan tujuan dan hasil skala menunjukkan adanya peningkatan, karena dalam pelaksanaan sosiodrama siswa tidak hanya sekedar memainkan drama dan

mendengarkannya saja, akan tetapi siswa diberi kesempatan untuk mengekspresikan (menanyakan, menanggapi, dan tanya jawab/berdiskusi) apa yang mereka rasakan setelah menyimak drama. Sebagaimana dalam hal ini, Abu Ahmadi (2005:80) mengatakan bahwa dalam melaksanakan sosiodrama siswa diberi kesempatan untuk menggambarkan, mengungkapkan, atau mengekspresikan suatu sikap, tingkah laku atau penghayatan sesuatu yang dipikirkan, dirasakan, atau diinginkan seandainya ia menjadi tokoh yang diperankannya itu secara spontan. Senada dengan hal tersebut, Roestiyah (2008: 90) mengemukakan bahwa dengan menggunakan metode sosiodrama siswa dapat mendramatisasikan tingkah laku, atau ungkapan gerak-gerik wajah seseorang dalam sosial antar manusia, atau siswa dapat memainkan peranan dalam dramatisasi masalah sosial atau psikologis.

Selain hal tersebut, penggunaan metode sosiodrama merupakan salah satu teknik yang efektif untuk peningkatan kemampuan interpersonal karena hal tersebut sesuai dengan kondisi psikologis siswa itu sendiri yang masih berada dalam periode perkembangan dimana individu mendesak untuk mendapat otonomi dan berusaha untuk mengembangkan jati diri mereka (Santrock, 2003: 184). Kondisi tersebut sangat berpengaruh terhadap tingkat kemampuan interpersonal siswa.

Peningkatan kemampuan interpersonal pada penelitian ini dilakukan dengan berdrama dan menyaksikan pertunjukan drama yang mengisahkan beberapa kisah tentang beberapa tokoh yang diperankan sendiri oleh siswa. Tokoh tersebut memiliki berbagai macam jenis karakter, mulai yang lemah lembut, sabar,

pemaaf, penolong/ memiliki empati yang tinggi terhadap penderitaan orang lain dan juga tokoh yang berkarakter keras, jahat, suka memeras uang teman, atau juga yang kaya, pintar, miskin, kurang cerdas dan lain sebagainya.

Siswa yang memiliki kemampuan interpersonal yang rendah umumnya dipengaruhi oleh beberapa faktor, diantaranya adalah ekonomi keluarga yang rendah, lingkungan atau latar belakang keluarga yang kurang harmonis, orang tua yang terlalu sibuk mengurus pekerjaan sehingga menomorduakan urusan anak, lingkungan masyarakat yang kurang kondusif, serta pergaulan yang salah dan sebagainya.

Observasi yang hanya dilakukan pada saat pemberian tindakan terlihat sangat merespon positif oleh siswa bahkan mereka sangat semangat mengikuti kegiatan tersebut. Pada tindakan pertama, siswa yang memerankan tokoh dalam drama seakan seperti tokoh aslinya sehingga semua mata tertuju padanya dan semua siswa yang menyaksikan seperti dihipnotis hingga tertegun menunjukkan bahwa telah timbul semangat sosial dalam diri siswa yaitu merasa iba dan ingin membantu mencari jalan keluar ketika melihat orang tidak mampu. Hal ini sebagai indikasi bahwa siswa telah saling bersimpati dan berempati serta terjadi perkembangan sosial dalam dirinya. Hal tersebut sejalan dengan *statement* yang dikemukakan oleh Anderson (Safaria, 2008:24) bahwa kemampuan sosial atau kemampuan interpersonal mempunyai tiga dimensi utama, salah satunya *social sensitivity* (kepekaan sosial) yaitu kemampuan siswa untuk mampu merasakan dan mengamati reaksi-reaksi atau perubahan orang lain yang ditunjukkannya baik secara verbal maupun non verbal.

Sedangkan dalam perkembangan dalam aspek kognitif, siswa menggunakan strategi untuk mengingat dan mencari solusi terhadap persoalan yang dihadapinya. Dalam drama tersebut telah dijelaskan oleh guru BK melalui saran yang diberikan. Pada tindakan II, drama yang dimainkan mengisahkan tentang preman sekolah yang kerja memeras dan mengerjain teman-temannya untuk mencari kepuasan dan menutupi kebutuhan masalah keuangan sehingga pada akhirnya ketika sadar, baru diketahui solusinya adalah bekerja keras walaupun konsekwensinya harus pintar-pintar membagi waktu juga untuk belajar karena memiliki cita-cita untuk memiliki nilai tertinggi se-Kabupaten dalam nilai ujian Nasional. Usaha tersebut ternyata tidak sia-sia, sesuatu yang diimpikan benar-benar tercapai. Kisah tersebut menginspirasi siswa untuk tidak putus asa, tetap tegar menghadapi persoalan dan yang lebih tetap semangat untuk mencari jalan keluar dari semua persolan yang dihadapi atau singkatnya mereka telah mengalami peningkatan dalam aspek wawasan sosial. Kondisi tersebut sejalan dengangan *statemen* yang dikemukakan oleh Anderson (Safaria, 2008: 65) bahwa *Social Insight* (wawasan sosial) adalah kemampuan siswa untuk memahami dan mencari pemecahan masalah yang efektif dalam satu interaksi sosial, sehingga masalah-masalah tersebut tidak menghambat apalagi menghancurkan relasi sosial yang telah di bangun siswa. Adapun indikator dari *sosial insight* adalah : Kesadaran diri, pemahaman situasi sosial dan etika sosial.), dan keterampilan pemecahan masalah.

Selanjutnya pada tindakan III, melalui drama yang dimainkan yaitu tentang sahabat sejati, menyebabkan siswa memiliki wawasan persahabatan dan

komunikasi yang baik dengan teman-temannya. Komunikasi, kerja sama dan persahabatan terjalin untuk merencanakan, mewujudkan segala sesuatu yang baik dan dengan cara yang baik dan dibenarkan pula. Hal tersebut sejalan dengan *statemen* yang dikemukakan oleh Anderson (Safaria, 2008: 65) bahwa *Social Communication* atau Keterampilan Komunikasi Sosial merupakan kemampuan individu untuk menggunakan proses komunikasi dalam menjalin dan membangun hubungan interpersonal yang sehat. Sedangkan keterampilan komunikasi yang harus dikuasai adalah keterampilan mendengarkan efektif, keterampilan berbicara efektif, keterampilan *public speaking* dan keterampilan menulis secara efektif (Anderson, 1999).

Melalui beberapa kiat pengembangan kemampuan interpersonal maka metode sosiodrama merupakan salah satu metode mengajar yang dapat digunakan dalam proses belajar-mengajar. Pembelajaran menggunakan metode sosiodrama cenderung obyeknya bukan benda atau kegiatan yang sebenarnya, melainkan kegiatan mengajar yang bersifat pura-pura. Pembinaan kemampuan bekerja sama, komunikasi dan interaksi merupakan bagian dari keterampilan yang akan dihasilkan melalui pembelajaran sosiodrama. Metode sosiodrama lebih banyak menuntut aktivitas siswa secara langsung maupun tidak langsung melalui metode sosiodrama kemampuan siswa yang berkaitan dengan bermain peran dapat dikembangkan. Siswa akan menguasai konsep dan keterampilan intelektual, sosial, dan motorik dalam bidang-bidang yang dipelajarinya serta mampu belajar melalui situasi tiruan dengan sistem umpan balik dan penyempurnaan yang berkelanjutan.

Sosiodrama adalah permainan peranan yang ditujukan untuk memecahkan masalah sosial yang timbul dalam hubungan antar manusia. Metode sosiodrama ditunjukkan untuk memecahkan masalah sosial yang timbul dalam hubungan antar manusia. Hal ini sangat penting untuk dilakukan karena dalam kemampuan interpersonal komunikasi merupakan dasar bagi setiap individu untuk berinteraksi dengan orang lain. Jika individu mengalami masalah dalam komunikasinya, maka hal itu juga akan menghambat interaksi mereka terhadap orang lain.

Salah satu faktor pendukung metode sosiodrama ini adalah kerja sama yang baik antara kepala sekolah, guru BK, peneliti dan siswa. Respon positif dari siswa juga tidak kalah penting dalam terlaksananya metode sosiodrama ini sehingga dapat berjalan dengan lancar sebagaimana yang diinginkan. Penjelasan yang dipaparkan oleh guru BK menjadikan siswa memahami tujuan dari tindakan metode sosiodrama ini. Selain faktor-faktor tersebut metode diskusi dan tanya jawab (umpan balik) juga menjadi pendukung keberhasilan dalam penerapan sosiodrama untuk meningkatkan kemampuan interpersonal siswa kelas VIIA SMPN 5 Depok Sleman Yogyakarta.

F. Keterbatasan Penelitian

1. Peneliti tidak dapat melakukan pengamatan di luar jam sekolah.
2. Peneliti tidak bisa melakukan pengamatan secara detail terhadap subyek penelitian karena keterbatasan jumlah peneliti.
3. Alokasi waktu untuk penelitian sangat terbatas.

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis data dan pembahasan, maka dapat disimpulkan bahwa metode sosiodrama dapat meningkatkan kemampuan interpersonal siswa kelas VIIA di SMPN 5 Depok Sleman Yogyakarta. Hal tersebut dapat dibuktikan dari kondisi awal *pre-test*, *post-test*, wawancara dan observasi.

Adapun hasilnya sebagai berikut:

1. Kondisi awal kemampuan interpersonal siswa siswa kelas VIIA di SMP Negeri 5 Depok Sleman Yogyakarta sedang. Kondisi demikian dibuktikan dari hasil *pre-test* dengan skor rata-rata kemampuan interpersonal 64,75 dan dikategorisasikan kemampuan interpersonal sedang.
2. Selanjutnya, pada siklus 1 diberikan metode sosiodrama yang meliputi 3 tindakan yaitu berdrama dan menyimak drama tentang: Siswa Teladan, Tobatnya Preman Sekolah, dan Sahabat Sejati sehingga kemampuan interpersonal siswa kelas VIIA SMP Negeri 5 Depok Sleman Yogyakarta meningkat. Peningkatan kemampuan interpersonal tersebut dibuktikan dari hasil *post-test* dengan perolehan skor kemampuan interpersonal rata-rata sebesar 77,84 dan dikategorikan kemampuan interpersonal tinggi. Adapun peningkatan skor kemampuan interpersonal rata-rata dari *pre-test* ke *post-test* yaitu 13,09 poin.
3. Berdasarkan pengamatan peneliti melalui observasi setelah pemberian tindakan terlihat siswa memiliki antusias yang tinggi dalam bersosialisasi

dengan temannya dan tidak terlihat adanya pertengkaran karena salah paham lagi, hasil wawancara dengan guru BK, siswa sudah memiliki kemampuan interpersonal yang tinggi. Hal ini terlihat dari ciri ciri yang tampak.

B. Saran

Berdasarkan kesimpulan hasil penelitian yang telah dipaparkan di atas, maka ada beberapa saran yang perlu disampaikan sebagai berikut:

1. Untuk Siswa

Metode sosiodrama yang dilaksanakan telah terbukti dapat meningkatkan kemampuan interpersonal. Oleh karena itu, disarankan tetap memelihara kemampuan interpersonal yang tinggi dengan cara sering melaksanakan drama serta menghayati dan menjiwai tokoh yang diperankan sehingga tertanam sikap empati, simpati, komunikasi yang baik, keterampilan pemecahan masalah, kesadaran diri.

2. Guru BK

- a. Metode sosiodrama dapat digunakan sebagai salah satu metode bimbingan untuk mengatasi dan membantu siswa yang memiliki masalah dalam kemampuan interpersonal.
- b. Naskah sosiodrama tersebut belum begitu mendalam. Banyak jenis tema drama yang dapat diimplementasikan dalam metode sosiodrama, oleh karena itu, guru BK diharapkan dapat mengisi metode sosiodrama dengan drama-drama lain.

3. Untuk Peneliti selanjutnya

Peneliti selanjutnya diharapkan lebih melibatkan guru BK sebagai kolaborator secara maksimal dalam tahapan-tahapan tindakan. Tahapan-tahapan tersebut meliputi persiapan, pelaksanaan, dan tindak lanjut. Hal tersebut dilakukan supaya guru BK dapat terlibat langsung sehingga saran perbaikan tidak hanya dari peneliti.

DAFTAR PUSTAKA

- Abu Ahmadi. (2005). *Psikologi Perkembangan*. Jakarta: Rineka Cipta 2005.
- Abu Ahmadi dan Widodo Supriyono (2004). *Psikologi Belajar (Edisi Revisi)*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Bhurmester, D. (1988). Five Domains of Interpersonal Competence in Peer Relationship. *Journal of Personality and Social Psychology*. vol. 55, No. 6.
- Campbell dkk. (2001). *Biologi Jilid 1*. Jakarta: PT Erlangga.
- Campbell dkk. (2002). *Biologi Jilid 1*. Jakarta: PT Erlangga.
- Chaplin, J.P. (2000). *Kamus Lengkap Psikologi* (terjemahan. Kartono, K) Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Danardono. (1997). Kompetensi Kecerdasan Interpersonal Mahasiswa ditinjau dari Status Keikutsertaan pada Kegiatan Pecinta Alam. *Skripsi* (tidak diterbitkan Aris (2008).
- Goleman, Daniel. (2006). *Sosial Intelligence (Edisi Indonesia)*. Jakarta: Gramedia.
- Fikri, S.N. (2009). *Metode-Metode Mengajar, Pre Test, Appersepsi, Post Test, dan Tanya Jawab*. (on line). Diakses dari [Http// www. fikrinatuna. Blogspot. Com](http://www.fikrinatuna.blogspot.com). Campbell, L at.al. (2002). *Multiple Intelligences Metode Terbaru Melesatkan Keerdasan*. Depok: Inisiasi Press.
- Herman J Waluyo. (2001). *Drama Teori dan Pengajarannya*. Yogyakarta: Hanindita Graha Widya Yogyakarta.
- Hoerr, Thomas R. (2007). *Buku Kerja Multiple Intellengences*, terj. Ary Nilandari, Bandung: Kaifa.
- Howard Gardner. (2003). *Multiple Intelligences: Kecerdasan Majemuk Teori dalam Praktik*. Tangerang: Inter Aksara.
- Husaini Usman dan Purnomo Setiadi Akbar. t.t . *Metode Penelitian Social*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Lwin, M dkk. (2008). *Cara Mengembangkan Berbagai Komponen Kecerdasan (Edisi Indonesia)*. Yogyakarta: Indeks.
- Moh Nazir. (2005). *Metode Penelitian*. Jakarta: Ghlia Indonesia.

- M. Firman, (2005). Delapan Kecerdasan Manusia. *Majalah Cakrawala*. 6 Januari 2005.
- Nana Sudjana. (2005). *Dasar-dasar Proses Belajar Mengajar*. Bandung: Sinar Baru Algensindo.
- Riduwan. (2007). *Skala Pengukuran Variabel-variabel Penelitian*. Bandung: Alfa Beta.
- Roestiyah. (2008). *Strategi Belajar Mengajar*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Saifuddin Azwar. (2006). *Reliabilitas dan Validitas*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Safaria, T. (2005). *Interpersonal Intelligence: Metode Pengembangan Kecerdasan Interpersonal Anak*. Yogyakarta. Amara Books.
- Santrock, J W. (2003). *Adolescence Perkembangan Remaja*. Jakarta: Erlangga.
- _____. (2010). *Penyusunan Skala Psikologi*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Sugiyono. (2009). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Suharsimi Arikunto. (1998). *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan*. Jakarta: PT Rineka Cipta.
- _____. (2002). *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: PT Rineka Cipta.
- _____. (2010). *Manajemen Penelitian*. Jakarta: PT Rineka Cipta.
- Suharsimi A., Suhardjono, & Supardi. (2006). *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: PT Rineka Cipta.
- Suwarsih M. (1994). *Panduan Penelitian Tindakan*. Yogyakarta: Lemlit IKIP Yogyakarta: Adicita.
- Syaifullah. (2008). *Metode Pengajaran Pendidikan Agama Islam (PAI)*. Diakses dari [Http:// www. Syaifullaheducationinformatiocenter. blogspot. com](http://www.Syaifullaheducationinformatiocenter.blogspot.com).
- Syamsu Yusuf dan Juntika Nurihsan. (2005). *Landasan Bimbingan dan Konseling*. Bandung: Program Pascasarjana UPI & PT Remaja Rosdakarya.
- Thomas Armstrong. (2004). *Setiap Anak Cerdas: Panduan Anak Belajar Dengan Memanfaatkan Multiple Intelligence*. Jakarta: Gramedia.

- Ubaydillah. (2004). Selayang Pandang IQ, EQ dan SQ. *Artikel* 19 Mei 2004. E. Psikolo. Com.
- Usman, Basyiruddin. (2002). *Metodologi Pembelajaran Agama Islam*. Jakarta: Ciputat pers.
- Winarno. (2008). *Strategi dan Metode*. Diakses dari [Http: www. Pakguruonline](http://www.pakguruonline).
- Wina Sanjaya (2006). *Strategi Pembelajaran*. Jakarta: Prenada Media.

LAMPIRAN

Lampiran 1. Lembar Pengesahan sebelum Uji Instrumen

Lembar Pengesahan sebelum Uji Instrumen

Indikator	Sub Indikator	Item	+	-	Construck		Redactional		Keterangan
					M	TM	M	TM	
1. Sensitivitas sosial	a. Sikap empati	1) Memahami dan berinteraksi dengan orang lain	√		√		√		
		2) Suka acuh tak acuh pada orang lain		√	√		√		
		3) Peduli pada orang lain	√		√		√		
		4) Suka menyakiti perasaan orang lain		√		√		√	
	b. Sikap prososial	1) Senang berhubungan dengan orang lain	√		√		√		
		2) Suka sendirian		√	√			√	
		3) Mampu bekerja dalam kelompok	√		√				
		4) Suka bekerja sendirian		√		√		√	
2. b. Sosial insight	a. Kesadaran diri	1) Mampu menyadari kelebihan diri	√		√		√		
		2) Tidak menyadari kekurangan diri		√		√		√	
		3) Mampu menyadari kekuatan diri	√						
		4) Tidak menyadari kelemahan diri		√					
	b. Pemahaman situasi sosial dan etika sosial	1) Mudah beradaptasi dengan lingkungan sekitar	√		√		√		
		2) Tidak dapat beradaptasi dengan lingkungan sekitar		√					
		3) Sopan santun	√		√		√		
		4) Suka mengganggu ketenangan orang lain		√					
	c. Keterampilan pemecahan	1) Mampu menyelesaikan persoalan dengan efektif	√		√				
		2) Menunda-nunda pemecahan masalah		√					
		3) Menghasilkan sesuatu yang positif dalam mengatasi	√						

	masalah	masalah							
		4) Membiarkan masalah		√					
3. Keterampilan komunikasi sosial	a. Komunikasi efektif	1) Mendengarkan perkataan orang lain	√						
		2) Suka cuek kepada orang lain		√					
		3) Mengungkapkan perasaan terhadap orang lain	√						
		4) Suka tertutup terhadap orang lain		√					
		5) Mendukung dan menanggapi orang lain	√						
		6) Suka meremehkan orang lain		√					
		7) Menerima diri dan orang lain	√						
		8) Suka menyelah pembicaraan orang lain		√					
	b. Mendengarkan efektif	1) Memperhatikan apa yang dikatakan orang lain	√		√		√		
		2) Suka mengabaikan apa yang dikatakan orang lain		√					
		3) Menghargai pendapat orang lain	√						
		4) Suka melecehkan pendapat orang lain		√					

Yogyakarta, 31 Oktober 2013

Expert Judger

Eva Imania Eliasa, M.Pd
NIP 19750717200604 2 001

Lampiran 2. Instrumen sebelum Uji Validitas



**JURUSAN PSIKOLOGI PENDIDIKAN DAN BIMBINGAN
FAKULTAS ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA**

Alamat: Karangmalang, Yogyakarta 55281, Tel. (0274) 586168

Fax. (0274) 52009, Psw. (221, 223, 224, 295, 344, 345, 366, 368, 369, 401, 402, 403, 417)

E-mail: humas_fip@uny.ac.id, Home Page: <http://fip.uny.ac.id>

Instrument Sebelum Uji Validitas

A. PENGANTAR

Adik-adik yang sangat saya cintai dan saya banggakan, perkenalkanlah saya untuk membagikan skala tentang kecerdasan interpersonal kepada adik-adik dan kesediaan adik-adik untuk mengisinya. Dengan mengisi skala ini diharapkan adik-adik mempunyai kecerdasan interpersonal yang baik. Manfaat dari skala kecerdasan interpersonal ini adalah dapat mengetahui sejauh mana adik-adik mempunyai kecerdasan interpersonal. Oleh sebab itu, harapannya adik-adik dapat meluangkan waktu sejenak untuk mengisi skala ini dengan sebaik-baiknya. Skala ini merupakan penelitian untuk memperoleh data tentang sejauh mana kecerdasan interpersonal adik-adik semua.

Perlu adik-adik ketahui, bahwa skala ini hanya untuk kepentingan penelitian dan tidak mempunyai konsekuensi terhadap hasil jawaban, serta jawaban akan dijaga kerahasiaannya. Oleh sebab itu, saya berharap adik-adik dapat memberikan jawaban yang jujur dan apa adanya.

Hormat saya,

Marabonggala Mukafih Siregar

B. IDENTITAS RESPONDEN

Nama :

Umur :

Alamat :

Kelas :



JURUSAN PSIKOLOGI PENDIDIKAN DAN BIMBINGAN
FAKULTAS ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA

Alamat: Karangmalang, Yogyakarta 55281, Tel. (0274) 586168

Fax. (0274) 52009, Psw. (221, 223, 224, 295, 344, 345, 366, 368, 369, 401, 402, 403, 417)

E-mail: humas_fip@uny.ac.id, Home Page: <http://fip.uny.ac.id>

C. PETUNJUK MENGERJAKAN

1. Bacalah setiap pertanyaan-pertanyaan di bawah ini dengan seksama dan teliti.
2. Berilah tanda centang (√) pada setiap kolom yang sesuai.
3. Setiap pertanyaan dalam skala kecerdasan interpersonal dilengkapi empat pilihan jawaban:

Sangat Sesuai (SS), Sesuai (S), Tidak Sesuai (TS), dan Sangat Tidak Sesuai (STS).

4. Contoh:

NO	PERNYATAAN	ALTERNATIF JAWABAN			
		SS	S	ST	STS
1	Saya suka membaca	√			
2	Saya tidak suka buah durian				√

D. SKALA KECERDASAN INTERPERSONAL

NO	PERTANYAAN	ALTERNATIF JAWABAN			
		SS	S	TS	STS
1	Saya suka memahami dan berinteraksi dengan orang lain				
2	Saya suka acuh tak acuh pada orang lain				
3	Saya peduli pada orang lain				
4	Saya suka menyakiti perasaan orang lain				
5	Saya senang berhubungan dengan orang lain				
6	Saya suka sendirian				
7	Saya mampu bekerja dalam kelompok				
8	Saya suka bekerja sendirian				
9	Saya mampu menyadari kelebihan diri				

10	Saya tidak menyadari kekurangan diri				
11	Saya mampu menyadari kekuatan diri				
12	Saya tidak menyadari kelemahan diri				
13	Saya memahami segala sesuatu yang harus saya lakukan				
14	Saya tidak memahami segala sesuatu yang harus saya lakukan				
15	Saya mempunyai sikap sopan santun				
16	Saya suka mengganggu ketenangan orang lain				
17	Saya mampu menyelesaikan persoalan dengan efektif				
18	Saya suka menunda-nunda pemecahan masalah				
19	Saya mampu menghasilkan sesuatu yang positif dalam mengatasi masalah				
20	Membiarkan masalah				
21	Saya suka mendengarkan perkataan orang lain				
22	Saya suka cuek kepada orang lain				
23	Saya suka mengungkapkan perasaan terhadap orang lain				
24	Saya suka tertutup terhadap orang lain				
25	Saya suka mendukung dan menanggapi orang lain				
26	Saya suka meremehkan orang lain				
27	Saya mampu menerima diri dan orang lain				
28	Saya suka menyelah pembicaraan orang lain				
29	Saya suka memperhatikan apa yang dikatakan orang lain				
30	Saya suka mengabaikan apa yang dikatakan orang lain				
31	Saya mampu menghargai pendapat orang lain				
32	Saya suka melecehkan pendapat orang lain				

Terimakasih atas bantuan dan kerjasamanya.....

Lampiran 3. Instrumen Valid



**JURUSAN PSIKOLOGI PENDIDIKAN DAN BIMBINGAN
FAKULTAS ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA**

Alamat: Karangmalang, Yogyakarta 55281, Tel. (0274) 586168

Fax. (0274) 52009, Psw. (221, 223, 224, 295, 344, 345, 366, 368, 369, 401, 402, 403, 417)

E-mail: humas_fip@uny.ac.id, Home Page: <http://fip.uny.ac.id>

Instrument Setelah Uji Validitas

E. PENGANTAR

Adik-adik yang sangat saya cintai dan saya banggakan, perkenalkanlah saya untuk membagikan skala tentang kecerdasan interpersonal kepada adik-adik dan kesediaan adik-adik untuk mengisinya. Dengan mengisi skala ini diharapkan adik-adik mempunyai kecerdasan interpersonal yang baik. Manfaat dari skala kecerdasan interpersonal ini adalah dapat mengetahui sejauh mana adik-adik mempunyai kecerdasan interpersonal. Oleh sebab itu, harapannya adik-adik dapat meluangkan waktu sejenak untuk mengisi skala ini dengan sebaik-baiknya. Skala ini merupakan penelitian untuk memperoleh data tentang sejauh mana kecerdasan interpersonal adik-adik semua.

Perlu adik-adik ketahui, bahwa skala ini hanya untuk kepentingan penelitian dan tidak mempunyai konsekuensi terhadap hasil jawaban, serta jawaban akan dijaga kerahasiaannya. Oleh sebab itu, saya berharap adik-adik dapat memberikan jawaban yang jujur dan apa adanya.

Hormat saya,

Marabonggala Mukafih Siregar

F. IDENTITAS RESPONDEN

Nama :

Umur :

Alamat :

Kelas :



JURUSAN PSIKOLOGI PENDIDIKAN DAN BIMBINGAN
FAKULTAS ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA

Alamat: Karangmalang, Yogyakarta 55281, Tel. (0274) 586168

Fax. (0274) 52009, Psw. (221, 223, 224, 295, 344, 345, 366, 368, 369, 401, 402, 403, 417)

E-mail: humas_fip@uny.ac.id, Home Page: <http://fip.uny.ac.id>

G. PETUNJUK MENGERJAKAN

5. Bacalah setiap pertanyaan-pertanyaan di bawah ini dengan seksama dan teliti.
6. Berilah tanda centang (√) pada setiap kolom yang sesuai.
7. Setiap pertanyaan dalam skala kecerdasan interpersonal dilengkapi empat pilihan jawaban:
Sangat Sesuai (SS), Sesuai (S), Tidak Sesuai (TS), dan Sangat Tidak Sesuai (STS).
8. Contoh:

NO	PERNYATAAN	ALTERNATIF JAWABAN			
		SS	S	ST	STS
1	Saya suka membaca	√			
2	Saya tidak suka buah durian				√

H. SKALA KECERDASAN INTERPERSONAL

NO	PERTANYAAN	ALTERNATIF JAWABAN			
		SS	S	TS	STS
1	Saya peduli pada orang lain				
2	Saya suka menyakiti perasaan orang lain				
3	Saya mampu bekerja dalam kelompok				
4	Saya suka bekerja sendirian				
5	Saya tidak menyadari kelemahan diri				
6	Saya tidak memahami segala sesuatu yang harus saya lakukan				
7	Saya mempunyai sikap sopan santun				
8	Saya suka mengganggu ketenangan orang lain				
9	Saya mampu menyelesaikan persoalan dengan efektif				
10	Saya suka menunda-nunda pemecahan masalah				

11	Saya mampu menghasilkan sesuatu yang positif dalam mengatasi masalah				
12	Membiarkan masalah				
13	Saya suka cuek kepada orang lain				
14	Saya suka mengungkapkan perasaan terhadap orang lain				
15	Saya suka tertutup terhadap orang lain				
16	Saya suka mendukung dan menanggapi orang lain				
17	Saya suka meremehkan orang lain				
18	Saya suka menyelah pembicaraan orang lain				
19	Saya suka memperhatikan apa yang dikatakan orang lain				
20	Saya suka mengabaikan apa yang dikatakan orang lain				
21	Saya mampu menghargai pendapat orang lain				
22	Saya suka melecehkan pendapat orang lain				

Terimakasih atas bantuan dan kerjasamanya.....

Lampiran 4. Rekapitulasi Data Hasil Uji Coba Instrumen

Rekapitulasi Data Hasil Uji Coba Instrumen

No. resp.	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20	21	22	23	24	25	26	27	28	29	30	31	32	Jumlah	Rata- rata	
1	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	2	3	3	3	3	3	3	2	3	2	3	2	3	3	91	0,71	
2	3	3	3	4	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	4	3	3	3	3	4	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	4	99	0,77	
3	3	4	4	4	4	3	3	3	3	1	3	4	3	4	3	4	3	4	3	4	2	4	4	4	3	4	3	4	3	4	4	4	110	0,86	
4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	2	4	3	3	2	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	92	0,72	
5	3	4	3	4	4	3	3	2	4	2	2	2	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	2	3	3	93	0,73	
6	3	3	3	3	3	2	3	3	4	3	4	3	3	4	4	3	2	3	3	3	2	3	4	4	3	3	3	3	3	4	3	3	3	100	0,78
7	4	4	3	2	3	3	3	3	3	3	2	3	4	3	3	2	3	2	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	4	3	94	0,73
8	3	3	3	3	4	3	3	3	3	2	3	2	2	2	3	2	2	2	2	2	3	3	2	3	2	3	3	3	3	3	3	3	87	0,68	
9	3	3	3	3	4	2	3	4	3	3	3	3	3	3	3	2	3	2	3	3	2	3	3	2	3	3	3	2	3	3	3	3	92	0,72	
10	3	4	3	3	4	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	4	3	3	3	4	4	3	3	3	3	3	4	3	3	3	3	4	4	103	0,80
11	3	3	3	2	2	1	3	2	3	2	3	2	3	2	4	3	3	2	3	2	3	3	3	2	3	2	3	3	3	3	3	4	3	86	0,67
12	3	2	4	3	4	4	4	3	3	2	3	2	3	3	3	2	3	1	3	3	3	3	3	4	3	3	4	3	3	2	3	3	95	0,74	
13	3	3	4	4	4	3	3	3	3	2	3	2	3	2	4	3	3	2	3	4	3	4	4	2	4	3	4	2	3	3	3	4	100	0,78	
14	3	3	4	3	3	3	4	3	2	3	4	4	3	3	4	3	4	3	4	3	3	4	3	3	3	4	4	2	3	4	4	4	107	0,84	
15	4	3	3	3	4	3	3	3	2	2	3	1	3	2	3	2	2	2	3	2	3	2	2	3	3	3	3	2	2	1	3	3	83	0,65	
16	3	3	3	3	2	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	2	2	3	3	2	89	0,70	
17	4	3	3	2	4	4	3	3	3	2	3	2	3	3	4	3	3	2	3	3	2	3	3	3	3	3	3	2	3	2	3	3	93	0,73	
18	3	4	2	3	3	4	3	3	3	4	2	3	3	3	3	2	3	2	3	4	2	2	3	3	2	4	3	4	3	2	3	4	95	0,74	
19	3	3	3	3	2	3	3	2	2	3	3	2	2	2	3	2	2	2	3	3	3	2	3	2	3	3	3	2	2	3	4	4	85	0,66	
20	3	3	3	3	3	3	3	4	3	3	3	3	2	3	3	3	3	2	3	4	3	2	2	4	4	4	3	3	3	3	3	4	98	0,77	
21	4	3	3	2	3	2	3	3	4	3	4	3	3	2	4	2	3	3	3	3	3	2	3	2	3	3	3	3	3	3	4	3	95	0,74	
22	3	3	3	2	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	2	3	3	3	3	2	3	3	2	3	3	3	4	4	3	92	0,72	
23	3	3	3	3	2	2	3	3	2	3	3	3	2	2	3	2	3	2	3	2	3	2	2	2	3	2	3	2	3	2	3	2	81	0,63	

24	4	3	3	3	3	4	3	3	3	3	3	3	3	3	4	3	3	3	3	4	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	4	4	101	0,79	
25	3	3	3	2	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	2	4	4	3	3	3	3	3	3	4	3	2	3	3	3	4	2	98	0,77	
26	3	2	3	2	4	3	3	3	3	3	2	2	3	2	3	2	3	2	3	2	2	3	3	3	2	3	3	3	3	3	2	3	86	0,67	
27	4	2	3	3	3	3	4	3	3	3	3	3	3	4	3	3	4	3	3	3	4	2	3	4	3	3	3	3	3	3	4	3	101	0,79	
28	3	3	2	2	3	2	2	2	3	4	3	1	3	3	2	3	2	2	2	2	3	3	2	3	2	2	3	2	3	3	3	3	81	0,63	
29	4	3	4	3	3	3	4	4	2	4	3	2	4	4	4	2	4	2	4	4	4	3	3	4	3	4	3	3	4	3	3	4	108	0,84	
30	3	3	4	4	3	1	3	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	1	3	3	4	3	4	3	3	3	4	97	0,76	
31	4	3	3	3	4	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	4	3	3	4	1	4	3	3	3	3	4	3	100	0,78
32	4	3	3	2	1	3	4	2	2	3	3	3	1	2	3	2	2	3	3	3	3	4	4	4	2	3	3	3	3	3	4	3	91	0,71	

Lampiran 5. Hasil Validitas dan Rekapitulasi Instrumen dengan SPSS *for windows* 16.00

```
RELIABILITY    /VARIABLES=m1 m2 m3 m4 m5 m6 m7 m8 m9 m10 m11 m12 m13 m14 m15 m16
m17 m18 m19 m20 m21 m22 m23 m24 m25 m26 m27 m28 m29 m30 m31 m32    /SCALE('ALL
VARIABLES') ALL    /MODEL=ALPHA    /SUMMARY=TOTAL.
```

Reliability

Notes		
Input	Output Created	03-Mar-2014 12:00:49
	Comments	
	Active Dataset	DataSet0
	Filter	<none>
	Weight	<none>
	Split File	<none>
	N of Rows in Working Data File	32
	Matrix Input	
Missing Value Handling	Definition of Missing	User-defined missing values are treated as missing.
	Cases Used	Statistics are based on all cases with valid data for all variables in the procedure.
	Syntax	RELIABILITY /VARIABLES=m1 m2 m3 m4 m5 m6 m7 m8 m9 m10 m11 m12 m13 m14 m15 m16 m17 m18 m19 m20 m21 m22 m23 m24 m25 m26 m27 m28 m29 m30 m31 m32 /SCALE('ALL VARIABLES') ALL /MODEL=ALPHA /SUMMARY=TOTAL.
Resources	Processor Time	0:00:00.015
	Elapsed Time	0:00:00.015

[DataSet0]

Scale: ALL VARIABLES

Case Processing Summary

		N	%
Cases	Valid	32	100.0
	Excluded ^a	0	.0
	Total	32	100.0

a. Listwise deletion based on all variables in the procedure.

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
.824	32

Item-Total Statistics

	Scale Mean if Item Deleted	Scale Variance if Item Deleted	Corrected Item-Total Correlation	Cronbach's Alpha if Item Deleted
m1	91.19	55.448	.088	.826
m2	91.41	54.959	.140	.825
m3	91.34	52.426	.504	.815
m4	91.59	52.765	.319	.820
m5	91.28	53.628	.177	.827
m6	91.69	54.351	.121	.828
m7	91.34	53.652	.393	.818
m8	91.53	53.418	.305	.820
m9	91.59	55.152	.097	.827
m10	91.66	57.072	-.126	.836
m11	91.50	54.645	.198	.823
m12	91.84	50.459	.527	.811
m13	91.63	54.113	.215	.823
m14	91.66	50.233	.614	.809

m15	91.16	53.104	.368	.818
m16	91.88	52.113	.424	.816
m17	91.56	51.480	.525	.813
m18	92.03	51.838	.412	.816
m19	91.47	52.838	.504	.815
m20	91.34	49.007	.738	.803
m21	91.63	55.597	.039	.829
m22	91.66	53.007	.302	.820
m23	91.56	52.448	.334	.819
m24	91.56	52.512	.279	.822
m25	91.47	53.741	.303	.820
m26	91.41	50.314	.633	.808
m27	91.41	55.410	.137	.824
m28	91.72	52.660	.355	.818
m29	91.50	53.484	.446	.817
m30	91.66	52.168	.395	.817
m31	91.06	53.480	.301	.820
m32	91.22	51.531	.486	.814

**Lampiran 6. Satuan Layanan Bimbingan dan Konseling tentang Metode
Sosiodrama**

SATUAN LAYANAN
BIMBINGAN DAN KONSELING
(PENELITIAN TINDAKAN KELAS SIKLUS 1 TINDAKAN I)

Lembaga : SMPN 5 Depok Sleman Yogyakarta

Subyek : Siswa Kelas VIIA SMPN 5 Depok Sleman Yogyakarta

Tahun : 2013/2014

1. Pokok Bahasan : Drama dan menyimak drama tentang
siswa teladan yang suka peduli dan membantu orang lain.
2. Bidang Bimbingan : Pribadi dan Sosial
3. Jenis Layanan : Tindakan Kelas
4. Fungsi Layanan : Peningkatan
5. Tujuan : Siswa dapat meningkatkan kemampuan
interpersonal
6. Hasil yang Ingin dicapai : Siswa mampu meningkatkan materi
tindakan kelas.
7. Uraian Kegiatan :

No.	Kegiatan Pembelajaran	Alokasi Waktu
1.	Kegiatan Awal a. Guru BK membuka kegiatan layanan. b. Guru BK mengecek kehadiran siswa. c. Guru BK memberi gambaran materi layanan.	5 menit
2.	Kegiatan Inti Guru BK mengajak 3 siswa untuk berperan	

	sebagai pemain drama tentang siswa teladan dan memainkannya.	15 menit
3.	Kegiatan Akhir	
	a. Siswa beserta Guru BK melakukan refleksi terkait drama yang telah dimainkan siswa.	5 menit
	b. Siswa bersama Guru BK melakukan refleksi kisah yang ada dalam drama tersebut.	5 menit
	c. Guru BK menutup kegiatan layanan dengan salam dan berdoa.	5 menit

8. Metode : Drama
9. Alokasi Waktu : 45 Menit
10. Tempat : Ruang kelas VIIA SMPN 5 Depok Sleman
Yogyakarta
11. Penyelenggaraan Layanan : Peneliti
12. Pihak yang diikuti Sertakan Dalam Penyelenggaraan : Guru BK
13. Alat Perlengkapan : Kamera digital.
14. Rencana Evaluasi :

Proses:

- Siswa antusias dalam mengikuti layanan.
- Siswa aktif dalam layanan tindakan kelas.

Hasil:

- Siswa mampu simpati dan empati terhadap kisah dalam drama yang dimainkan temannya.

- Siswa berpikir apa yang dilakukan oleh temannya harus ditiru. Siswa dapat memiliki kemampuan interpersonal.
- Siswa mampu menjalani hidup lebih baik dari sebelumnya.

15. Prosedur kegiatan

- Guru BK membuka kegiatan layanan penelitian pada siklus 1 tindakan I dengan mengucapkan selamat siang.
- Guru BK mengecek kehadiran siswa.
- Guru BK memberi gambaran layanan, yaitu:
 - Siswa duduk sesuai tempat duduk masing-masing.
 - 3 Siswa memainkan drama.
 - Teman-teman yang lain mendengarkan dan menyimaknya.
- Guru BK mengarahkan siswa untuk bersimpati, berempati dan berorientasi keluar dari dirinya, yaitu dengan mengajak siswa bertanya dan menanggapi lebih mendalam dari drama temannya dan memancing untuk masuk kedalam drama yang dimainkan oleh teman yang drama.
- Siswa beserta Guru BK melakukan refleksi terkait drama yang telah dimainkan siswa, yaitu dengan bertanya kepada siswa.
 - Bagaimana perasaan kalian setelah memainkan drama ini?
 - Bagaimana perasaan kalian setelah mendengarkan dan mengikuti drama ini?
 - Bagaimana pendapat kalian tentang sikap dan kepribadian Isma?
 - Bagaimana pendapat kalian tentang sikap dan kepribadian Nita?
 - Apakah kalian setuju dengan apa yang dilakukan Nita?
 - Apa alasan kalian jika kalian setuju/ tidak setuju dengan apa yang dilakukan Nita?

- 7) Bagaimana perasaan kalian jika kalian punya teman yang tidak mampu seperti teman Nita dan Isma?
- 8) Apakah kalian akan melakukan seperti apa yang dilakukan Nita ketika melihat teman-teman kalian yang kurang mampu?
- 9) Apakah kalian ingin meniru (tertarik) apa yang dilakukan Nita?
- 10) Jika kalian tertarik/ tidak tertarik, apa alasan kalian?
- 11) Apakah kalian akan mendukung jika ada teman kalian yang seperti Nita?
- 12) Apakah kalian mempunyai teman yang seperti Nita?
- 13) Apakah kalian mempunyai teman yang seperti Isma?
- 14) Bagaimana perasaan kalian jika kalian mempunyai teman seperti Nita dan Isma?
- 15) Apa yang akan kalian lakukan jika ada teman kalian yang peduli terhadap orang lain seperti Nita dan Isma?

f. Setelah melakukan refleksi, siswa beserta guru BK menyimpulkan dan mengambil hikmah berupa pelajaran dari drama yang telah dimainkan, kemudian guru BK memberikan sedikit bimbingan kepada siswa sebagai berikut:

“Sesungguhnya manusia harus saling tolong menolong, menghargai satu sama lain tanpa membedakan warna kulit, rambut, suku, ras, agama dan lain-lain. Adapun setiap persoalan pasti ada solusinya, tidak adak masalah yang tanpa jalan keluar. Kisah tadi adalah contoh kecil dari potret kehidupan masyarakat kita, dimana banyak orang bahkan terkadang teman atau tetangga kita sendiri yang nasibnya kurang beruntung, yang masih di bawah garis kemiskinan. siapa lagi kalau bukan kita yang peduli dan mengulurkan tangan untuk membantu atau paling tidak meringankan beban dengan mencari solusi terhadap persoalan yang sedang mereka pikul.....? oleh karena itu tokoh isma dan nita merupakan salah satu contoh siswi yang memiliki kemampuan interpersonal yang tinggi yang patut kita contoh dan kita praktekan dalam kehidupan sehari-hari baik di sekolah, masyarkat bahkan di dalam kehidupan bernegara”.

g. Guru BK menutup kegiatan layanan dengan salam dan doa.

SATUAN LAYANAN
BIMBINGAN DAN KONSELING

(PENELITIAN TINDAKAN KELAS SIKLUS 1 TINDAKAN II)

Lembaga : SMPN 5 Depok Sleman Yogyakarta

Subyek : Siswa Kelas VIIA SMPN 5 Depok Sleman Yogyakarta

Tahun : 2013/2014

1. Pokok Bahasan : Drama dan menyimak drama tentang tobatnya preman sekolah.
2. Bidang Bimbingan : Pribadi dan Sosial
3. Jenis Layanan : Tindakan Kelas
4. Fungsi Layanan : Peningkatan
5. Tujuan : Siswa dapat meningkatkan kemampuan interpersonal
6. Hasil yang Ingin dicapai : Siswa mampu meningkatkan materi tindakan kelas.
7. Uraian Kegiatan :

No.	Kegiatan Pembelajaran	Alokasi Waktu
1.	Kegiatan Awal d. Guru BK membuka kegiatan layanan. e. Guru BK mengecek kehadiran siswa. f. Guru BK memberi gambaran materi layanan.	5 menit
2.	Kegiatan Inti Guru BK mengajak 8 siswa untuk berperan sebagai pemain drama tentang "tobatnya preman	15 menit

	sekolah” dan memainkannya.	
3.	Kegiatan Akhir	
	d. Siswa beserta Guru BK melakukan refleksi terkait drama yang telah dimainkan siswa.	5 menit
	e. Siswa bersama Guru BK melakukan refleksi terkait kisah dalam drama tersebut.	5 menit
	f. Guru BK menutup kegiatan layanan dengan salam dan berdoa.	5 menit

8. Metode : Drama
9. Alokasi Waktu : 45 Menit
10. Tempat : Ruang kelas VIIA SMPN 5 Depok Sleman
Yogyakarta
11. Penyelenggaraan Layanan : Peneliti
12. Pihak yang diikuti Sertakan Dalam Penyelenggaraan : Guru BK
13. Alat Perlengkapan : Kamera digital.
14. Rencana Evaluasi :

Proses:

- Siswa antusias dalam mengikuti layanan.
- Siswa aktif dalam layanan tindakan kelas.

Hasil:

- Siswa berpikir kejahatan yang dilakukan pasti akan berakibat tidak baik bagi diri dan orang lain.
- Siswa mampu berhubungan baik dengan teman-temannya.

- Siswa mampu menjalani hubungan lebih baik dari sebelumnya.

1. Prosedur kegiatan

- a. Guru BK membuka kegiatan layanan penelitian pada siklus 1 tindakan II dengan mengucapkan selamat siang.
- b. Guru BK mengecek kehadiran siswa dan disesuaikan dengan data *pre-test*.
- c. Guru BK memberi gambaran layanan, gambarannya yaitu:
 - 1) Siswa duduk sesuai tempat duduk masing-masing.
 - 2) Guru BK meminta sebagian siswa untuk memainkan drama tentang tobatnya preman sekolah.
 - 3) Siswa mendengarkan dan selanjutnya menanggapi.
- d. Siswa mulai memainkan drama. Adapun kisahnya sebagai berikut:

Pagi hari, dua preman sekolah berdiri di depan pintu kelas. Mereka adalah Abduh dan Rudi. Hampir dari seluruh siswa serta guru yang ada takut pada mereka berdua. Mereka sangatlah sering membuat onar di sekolah. Mereka sering memeras uang teman temannya. Rukmam, Vera dan Rico adalah sasaran utama Abduh dan Rudi, karena mereka bertiga adalah anak anak orang kaya di di sekolahan mereka.

Tidak hanya itu, selain diperas uang, mereka bertiga juga sering sekali dikerjai oleh Abduh dan Rudi. Perbuatan Abduh dan Rudi ini membuat murid murid di sekolah membenci dirinya. Abduh sebagai ketua geng sangatlah populer di sekolahnya karena saking seringnya dia keluar dan masuk ruang BK.

Abduh ini adalah seorang anak dari keluarga tidak mampu. Ayahnya telah meninggal dunia ketika ia kecil dan sekarang ia hanya tinggal dengan ibunya di sebuah rumah kontrakan kecil. Perbuatan Abduh yang liar tak terkontrol ini membuat ibunya sering sakit sakitan. Abduh sering kali memerasi ibunya karena hal sangat sepele dan membuat ibunya sakit hati tetapi meskipun begitu ibunya tetaplah sabar ia selalu berdoa agar anaknya berubah menjadi anak yang baik dan sholeh.

Suatu hari saat ia pulang sekolah bersama rudi. Ia melihat banyak sekali orang orang yang berkumpul di rumahnya. Sebelumnya ia beranggapan kalau orang orang sedang mengadakan arisan rutin di rumahnya. Ia berpikiran setelah acara itu ia akan mengambil uang arisan tersebut untuk dibuat berfoya-foya. Tetapi setelah ia

masuk kedalam rumah. Betapa kagetnya dia melihat seorang wanita tua tergeletak tak berdaya di depan dirinya. Ia semakin histeris ketika mengetahui kalau wanita itu adalah ibunya.

Sejak kematian ibunya, Abduh bertekad akan menjadi anak yang baik dan dapat diandalkan oleh orang lain. Rudi pun mengikuti jejak Abduh. Mereka tidak pernah lagi berbuat onar di sekolah. Lalu mereka berdua meminta maaf kepada teman temannya. Seluruh temannya begitu kaget dan tidak bisa memaafkan begitu saja, ternyata mereka bukannya malah bersyukur karena preman yang ada di sekolah mereka telah insyaf tetapi mereka malah ingin membalas dendam, terutama Rukmam, Rico dan Vera yang setiap hari dikerjai olehnya. Setiap hari cacimaki dan olok-olok dari teman-temannya bertubi-tubi kepada Rudi dan Abduh. Tetapi dibalik itu semua ada seorang cewek yang malah menghibur mereka berdua.

Suatu ketika, Abduh dan Rudi ini bertekad menjadi siswa terbaik se-kabupaten dengan memiliki nilai UNAS terbaik. Ketika teman teman-temannya tahu, mereka tertawa terbahak bahak. Mereka semua tidak percaya tetapi mereka berdua tidaklah putus asa. Hingga akhirnya karena rajin belajar rudi dan Abduh menjadi siswa terbaik se-kabupate sedangkan Rico, Rukmam dan Vera hanya meratapi nasib mereka karena tidak lulus. Akhirnya setelah Rico, Rukmam dan Vera merasa bersalah mereka memutuskan untuk meminta maaf kepada rudi dan Abduh. Dan akhirnya mereka pun saling memaafkan.

Pagi pagi preman sekolah sudah membuat masalah. Mereka adalah Abduh dan Rudi. Di depan pintu kelas, setiap orang yang mau masuk kelas harus membayar uang kepada Abduh dan Rudi jika mereka tidak ingin mendapat sebuah pukulan dimuka mereka. Dari kejauhan, tiga anak pejabat tinggi sedang berjalan menuju dalam kelas. Mereka adalah Rukmam, Vera dan Rico Abduh dan rudi telah menunggu mereka dari tadi.

Adegan 1

Abduh : “Hey! Apa kabar para pejabat cilik? (*menghadang jalan mereka bertiga*) buru buru ya? kenapa buru-buru sih santai aja lah? (*memeluk Rukmam*) kita main main aja dulu, bener ga Rud?”

Rudi : “ Bener ntuh, lagian bel masuk kan masih lama.”

Rukmam : “Kenapa nih? Kenapa kalian berdua hadang jalan kita berdua?”

Rudi : “Pura pura ga tau atau kamu emang ga tau ya? Nih kan daerah kita berdua. Kamu pada sebagai pendatang harus bayar pajak dong sama kita kita“.

Rico : “Aturan nenek kamu ya kali? Ini kan sekolahan ga ada pajak pajak-an tau? Emang nih sekolahan punya nenek kamu ya? Aku aja yang nyumbang banyak begini ga pernah narik pajak kayak kalian berdua? Eh, kamu berdua bocah ingusan dari kolong jembatan mau bertindak aneh aneh? Malas aku bayar?

Rudi : “ Apa kamu barusan bilang? Bocah ingusan. Oke, jadi kamu mau bayar ga nih. ku tanya sekali lagi?”

Rico : “ Bayar? Malas ya mending uangku buat beli bakso 10 mangkok dari pada buat kamu pada.”

Rudi : “Jadi gimana bos? *(menoleh ke arah Abduh)*

Abduh : “ *(berjalan ke arah Rico dan memegang kerahnya)* heh, gentong. Kamu jangan sok berani main main sama kita berdua ya? ini tanah emang bukan tanah nenek gue tapi ini daerah kekuasaan aku. kamu, sebagai pendatang mau ga mau harus bayar. Ya! Ga apa apa sih kalo loe bertiga ga mau bayar, lagian hari ini kita juga belum punya kelinci percobaan.”

Rudi : “ Kalian berdua mau bayar kagak?” *(kata rudi pada Vera dan Rukmam)*

Vera : “Okey, ku mau bayar. Asal kamu berdua mau lepasin kita bertiga.”

Abduh : “*Loe* berdua boleh masuk setelah bayar tapi untuk si gentong nggak. Kita mau main main dulu ama dia. kamu keberatan?”

Vera : *(berbisik kepada Rukmam)* “Gimana mam, kalo kita ga biarin Rico bersama mereka bisa bisa kita bernasib sama kayak mereka ntuh.”

Rukmam : “okey, kamu bisa bawa Rico”

Abduh : “Okey”

Vera : *(mengeluarkan selemba uang 10 ribuan dari dompetnya)* “Nih, duitnya!” *(menyerahkan uang itu pada rudi)*

Rudi : “Hah *(mengatakan dengan nada tak percaya)* “10 ribu, ini ma duit cuma buat beli penthol lah gimana dengan uang makannya? kamu kan anak pejabat minim uang saku kan 100 ribu. Kurang?”

Rukmam : “Aku aja deh yang bayar”(mengeluarkan uang 100ribu dari dompetnya).

Rudi : (mengambil uang 100ribu tersebut dengan cepat dari tangan Rukmam) “Ini baru duit. Nah sekarang kalian boleh masuk”.

Rukmam : (berjalan masuk kelas sambil menengok Rico) “ sorry, co!! ku kali ini ga bisa bantu.”

Vera : “Sorry, aku kali ini juga ga bisa bantu.”

Abduh : “Rud, enaknya kita apain nih anak yang satu ini?”

Rudi : (*berpikir sejenak*) “Di ceburin di kolam ikan sekolahan aja, habis ntu di coreng coreng pake arang and disuruh nari ballet di depan anak anak. Pasti nanti ntu heboh banget. Hahahahahahaah” (ketawa terbahak bahak)

Abduh : “wkwkwkwk, oke laksanakan bro. tumben otaklo encer”

Rico : “Waduh, jangan deh rud. Nanti kalo ku pulang trus sakit gimana? Ku bisa di marahin mami ku habis habisan? Ampuni aku duh?”

Abduh : “Tak ada ampun lagi buatmu, dasar gentong”

Akhirnya setelah mengerjai Rico habis habisan. Abduh dan rudi bukannya masuk kelas tapi bolos sekolah. Mereka pergi ke tempat diskotik dan menggunakan uang yang mereka dapatkan tadi buat minum minuman keras. Hingga mereka berdua mabuk di tengah jalan. Keesokan harinya mereka baru pulang kerumah masing masing. Setelah sampai di rumah Abduh mendapatkan ibunya dalam keadaan tak bernyawa. Ia menyesal dengan semua perbuatannya. Sejak saat itu, Abduh dan rudi berubah total, ia tidak pernah lagi membuat onar di sekolahnya. Ia menjadi anak yang sangat pendiam dan rajin belajar. Seluruh temannya begitu kaget. Mengapa Abduh dan rudi bisa berubah? Tetapi ternyata banyak dari teman temannya yang memanfaatkan hal ini untuk membalas dendam terutama Rico, Rukmam dan Vera.

2. Adegan 2

Rico : ”Cuih, preman sekolah ternyata bisa tobat ya, apalagi preman kayak kamu berdua. Angin dari mana yang bisa membuat kalian berdua bisa tobat kayak begini”

Vera : “Paling-paling juga besok sudah menjadi preman lagi yang paling ganas, tapi yakin aku ga akan takut lagi ama kalian berdua.”

Rukmam : “Shit, kalian berdua mau berubah. Jangan ngaco kalian pada. Ku ga akan percaya selamanya kalau kalian berdua bisa berubah menjadi anak yang baik.”

Laila : “Kalian ini, gimana sih? Mereka ini mau berubah malah di olok olok ini kayak begini. Orang yang niatnya baik itu hasunya disukung sunk jangan malah di olok olok ini kayak gini. Syukur-syukur kalo dia tidak kembali seperti dulu.”

Vera : (*mendorong pundak Laila*) “ Eh... kamu tu, jadi cewek jangan munafik deh, kamu tu sebenarnya juga punya dendam pribadi kan ama mereka berdua? Ga usah di tutup tutupi kayak gene. Munafik kamu!”

Abduh : “Sudahlah Lil, tak usah kau hiraukan mereka. Mereka memang pantas kok melakukannya, aku memang yang salah kok. Untuk itu aku mau minta maaf kepada kalian bertiga atas semua yang telah aku perbuat kepada kalian?”

Laila : ” Tapi duh....”

Rudi : “Abduh benar, aku juga mau minta maaf epada kalian semua. Dan kalian mau kan maafin kiita berdua? Kita tak ingin ada lagi permusuhan di antara kita.”

Rico : “ Aku memaafkanmu? Jangan bermimpi deh kamu ya, aku aja yang dulu minta maaf sambil berlutut aja malah kamu kerjain abis abisan. Sekarang kamu ya berdua malah minta maaf ama aku tanpa rasa salah apapun. Enak banget kamu!”

Rukmam : ” Bener, co! ku juga males banget maafin mereka, balikin dulu uang ku... baru kau minta maaf di depan ku sambil sujud, mungkin ku bisa maafin kalian berdua”

Vera : “Bener mam, ku juga ga rela maafin mereka sebelum kita bisa membalas semua yang telah mereka lakukan kepada kita bertiga.”

Rico : “Sudah kita pergi aja yuk, ngapain kita harus ngurus masalah mereka berdua kayak orang kurang kerjaan aja.”

Vera : “Kita ke kantin aja yuk, aku laper banget nih”

Rukman : “Ayo” (*beranjak pergi*)

Abduh : "Laila, kenapa kamu malah belain aku waktu mereka bertiga menghina ku. Bukannya kita berdua ini juga sering nyakitin hati kamu?"

Rudi : "Iya, kenapa kamu ga ngolok kita berdua. Padahal kalo mau kita ga akan balas kok. Silahkan aja!"

Laila : "Sudahlah, tak usah kalian ungkit lagi masalah yang lalu itu, biarlah yang lalu itu berlalu dengan sendirinya. Lagi pula aku sudah tidak ada dendam lagi kok ama kalian berdua. Malahan aku juga ikut seneng kalian bisa berubah seperti ini."

Rudi : "Kamu emang cewek yang baik Lil"

Laila : "Jangan begitu" (*tersipu malu*).

Suatu ketika, Abduh dan Rudi ini bertekad menjadi siswa terbaik se-kabupaten dengan memiliki nilai UNAS terbaik. Ketika teman teman-temannya tahu, mereka tertawa terbahak bahak.

3. Adegan 3

Rico : "Hahahaha... jadi kalian berdua bertekad mau jadi yang tebaik se-kabupaten. Jangan bermimpi deh kamu. Aku aja nih ya? Anak terpandai satu sekolahan ga pernah ngimpi kayak begitu, karena itu suatu yang tidak mungkin. Kamu berdua kan bodohnya minta ampun jangan berharap deh."

Rukmam : "Aku aja nih ya? yang belajar tiap hari ga yakin bisa jadi yang terbaik, ehh... elo yang masih cupu begitu mau jadi yang terbaik. Sadar donk?"

Vera : "Kita aja anak pejabat yang setiap hari les di beberapa LBB aja ga yakin masuk 5 besar se-kabupaten. Elo yang bodohnya berpangkat mau jadi yang terbaik. Paling paling lulus aja masih kemungkinan."

Rudi : "Memang kita dari golongan anak yang tidak mampu, tapi ingat kesempatan itu datang kepada siapapun. Kalo emang kamu bisa, kenapa kita tidak bisa? Ya bisa dunk. Kita kan sama-sama makan nasinya masak ga bisa sih."

Rukmam : "Okey, kalo begitu kita bertarung siapa yang akan menjadi yang terbaik."

Abduh : "Oke, aku terima tantangan kalian bertiga"

Rico : “Paling paling melawan mereka berdua kita tak perlu belajar pun bisa menang, benar ga ?”

Vera : “Bener, ga usah belajar paling menang”

Untuk memenangkan pertarungan ini Rudi dan Abduh harus belajar dengan giat. Tetapi masalahnya mereka tidak punya uang sama sekali. Akhirnya mereka memutuskan untuk pergi ngamen pada siang hari dan belajar extra pada malam harinya. Setelah mati-matian mereka berdua mencari uang untuk membeli buku, akhirnya kesampaian juga. Mereka belajar dengan tekun tiap hari. Dan pada akhirnya mereka menjadi siswa terbaik se-kabupaten sedangkan Vera, Rukman dan Rico tidak lulus ujian nasional lantaran terlalu meremehkannya.

e. Siswa beserta guru BK melakukan refleksi terkait drama yang telah dimainkan siswa, guru BK bertanya kepada siswa:

1. Bagaimana perasaan kalian setelah memainkan drama ini?
2. Bagaimana perasaan kalian setelah mendengarkan dan mengikuti drama ini?
3. Bagaimana pendapat kalian tentang preman sekolah, apakah kalian suka/ malah sebaliknya?
4. Bagaimana pendapat kalian terhadap tokoh Rukman, Vera, dan Rico?
5. Bagaimana pendapat kalian terhadap tokoh Laila?
6. Bagaimana sikap kalian jika kalian mempunyai teman seperti Rudi dan Abduh?
7. Apa yang akan kalian lakukan jika di sekolah ada preman sekolah seperti Abduh dan Rudi?
8. Bagaimana perasaan kalian terhadap tokoh Abduh dan Rudi ketika masih menjadi preman sekolah?
9. Bagaimana tanggapan kalian ketika Rudi dan Abduh ingin bertobat?
10. Bagaimana pendapat kalian terhadap sikap Rukman, Vera, dan Rico setelah Abduh dan Rudi mau bertobat?
11. Bagaimana perasaan kalian terhadap ibunda Abduh?

12. Bagaimana perasaan kalian jika mempunyai ibu yang penyabar seperti ibunya Abduh?
 13. Bagaimana perasaan kalian jika bernasib seperti Abduh yang hanya tinggal bersama ibunya dalam kondisi yang tidak mampu?
 14. Apa yang akan kalian lakukan jika bernasib seperti Rudi yang tinggal bersama ibunya?
 15. Bagaimana perasaan kalian jika kalian harus ditinggal pergi oleh ibu sementara kalian belum bisa membahagiakan dan belum minta maaf kepada ibu kalian?
- f. Setelah melakukan refleksi, siswa beserta guru BK menyimpulkan dan mengambil hikmah berupa pelajaran dari drama yang telah dimainkan, kemudian guru BK memberikan sedikit bimbingan kepada siswa sebagai berikut:

“Seberat apapun keadaan ekonomi yang menghimpit, kita harus tetap berusaha mencari jalan keluar yaitu dengan bekerja yang halal (tidak melanggar aturan agama, sosial dan negara), kita tidak boleh mengambil jalan pintas dengan menghalalkan segala cara demi mendapatkan yang kita inginkan. Kedua orang tua kita adalah orang yang sangat berjasa kepada kita, jika tidak ada mereka, maka tidak akan ada kita di muka bumi ini, mereka merawat dan menjaga kita sejak kecil bahkan sejak dalam kandungan. Untuk itu, kita harus menghargai dan menghormatinya. Jika kita durhaka maka suatu ketika pasti kita akan menyesal. Tidak ada kata terlambat bagi siapapun yang telah melakukan kesalahan untuk bertobat dan kembali ke jalan yang benar serta menyesali segala perbuatan yang dilakukan di masa lalu. Untuk itu kita harus memberi kesempatan dan memberi maaf bagi teman atau siapapun yang dengan sungguh-sungguh meminta maaf dan bertekad untuk kembali ke jalan yang benar. Kita hendaknya menjaga hubungan/ komunikasi yang baik dan harmonis dengan siapapun, baik di sekolah, di rumah ataupun di masyarakat”.

- g. Guru BK menutup kegiatan layanan dengan ucapan selamat siang dan doa.

SATUAN LAYANAN
BIMBINGAN DAN KONSELING
(PENELITIAN TINDAKAN KELAS SIKLUS 1 TINDAKAN III)

Lembaga : SMPN 5 Depok Sleman Yogyakarta

Subyek : Siswa kelas VIIA SMPN 5 Depok Sleman Yogyakarta

Tahun : 2013/2014

1. Pokok Bahasan : Drama dan menyimak drama tentang sahabat sejati.
2. Bidang Bimbingan : Pribadi dan Sosial
3. Jenis Layanan : Tindakan Kelas
4. Fungsi Layanan : Peningkatan
5. Tujuan : Siswa dapat meningkatkan kemampuan interpersonal
6. Hasil yang Ingin dicapai : Siswa mampu menerapkan materi tindakan kelas.
7. Uraian Kegiatan :

No.	Kegiatan Pembelajaran	Alokasi Waktu
1.	Kegiatan Awal g. Guru BK membuka kegiatan layanan. h. Guru BK mengecek kehadiran siswa. i. Guru BK memberi gambaran materi layanan.	5 menit
2.	Kegiatan Inti Guru BK mengajak 6 siswa untuk memainkan	

	drama tentang sahabat sejati.	15 menit
3.	Kegiatan Akhir	
	g. Siswa beserta Guru BK melakukan refleksi terkait kisah yang telah dimainkan siswa.	5 menit
	h. Siswa bersama Guru BK menyimpulkan kisah dalam drama siswa tersebut.	5 menit
	i. Guru BK menutup kegiatan layanan dengan salam dan berdoa.	5 menit

8. Metode : Drama
9. Alokasi Waktu : 45 Menit
10. Tempat : Ruang kelas VIIA SMPN 5 Depok Sleman
Yogyakarta
11. Penyelenggaraan Layanan : Peneliti
12. Pihak yang diikuti Sertakan Dalam Penyelenggaraan : Guru BK
13. Alat Perlengkapan : Kamera digital.
14. Rencana Evaluasi :

Proses:

- Siswa antusias dalam mengikuti layanan.
- Siswa aktif dalam layanan tindakan kelas.

Hasil:

- Siswa berpikir bahwa ada saat-saat tertentu tidak boleh membantu teman.
- Siswa mampu berhubungan baik dengan teman-temannya.
- Siswa mampu menjalani hubungan lebih baik dari sebelumnya.

4. Prosedur kegiatan

- a. Guru BK membuka kegiatan layanan penelitian pada siklus 1 tindakan III dengan mengucapkan selamat siang.
- b. Guru BK mengecek kehadiran siswa dan disesuaikan dengan data *pre-test*.
- c. Guru BK memberi gambaran layanan, gambarannya yaitu:
 - 4) Siswa duduk sesuai tempat duduk masing-masing.
 - 5) Guru BK meminta sebagian siswa untuk memainkan drama tentang sahabat sejati.
 - 6) Siswa menyimak dan selanjutnya menanggapi.
- d. Siswa mulai memainkan drama. Adapun kisahnya sebagai berikut:

Suatu ketika pada saat sedang diadakannya ujian semester. Adi dan Banu duduk sebangku, Sita dan Dini duduk sebangku di depannya, sedangkan Budi duduk sendiri disamping Banu.

Mata pelajaran yang sedang di ujiankan adalah matematika, semua murid terlihat kebingungan dan kewalahan melihat soalnya. Dan terjadi lah percakapan antara 5 sekawan, Adi, Budi, Banu, Sita dan Dini.

Banu : “Din, aku minta jawaban soal nomor 5 dan 6!”

Dini : “A dan C”

Sita : “kalau soal nomor 10,11 dan 15 jawabannya apa Ban?”

Banu : “10 A, 11 D, nomor 15 aku belum”

Adi : “Huss, jangan kencang-kencang nanti gurunya dengar”

Sita : “soalnya sulit sekali, masih banyak yang belum aku kerjakan”

Mereka berempat saling contek-mencontek seperti pelajar lainnya. Tapi tidak dengan Budi, ia terlihat rileks dan mengerjakan soal ujian sendiri tanpa mencontek.

Banu : “Bud, kamu sudah selesai?”

Budi : “Belum, tinggal 3 soal lagi”

Banu : “Aku minta jawaban nomor 15 sampai 20 Bud!”

Budi : “Tidak Bisa Ban,”

Banu : “Kenapa? Kita sahabat bud, kita harus kerjasama”

Dini : “Iya Bud, kita harus kerja sama”

Adi : “Iya, kamu kan yang paling pintar disini bud”

Budi : “tapi bukan kerjasama seperti ini teman-teman”

Sita : “Kenapa memang Bud? Hanya 5 soal saja!”

Budi : “Mencontek atau pun memberi contek adalah hal buruk, yang dosa nya sama. Aku tidak mau mencotek karena dosa, begitu pula memberi contek ke kalian. Aku minta maaf”

Sita : “Tapi saat ini, sangat mendesak Bud”

Dini : “Iya Bud, bantu kami”

Budi : “tetap tidak bisa”

Adi : “yasudah, biarkan. Urus saja dirimu sendiri Bud, dan kami urus diri kami sendiri.” (marah dan kesal)

Banu : “Biarkan, kita lihat di buku saja” Banu lalu mengeluarkan buku dari kolong bangkunya secara diam-diam, kemudian melihat rumus dan jawaban di dalamnya. Lalu Sita menanyakan hasilnya.

Sita : “Bagaimana Ban? Ada tidak?”

Banu : “ada, kalian dengar ya. 15 A, 16 D, 17 D, 18 B, 19 A, 20 C” Kareana suara Banu yang agak terdengar keras, Guru pun mendengarnya dan menghampiri mereka berempat.

Guru: “Kalian ini, mencontek terus. Keluar kalian” Mereka berempat di hukum di lapangan untuk menghormati tiang bendera.

Banu : “Aku tidak menyangka akan seperti ini”

Dini : “Aku juga tidak menyangka, akan dihukum”

Sita : “Seharusnya kita belajar ya”

Adi : “Iya, Budi benar”

Banu : “Disaat seperti ini, baru kita menyadarinya yah!”

Sita : “Aku menyesal!”

Adi, Dini & Banu: “Aku juga” bersama setelah itu Budi keluar dari kelas dan menghampiri mereka. Kemudian Budi ikut berdiri hormat seperti yang lain.

Dini : “kenapa bud? Kamu di hukum juga?”

Budi : “Tidak, aku ingin menjalani hukuman kalian juga. Kita sahabat kan? Aku ingin kita bersama”

Sita : “aku berharap ini menjadi pelajaran kita semua”

Dini : “dan tidak kita ulangi lagi”

Adi : “Kita sahabat sejati” Lalu mereka semua menjalani hukuman dengan penuh senyum dan tawa. Persahabatan akan mengalahkan segala keburukan.

e. Siswa beserta guru BK melakukan refleksi terkait drama yang telah dimainkan oleh siswa, yaitu dengan bertanya kepada siswa:

1. Bagaimana perasaan kamu setelah memerankan drama ini?
2. Bagaimana perasaan kalian setelah mendengarkan dan mengikuti drama sahabat sejati ini?
3. Bagaimana sikap Budi menurut kalian?
4. Apakah yang dilakukan Budi dengan tidak memberikan contekan sudah benar menurut kalian?
5. Apa yang akan kalian lakukan jika kalian ada diposisi Budi, apakah kalian akan memberi contekan kepada teman-teman kalian?
6. Apakah kalian juga akan ikut menjalani hukuman jika kalian punya sahabat sejati yang dihukum padahal kalian tidak bersalah?
7. Bagaimana pendapat kalian terhadap budi yang ikut menjalani hukuman, apakah kalian setuju?
8. Bagaimana sikap Banu, Dini, Sita dan Adi terhadap Budi menurut kamu?
9. Apakah kalian akan meniru langkah Banu, Dini, Sita dan Adi yang menyontek ketika ujian?
10. Jika kalian ada diposisi Sita, Adi, dan Dini apakah kalian akan marah pada Banu karena suaranya yang agak keras sehingga mendapatkan hukuman?
11. Jika kalian ada diposisi Banu, Dini, Sita dan Adi, apakah kalian akan memaafkan Budi?
12. Jika kalian ada diposisi Banu, Dini, Sita dan Adi, apakah kalian akan membiarkan Budi ikut menjalani hukuman?
13. Bagaimana seharusnya yang dilakukan Banu, Dini, Sita dan Adi terhadap Budi?

14. Apa yang akan kalian lakukan jika ada sahabat sejati kalian yang mau menyontek jawaban kalian?
15. Bagaimana perasaan kalian ketika melihat sahabat sejati kalian dihukum?
- f. Setelah melakukan refleksi, siswa beserta guru BK menyimpulkan dan mengambil hikmah berupa pelajaran dari drama yang telah dimainkan, kemudian guru BK memberikan sedikit bimbingan kepada siswa sebagai berikut:

“Sesungguhnya komunikasi dan kerja sama yang baik adalah kerja sama yang dibenarkan dan dapat dipertanggung jawabkan, baik kepada Tuhan, manusia dan Negara. Sedangkan perbuatan jelek, curang dan semacamnya lambat laun akan ketahuan juga. Jadi, jangan coba sekali-kali berbuat curang. Langkah budi adalah contoh siswa yang patut diteladani, selain ia tidak memberi contekan kepada teman-temannya, ia juga menjelaskan buruknya perbuatan tersebut, bahkan demi persahabatan ia juga rela menemenai sahabatnya menjalani hukuman di lapangan menghadap tiang bendera”.

- e. Guru BK menutup kegiatan layanan dengan ucapan selamat siang dan doa.

Lampiran 7. Kisi-kisi Pedoman Wawancara dengan Guru BK

**Kisi-kisi Pedoman Wawancara dengan Guru BK SMPN 5 Depok Sleman Yogyakarta
sebelum Tindakan**

Pedoman Wawancara dengan Guru BK SMPN 5 Depok sebelum Tindakan		
Aspek	Deskripsi	No
a. Sikap empati	Apakah siswa memahami dan berinteraksi dengan orang lain?	1
	Apakah siswa suka acuh tak acuh pada orang lain?	2
b. Sikap prososial	Apakah siswa senang berhubungan dengan orang lain?	3
	Apakah siswa mampu bekerja dalam kelompok?	4
c. Kesadaran diri	Apakah siswa Mampu menyadari kelebihan diri?	5
	Apakah siswa menyadari kekurangan diri?	6
d. Pemahaman situasi sosial dan etika sosial	Apakah siswa Mudah beradaptasi dengan lingkungan sekitar?	7
	Apakah siswa Suka mengganggu ketenangan orang lain?	8
e. Keterampilan pemecahan masalah	Apakah siswa mampu menyelesaikan persoalan dengan efektif?	9
	Apakah siswa menghasilkan sesuatu yang positif dalam mengatasi masalah?	10
f. Komunikasi efektif	Apakah siswa mendengarkan perkataan orang lain?	11
	Apakah siswa mengungkapkan perasaan terhadap orang lain?	12
g. Mendengarkan efektif	Apakah siswa memperhatikan apa yang dikatakan orang lain?	13
	Apakah siswa suka melecehkan pendapat orang lain?	14

**Kisi-kisi Pedoman Wawancara dengan Guru BK SMPN 5 Depok Sleman Yogyakarta
sebelum Setelah Tindakan**

Pedoman Wawancara dengan Guru BK SMPN 5 Depok sebelum Tindakan		
Aspek	Deskripsi	No
a. Sikap empati	Apakah siswa memahami dan berinteraksi dengan orang lain?	1
	Apakah siswa suka acuh tak acuh pada orang lain?	2
b. Sikap prososial	Apakah siswa senang berhubungan dengan orang lain?	3

	Apakah siswa ampu bekerja dalam kelompok?	4
c. Kesadaran diri	Apakah siswa Mampu menyadari kelebihan diri?	5
	Apakah siswa menyadari kekurangan diri?	6
d. Pemahaman situasi sosial dan etika sosial	Apakah siswa Mudah beradaptasi dengan lingkungan sekitar?	7
	Apakah siswa Suka mengganggu ketenangan orang lain?	8
e. Keterampilan pemecahan masalah	Apakah siswa ampu menyelesaikan persoalan dengan efektif?	9
	Apakah siswa menghasilkan sesuatu yang positif dalam mengatasi masalah?	10
f. Komunikasi efektif	Apakah siswa mendengarkan perkataan orang lain?	11
	Apakah siswa mengungkapkan perasaan terhadap orang lain?	12
g. Mendengarkan efektif	Apakah siswa memperhatikan apa yang dikatakan orang lain?	13
	Apakah siswa suka melecehkan pendapat orang lain?	14
Metode Sosiodrma (setelah tindakan)	Apakah metode sosiodrma bisa meningkatkan kemampuan interpersonal di SMPN 5 ?	15

Lampiran 8. Hasil Wawancara dengan Guru BK

**Lembar Hasil Wawancara dengan Guru BK SMPN 5 Depok Sleman Yogyakarta
sebelum Tindakan Siklus I**

Sikap empati

1. Apakah siswa memahami dan berinteraksi dengan orang lain?

Jawab: Tidak mas, kadang-kadang mereka tidak suka berinteraksi dengan temannya yang lain.

2. Apakah siswa suka acuh tak acuh pada orang lain?

Jawab: Ya kadang-kadang seperti itu.

Sikap prososial

3. Apakah siswa senang berhubungan dengan orang lain?

Jawab: Kadang-kadang mas.

4. Apakah siswa mampu bekerja dalam kelompok?

Jawab: Kadang iya, kadang tidak mas. Tergantung anggota kelompoknya siapa saja, kalau teman dekatnya sendiri sebagian sudah ada yang bisa. Tapi tidak semuanya.

Kesadaran diri

5. Apakah siswa mampu menyadari kelebihan diri?

Jawab: Sebagian iya, sebagian tidak mas.

6. Apakah siswa menyadari kekurangan diri?

Jawab: Ya seperti itu juga, tidak keseluruhan.

Pemahaman situasi sosial dan etika social

7. Apakah siswa mudah beradaptasi dengan lingkungan sekitar?

Jawab: Tidak mas, mereka masih banyak yang tidak mudah beradaptasi.

8. Apakah siswa suka mengganggu ketenangan orang lain?

Jawab: Tidak juga mas, tapi ya kadang-kadang ada salah satu dari mereka yang suka iseng.

Keterampilan pemecahan masalah

9. Apakah siswa mampu menyelesaikan persoalan dengan efektif?

Jawab: Ya tidak.

10. Apakah siswa menghasilkan sesuatu yang positif dalam mengatasi masalah?

Jawab: Tidak juga mas.

Komunikasi efektif

11. Apakah siswa mendengarkan perkataan orang lain?

Jawab: Ya. Tapi kadang-kadang juga ada sebagian yang masih tidak mendengarkan

12. Apakah siswa mengungkapkan perasaan terhadap orang lain?

Jawab: Tidak semuanya bisa.

Mendengarkan efektif

13. Apakah siswa memperhatikan apa yang dikatakan orang lain?

Jawab: Iya sebagian ada yang memperhatikan, sebagian yang lain belum.

14. Apakah siswa suka melecehkan pendapat orang lain?

Jawab: Terkadang ada yang seperti itu.

**Lembar Hasil Wawancara dengan Guru BK SMPN 5 Depok Sleman Yogyakarta
setelah Tindakan Siklus I**

Sikap empati

15. Apakah siswa dapat memahami dan berinteraksi dengan orang lain?

Jawab: Iya mas, sekarang mereka sudah dapat memahami dan mampu berinteraksi dengan teman-temannya, terutama yang satu kelas.

16. Apakah siswa suka acuh tak acuh pada orang lain?

Jawab: Tidak mas. Mereka sudah mampu peduli dan perhatian terhadap teman-temannya.

Sikap prososial

17. Apakah siswa senang berhubungan dengan orang lain?

Jawab: Iya. Mereka sudah dapat menjalin hubungan yang baik dengan teman-temannya dan juga dengan orang sekitar lingkungan sekolah.

18. Apakah siswa mampu bekerja dalam kelompok?

Jawab: Iya. Mereka sekarang sudah dapat bekerja berkelompok dengan baik, tak lagi milih-milih teman ketika ada pekerjaan atau tugas sekolah.

Kesadaran diri

19. Apakah siswa mampu menyadari kelebihan diri?

Jawab: Iya...

20. Apakah siswa menyadari kekurangan diri?

Jawab: Ya. Hampir semua dari mereka sudah mampu menyadari kekurangan masing-masing sehingga mereka saling mengisi satu sama lain.

Pemahaman situasi sosial dan etika social

21. Apakah siswa mudah beradaptasi dengan lingkungan sekitar?

Jawab: Iya mas, mereka sudah banyak yang dapat dengan mudah beradaptasi.

22. Apakah siswa suka mengganggu ketenangan orang lain?

Jawab: Tidak ada lagi yang seperti itu mas.

Keterampilan pemecahan masalah

23. Apakah siswa mampu menyelesaikan persoalan dengan efektif?

Jawab: Ya. Sebagian besar dari mereka sudah bisa.

24. Apakah siswa menghasilkan sesuatu yang positif dalam mengatasi masalah?

Jawab: Bisa di kata iya sudah bisa mas.

Komunikasi efektif

25. Apakah siswa mendengarkan perkataan orang lain?

Jawab: Ya.

26. Apakah siswa mengungkapkan perasaan terhadap orang lain?

Jawab: Iya mas. Sekarang mereka sudah mau mengungkapkannya terlebih kepada guru BK. Awalnya mereka masih kebanyakan tidak mau.

Mendengarkan efektif

27. Apakah siswa memperhatikan apa yang dikatakan orang lain?

Jawab: Iya.

28. Apakah siswa suka melecehkan pendapat orang lain?

Jawab: Sekarang tidak adda lagi yang seperti itu, mereka semua sudah dapat menghargai pendapat orang lain.

Lampiran 9. Kisi-kisi Pedoman Observasi saat Tindakan

Kisi-kisi Pedoman Observasi pada Waktu Siklus I Tindakan I

No.	Aspek yang Diamati	Deskripsi	No. Item	Jml
1.	Proses tindakan a. Persiapan	1) Kesiapan peserta/siswa (jumlah dan kesiapan)	1	5
		2) Kesiapan fasilitas	2	
	b. Proses	1) Memainkan drama “siswi teladan”	3	
		2) Menyaksikan dan menyimak.	4	
		3) Empati dan simpati.	5	
2.	Sikap partisipan	1) Perhatian 2) Mengemukakan pendapat 3) Memberikan umpan balik 4) Menghargai pendapat orang lain	1 2 3 4	4
3.	Pengaruh tindakan	Perasaan dan sikap setelah tindakan		1

Kisi-kisi Pedoman Observasi pada Waktu Siklus I Tindakan II

No.	Aspek yang Diamati	Deskripsi	No. Item	Jml
1.	Proses tindakan a. Persiapan	1) Kesiapan peserta/siswa (jumlah dan kesiapan)	1	5
		2) Kesiapan fasilitas	2	
	b. Proses	1) Memainkan drama “tobatnya preman sekolah”	3	
		2) Menyaksikan dan menyimak.	4	
		3) Empati dan simpati.	5	
2.	Sikap partisipan	1) Perhatian 2) Mengemukakan pendapat 3) Memberikan umpan balik 4) Menghargai pendapat orang lain	1 2 3 4	4
3.	Pengaruh tindakan	Perasaan dan sikap setelah tindakan		1

Kisi-kisi Pedoman Observasi pada Waktu Siklus I Tindakan III

No.	Aspek yang Diamati	Deskripsi	No. Item	Jml
1.	Proses tindakan a. Persiapan	1) Kesiapan peserta/siswa (jumlah dan kesiapan)	1	5
		2) Kesiapan fasilitas	2	
	b. Proses	1) Memainkan drama “sahabat sejati”	3	
		2) Menyaksikan dan menyimak.	4	
		3) Empati dan simpati.	5	
2.	Sikap partisipan	1) Perhatian 2) Mengemukakan pendapat 3) Memberikan umpan balik 4) Menghargai pendapat orang lain	1 2 3 4	4
3.	Pengaruh tindakan	Perasaan dan sikap setelah tindakan		1

Lampiran 10. Hasil Observasi saat Tindakan

Lembar Hasil Observasi Siklus I pada Tindakan I (Pertama) Berlangsung

No.	Aspek yang diamati	Deskripsi	Sudah terlaksana	Belum terlaksana	Keterangan
1.	Proses tindakan				
	a. Persiapan	1) Kesiapan peserta (jumlah dan kesiapan)	√		Jumlah siswa sudah lengkap sesuai data yang ada dalam <i>pre-test</i> . Siswa siap untuk melakukan tindakan dengan duduk rapi di tempat duduk masing-masing.
		2) Kesiapan fasilitas	√		Untuk dokumentasi hanya menggunakan kamera digital saja untuk mengambil gambar. Hal tersebut dilakukan karena kebanyakan dari mereka tidak mau di rekam. Supaya tidak drama berjalan dengan efektif maka hal tersebut tidak dilakukan.
	b. Proses	1) Berdrama tentang siswi teladan	√		3 siswi mulai memainkan drama dan yang lain menyimak.
		2) Empati dan simpati	√		Empati dan simpati

					ditunjukkan dengan penyimak dan pendengaran yang baik pada saat drama berlangsung.
2.	Sikap partisipan	1) Perhatian		√	Perhatian dan pendengaran siswa sangat bagus, hal tersebut terbukti mereka semua diam tak ada satupun yang bercerita sendiri.
		2) Mengemukakan pendapat	√		Tidak ada siswa yang mengemukakan pendapat di saat drama berlangsung.
		3) Umpan balik	√		Umpan balik terjadi setelah drama selesai dimainkan ketika guru BK memberikan pertanyaan.
		4) Menghargai pendapat orang lain	√		Sikap menghargai pendapat orang lain sangatlah bagus, hal tersebut terbukti dalam sikap sikap yang mau menyimak dan mendengarkan drama yang dimainkan oleh temannya.
3.	Pengaruh tindakan	Perasaan dan sikap setelah tindakan	√		Disaat tahap refleksi atau setelah kegiatan/tindakan I

					berakhir, guru BK bertanya tentang perasaan yang dirasakan oleh siswa dan ternyata semua menjawab bahwa mereka sangat mendukung dan ingin melakukan atau meniru seperti apa yang ada dalam drama yang telah dimainkan.
4.	Fenomena lain yang muncul	Saling jahil antara teman			Sebelum dilakukan tindakan I siswa saling acuh tak acuh, tidak peduli dan sebagainya.

Lembar Hasil Observasi Siklus I pada Tindakan II (Kedua) Berlangsung

No.	Aspek yang diamati	Deskripsi	Sudah terlaksana	Belum terlaksana	Keterangan
1.	Proses tindakan				
	c. Persiapan	3) Kesiapan peserta (jumlah dan kesiapan)	√		Jumlah siswa sudah lengkap sesuai data yang ada dalam <i>pre-test</i> . Siswa siap untuk melakukan tindakan dengan duduk rapi di tempat duduk masing-masing.
		4) Kesiapan fasilitas	√		Pada tindakan II ini sama dengan tindakan I yaitu untuk dokumentasi hanya menggunakan kamera digital saja untuk mengambil gambar. Hal tersebut dilakukan karena kebanyakan dari mereka tidak mau di rekam. Supaya tidak drama berjalan dengan efektif maka hal tersebut tidak dilakukan.
	d. Proses	3) Berdrama tentang tobatnya preman sekolah	√		7 siswa dan siswi mulai memainkan drama dan

					yang lain menyimak.
		4) Empati dan simpati	√		Empati dan simpati ditunjukkan dengan penyimak dan pendengaran yang baik pada saat drama berlangsung.
2.	Sikap partisipan	5) Perhatian		√	Perhatian dan pendengaran siswa sangat bagus, hal tersebut terbukti mereka semua diam tak ada satupun yang bercerita sendiri.
		6) Mengemukakan pendapat	√		Tidak ada siswa yang mengemukakan pendapat di saat drama berlangsung.
		7) Umpan balik	√		Umpan balik terjadi setelah drama selesai dimainkan ketika guru BK memberikan pertanyaan.
		8) Menghargai pendapat orang lain	√		Sikap menghargai pendapat orang lain sangatlah bagus, hal tersebut terbukti dalam sikap sikap yang mau menyimak dan mendengarkan drama yang dimainkan oleh temannya.

3.	Pengaruh tindakan	Perasaan dan sikap setelah tindakan	√		Disaat tahap refleksi atau setelah kegiatan/tindakan II berakhir, guru BK bertanya tentang perasaan yang dirasakan oleh siswa dan ternyata semua menjawab bahwa mereka sangat senang, mereka jadi paham bahwa jadi orang jahat (tidak baik) itu sangat tidak baik dan merugikan orang lain.
4.	Fenomena lain yang muncul				Sebelum dilakukan tindakan II siswa seperti tidak semangat, tetapi setelah diberikan penjelasan dan drama berlangsung siswa antusias dan semangat menyimak drama.

Lembar Hasil Observasi Siklus I pada Tindakan III (Ketiga) Berlangsung

No.	Aspek yang diamati	Deskripsi	Sudah terlaksana	Belum terlaksana	Keterangan
1.	Proses tindakan				
	e. Persiapan	5) Kesiapan peserta (jumlah dan kesiapan)	√		Jumlah siswa sudah lengkap sesuai data yang ada dalam <i>pre-test</i> . Siswa siap untuk melakukan tindakan dengan duduk rapi di tempat duduk masing-masing. Jumlah peserta sama dengan ketika tindakan I dan II.
		6) Kesiapan fasilitas	√		Pada tindakan III ini sama dengan tindakan I dan II yaitu untuk dokumentasi hanya menggunakan kamera digital saja untuk mengambil gambar. Hal tersebut dilakukan karena kebanyakan dari mereka tidak mau di rekam. Supaya tidak drama berjalan dengan efektif maka hal tersebut tidak dilakukan.

					Tindakan III ini dilaksanakan di dalam ruang kelas VIIa SMPN 5 Depok Sleman Yogyakarta.
	f. Proses	5) Berdrama tentang sahabat sejati	√		6 siswa dan siswi mulai memainkan drama dan yang lain menyimak.
		6) Empati dan simpati	√		Empati dan simpati ditunjukkan dengan penyimak dan pendengaran yang baik pada saat drama berlangsung.
2.	Sikap partisipan	9) Perhatian		√	Perhatian dan pendengaran siswa sangat bagus, hal tersebut terbukti mereka semua diam tak ada satupun yang bercerita sendiri.
		10) Mengemukakan pendapat	√		Tidak ada siswa yang mengemukakan pendapat di saat drama berlangsung.
		11) Umpan balik	√		Umpan balik terjadi setelah drama selesai dimainkan ketika guru BK memberikan pertanyaan seputar tema drama.

		12) Menghargai pendapat orang lain	√		Sikap menghargai pendapat orang lain sangatlah bagus, hal tersebut terbukti dalam sikap yang mau menyimak dan mendengarkan drama yang dimainkan oleh temannya.
3.	Pengaruh tindakan	Perasaan dan sikap setelah tindakan	√		Setelah tindakan III selesai guru BK bertanya bagaimana sikap dan perasaan siswa dan ternyata semua menjawab bahwa mereka sangat senang, mereka jadi paham bahwa jadi orang baik itu sangat baik dan siswa paham kapan mereka harus membantu teman dan kapan mereka tidak boleh membantu.
4.	Fenomena lain yang muncul				Setelah selesai tindakan III, siswa jadi ceria, semangat dan akrab dengan semua teman-teman khususnya teman kelasnya.

Lampiran 11. Hasil *Pre-Test*

REKAPITULASI DATA HASIL PRE-TEST

No. Responden	Distribusi Skor Item Skala Kecerdasan Interpersonal																						Jumlah Skor
	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20	21	22	
1	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	2	3	3	3	3	3	2	2	3	2	3	3	61
2	3	4	3	2	3	3	4	3	3	3	3	4	3	3	3	3	3	3	3	3	4	4	70
3	4	4	3	3	4	4	3	4	3	4	3	4	4	4	4	3	4	4	3	4	4	4	81
4	3	3	3	3	2	2	4	3	3	2	3	3	2	3	3	3	3	3	3	2	3	3	62
5	3	4	3	2	2	3	3	3	3	2	3	3	3	3	2	3	3	3	3	2	3	3	62
6	3	3	3	3	3	4	4	3	2	3	3	3	3	4	4	3	3	3	4	3	3	3	70
7	3	2	3	3	3	3	3	2	3	2	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	4	3	63
8	3	3	3	3	2	2	3	2	2	2	2	3	2	3	2	3	3	3	3	3	3	3	58
9	3	3	3	4	3	3	3	2	3	2	3	3	3	3	2	3	3	2	3	3	3	3	63
10	3	3	3	3	3	3	3	4	3	3	3	4	3	3	3	3	4	3	3	3	4	4	71
11	3	2	3	2	2	2	4	3	3	2	3	2	3	3	2	3	2	3	3	3	4	3	60
12	4	3	4	3	2	3	3	2	3	1	3	3	3	3	4	3	3	3	3	2	3	3	64
13	4	4	3	3	2	2	4	3	3	2	3	4	4	4	2	4	3	2	3	3	3	4	69
14	4	3	4	3	4	3	4	3	4	3	4	3	4	3	3	3	4	2	3	4	4	4	76
15	3	3	3	3	1	2	3	2	2	2	3	2	2	2	3	3	3	2	2	1	3	3	53
16	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	2	3	3	3	2	2	3	3	2	61
17	3	2	3	3	2	3	4	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	2	3	2	3	3	62
18	2	3	3	3	3	3	3	2	3	2	3	4	2	3	3	2	4	4	3	2	3	4	64
19	3	3	3	2	2	2	3	2	2	2	3	3	2	3	2	3	3	2	2	3	4	4	58
20	3	3	3	4	3	3	3	3	3	2	3	4	2	2	4	4	4	3	3	3	3	4	69
21	3	2	3	3	3	2	4	2	3	3	3	3	2	3	2	3	3	3	3	3	4	3	63
22	3	2	3	3	3	3	3	2	3	2	3	3	3	2	3	3	2	3	3	4	4	3	63
23	3	3	3	3	3	2	3	2	3	2	3	2	2	2	2	3	2	2	3	2	3	2	55
24	3	3	3	3	3	3	4	3	3	3	3	4	2	3	3	3	3	3	3	3	4	4	69
25	3	2	3	3	3	3	4	2	4	4	3	3	3	3	3	4	3	3	3	3	4	2	68
26	3	2	3	3	2	2	3	2	3	2	3	2	3	3	3	2	3	3	3	3	2	3	58
27	3	3	4	3	3	4	3	3	4	3	3	3	2	3	4	3	3	3	3	3	4	3	70
28	2	2	2	2	1	3	2	3	2	2	2	2	3	2	3	2	2	2	3	3	3	3	51
29	4	3	4	4	2	4	4	2	4	2	4	4	3	3	4	3	4	3	4	3	3	4	75
30	4	4	3	4	3	3	3	3	3	2	3	3	3	1	3	3	4	4	3	3	3	4	69
31	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	4	3	4	1	4	3	3	3	3	4	3	69
32	3	2	4	2	3	2	3	2	2	3	3	3	4	4	4	2	3	3	3	3	4	3	65
Rerata	3,13	2,88	3,13	2,94	2,63	2,81	3,31	2,59	2,91	2,44	3,00	3,13	2,81	2,91	2,91	3,00	3,06	2,75	2,97	2,81	3,41	3,25	2072
																							64,75

Lampiran 12. Hasil *Post-Test*

REKAPITULASI DATA HASIL POST-TEST

No. Responden	Distribusi Skor Item Skala Kecerdasan Interpersonal																						Jumlah Skor
	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20	21	22	
1	3	3	3	3	4	3	3	4	4	3	4	3	3	3	3	3	3	4	3	4	3	3	72
2	4	4	3	3	3	3	4	3	3	4	3	4	3	3	3	3	3	3	3	3	4	3	72
3	4	4	3	4	4	3	4	4	3	4	3	4	4	4	4	3	4	4	3	4	4	4	82
4	3	3	4	3	3	4	4	3	3	4	3	4	4	3	3	4	3	3	3	4	3	4	75
5	4	4	3	4	3	4	3	3	3	4	3	4	3	3	4	3	3	4	4	3	3	4	76
6	4	4	3	3	3	4	4	3	4	3	3	4	3	4	4	4	4	4	4	3	3	4	79
7	3	4	3	3	4	3	3	4	3	4	3	3	4	3	3	3	3	3	3	3	4	3	72
8	3	3	3	3	4	4	3	3	4	4	4	3	4	3	4	3	3	3	3	4	3	3	74
9	3	3	3	4	3	4	3	3	3	4	3	4	3	3	4	3	3	4	3	3	4	4	74
10	4	3	3	4	3	4	3	4	3	4	3	4	3	3	3	3	4	3	3	4	4	4	76
11	3	4	3	4	3	4	4	3	4	3	3	4	3	3	4	3	4	3	3	3	4	4	76
12	4	3	4	3	3	3	3	4	3	4	3	3	4	3	4	3	3	4	3	4	4	3	75
13	4	4	4	3	4	3	4	3	3	4	3	4	4	4	4	4	3	4	3	3	3	4	79
14	4	4	4	4	4	3	4	3	4	3	4	3	4	3	4	3	4	4	4	4	4	4	82
15	4	4	3	3	4	4	4	3	4	4	4	4	3	4	3	4	3	4	4	3	3	4	80
16	3	4	4	3	4	3	3	4	4	4	3	4	3	4	3	4	3	3	4	3	3	4	77
17	4	4	4	3	4	3	4	4	3	4	4	4	4	3	3	3	4	4	3	4	4	4	81
18	4	4	4	3	3	4	3	4	3	4	3	4	4	3	4	4	4	4	4	4	3	4	81
19	4	3	3	4	4	4	3	3	4	4	4	4	4	3	4	4	3	4	4	3	4	4	81
20	4	3	4	4	3	3	4	3	4	4	3	4	3	4	4	4	4	4	4	3	4	4	81
21	4	4	3	4	3	4	3	4	3	4	3	3	4	3	4	3	4	3	4	3	4	4	78
22	4	4	3	3	4	3	3	4	3	4	3	4	3	4	3	4	4	4	4	4	4	3	79
23	3	4	4	4	3	4	3	4	3	3	4	4	4	3	4	4	4	3	4	4	4	4	81
24	4	4	4	3	3	3	4	4	4	3	3	4	4	3	4	3	4	4	3	4	4	4	80
25	4	4	4	4	3	3	4	4	4	4	3	3	3	4	4	4	3	4	3	3	4	4	80
26	4	4	3	3	4	4	3	4	3	4	3	4	4	3	3	4	3	4	4	4	4	3	79
27	4	3	4	4	3	4	4	3	4	3	4	3	4	4	4	3	3	4	3	4	4	4	80
28	2	2	2	2	4	3	4	3	4	3	4	4	3	3	3	4	3	4	3	4	3	4	71
29	4	3	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	3	3	4	3	4	3	4	3	4	4	81
30	4	4	3	4	4	3	4	3	4	4	3	3	3	4	3	3	4	4	3	3	3	4	77
31	4	3	4	3	4	3	4	3	3	4	4	4	4	4	4	4	3	3	4	3	4	3	79
32	4	4	4	4	3	4	3	4	4	4	3	3	4	4	4	4	3	3	3	4	4	4	81
Rerata	3,69	3,59	3,44	3,44	3,50	3,50	3,53	3,47	3,50	3,75	3,34	3,69	3,53	3,38	3,63	3,47	3,44	3,63	3,44	3,50	3,66	3,75	2491
																							77,84

Lampiran 13. Surat Izin Penelitian



KEMENTERIAN PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN
UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA
FAKULTAS ILMU PENDIDIKAN

Alamat : Karangmalang, Yogyakarta 55281
Telp. (0274) 586168 Hunting, Fax (0274) 540611; Dekan Telp. (0274) 520094
Telp. (0274) 586168 Psw. (221, 223, 224, 295, 344, 345, 366, 368, 369, 401, 402, 403, 417)



Certificate No. QSC 00687

No. : 1048 /UN34.11/PL/2014
Lamp. : 1 (satu) Bendel Proposal
Hal : Permohonan izin Penelitian

18 Februari 2014

Yth. Bupati Sleman
Cq. Kepala kantor Kesbang Kabupaten Sleman
Jalan Candi Gebang, Beran, Tridadi, Sleman
Phone (0274) 868504 Fax. (0274) 868945
Sleman

Diberitahukan dengan hormat, bahwa untuk memenuhi sebagian persyaratan akademik yang ditetapkan oleh Jurusan Psikologi Pendidikan dan Bimbingan Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Yogyakarta, mahasiswa berikut ini diwajibkan melaksanakan penelitian:

Nama : Marabonggala Mukafih Siregar
NIM : 07104241039
Prodi/Jurusan : Bimbingan dan Konseling/PPB
Alamat : Karangsari Wedomartani Ngemplak Sleman, Yogyakarta

Sehubungan dengan hal itu, perkenankanlah kami memintakan izin mahasiswa tersebut melaksanakan kegiatan penelitian dengan ketentuan sebagai berikut:

Tujuan : Memperoleh data penelitian tugas akhir skripsi
Lokasi : SMP N 5 Depok Sleman Yogyakarta
Subyek : Siswa Kelas VII
Obyek : Peningkatan Kecerdasan Interpersonal
Waktu : Februari-Maret 2014
Judul : Penerapan Metode Sosiodrama Untuk Meningkatkan Kecerdasan Interpersonal Siswa Kelas VII SMP Negeri 5 Depok Yogyakarta

Atas perhatian dan kerjasama yang baik kami mengucapkan terima kasih.



Dr. Haryanto, M.Pd.
NIP 19600902 198702 1 001

Tembusan Yth:
1. Rektor (sebagai laporan)
2. Wakil Dekan I FIP
3. Ketua Jurusan PPB FIP
4. Kabag TU
5. Kasubbag Pendidikan FIP
6. Mahasiswa yang bersangkutan
Universitas Negeri Yogyakarta



PEMERINTAH KABUPATEN SLEMAN
BADAN PERENCANAAN PEMBANGUNAN DAERAH

Jalan Parasamya Nomor 1 Beran, Tridadi, Sleman, Yogyakarta 55511
Telepon (0274) 868800, Faksimilie (0274) 868800
Website: slemankab.go.id, E-mail : bappeda@slemankab.go.id

SURAT IZIN

Nomor : 070 / Bappeda / 659 / 2014

**TENTANG
PENELITIAN**

KEPALA BADAN PERENCANAAN PEMBANGUNAN DAERAH

Dasar : Peraturan Bupati Sleman Nomor : 45 Tahun 2013 Tentang Izin Penelitian, Izin Kuliah Kerja Nyata,
Dan Izin Praktik Kerja Lapangan.
Menunjuk : Surat dari Kepala Kantor Kesatuan Bangsa Kab. Sleman
Nomor : 070/Kesbang/641/2014
Hal : Rekomendasi Penelitian
Tanggal : 20 Februari 2014

MENGIZINKAN :

Kepada :
Nama : MARABONGGALA MUKAFIH SIREGAR
No.Mhs/NIM/NIP/NIK : 07104241039
Program/Tingkat : S1
Instansi/Perguruan Tinggi : Universitas Negeri Yogyakarta
Alamat instansi/Perguruan Tinggi : Kampus Karangmalang Yogyakarta
Alamat Rumah : Karangsari Wedomartani Ngemplak Sleman
No. Telp / HP : 0274884648
Untuk : Mengadakan Penelitian / Pra Survey / Uji Validitas / PKL dengan judul
**PENERAPAN METODE SOSIODRAMA UNTUK MENINGKATKAN
KECERDASAN INTERPERSONAL SISWA KELAS VII SMP NEGERI 5
DEPOK YOGYAKARTA**
Lokasi : SMP Negeri 5 Depok Sleman
Waktu : Selama 3 bulan mulai tanggal: 20 Februari 2014 s/d 20 Mei 2014

Dengan ketentuan sebagai berikut :

1. *Wajib melapor diri kepada Pejabat Pemerintah setempat (Camat/ Kepala Desa) atau Kepala Instansi untuk mendapat petunjuk seperlunya.*
2. *Wajib menjaga tata tertib dan mentaati ketentuan-ketentuan setempat yang berlaku.*
3. *Izin tidak disalahgunakan untuk kepentingan-kepentingan di luar yang direkomendasikan.*
4. *Wajib menyampaikan laporan hasil penelitian berupa 1 (satu) CD format PDF kepada Bupati diserahkan melalui Kepala Badan Perencanaan Pembangunan Daerah.*
5. *Izin ini dapat dibatalkan sewaktu-waktu apabila tidak dipenuhi ketentuan-ketentuan di atas.*

Demikian ijin ini dikeluarkan untuk digunakan sebagaimana mestinya, diharapkan pejabat pemerintah/non pemerintah setempat memberikan bantuan seperlunya.

Setelah selesai pelaksanaan penelitian Saudara wajib menyampaikan laporan kepada kami 1 (satu) bulan setelah berakhirnya penelitian.

Tembusan :

1. Bupati Sleman (sebagai laporan)
2. Kepala Dinas Dikpora Kab. Sleman
3. Kabid. Sosial Budaya Bappeda Kab. Sleman
4. Camat Depok
5. Ka. SMP Negeri 5 Depok Sleman
6. Dekan FIP-UNY
7. Yang Bersangkutan

Dikeluarkan di Sleman

Pada Tanggal : 20 Februari 2014

a.n. Kepala Badan Perencanaan Pembangunan Daerah

Sekretaris
u.b.

Kepala Bidang Pengendalian dan Evaluasi

Dra. SUCI IRIANI SINURAYA, M.Si, MM
Pembina, IV/a
NIP. 19630112 198903 2 003



**PEMERINTAH KABUPATEN SLEMAN
DINAS PENDIDIKAN, PEMUDA, DAN OLAH RAGA
SMP NEGERI 5 DEPOK (SSN)**

Alamat : Jalan Weling, Karanggayam, CT, Depok, Sleman Telp.(0274) 585134
E_mail:smp_delima@yahoo.co.id, Blog:http/smpdelima.blogspot.com

SURAT KETERANGAN

No. 420 / 014

Yang bertanda tangan di bawah ini :

N a m a : Drs. SUSIYANTO, M.Pd
NIP. : 19600326 198202 1 003
Pangkat/Golongan : Pembina Tk.I, IVb
Jabatan : Kepala SMP Negeri 5 Depok
Dinas Pendidikan Pemuda dan Olah Raga
Kabupaten Sleman

Dengan ini menerangkan bahwa :

N a m a : Marabonggala Mukafih Siregar
No. Mhs. : 07104241039
Program Studi : Bimbingan dan Konseling/PPB
Jurusan / Fakultas : F I P

Telah melaksanakan Penelitian/Pra Survey/Uji Validitas/PKL dengan judul Penerapan Metode Sosiodrama untuk Meningkatkan Kecerdasan Interpersonal Siswa Kelas VII SMP Negeri 5 Depok Yogyakarta, selama 3 bulan mulai tanggal : 20 Februari 2014 s/d 20 Mei 2014.

Demikian surat keterangan ini diberikan, agar dapat digunakan sebagaimana mestinya.

Depok, 18 Juli 2014
Kepala Sekolah

Drs. SUSIYANTO, M.Pd.
NIP. 19600326 198202 1 003



Lampiran 14. Dokumen Kegiatan

FOTO KEGIATAN SISWA PADA SIKLUS I

Foto kegiatan siswa pada tindakan I drama tentang “siswa teladan”.



Foto kegiatan siswa pada tindakan II drama tentang “tobatnya preman sekolah”.



Foto kegiatan siswa pada tindakan III drama tentang “sahabat sejati”.



Foto guru BK saat memberikan pemahaman tentang



Foto peneliti saat memberikan soal *pre-test* pada siswa kelas VIIa SMPN 5 Depok Sleman Yogyakarta



Foto peneliti beserta guru BK saat memberikan soal *post-test* pada siswa kelas VIIa SMPN 5 Depok Sleman Yogyakarta



Foto kegiatan siswa kelas VIIa SMPN 5 Depok Sleman Yogyakarta saat mengisi soal *pre-test*



Foto kegiatan siswa kelas VIIa SMPN 5 Depok Sleman Yogyakarta saat menyimak sosiodrama dengan penuh antusias



Foto kegiatan siswa kelas VIIa SMPN 5 Depok Sleman Yogyakarta saat mengerjakan soal *post-test*



Foto kegiatan siswa kelas VIIa SMPN 5 Depok Sleman Yogyakarta saat menyerahkan kembali angket yang diberikan oleh peneliti



Lampiran 15. Naskah Drama

NASKAH DRAMA

"Sahabat Sejati"

Suatu ketika pada saat sedang diadakannya ujian semester. Adi dan Banu duduk sebangku, Sita dan Dini duduk sebangku di depannya, sedangkan Budi duduk sendiri disamping Banu.

Mata pelajaran yang sedang di ujiankan adalah matematika, semua murid terlihat kebingungan dan kewalahan melihat soalnya. Dan terjadi lah percakapan antara 5 sekawan, Adi, Budi, Banu, Sita dan Dini.

Banu : "Din, aku minta jawaban soal nomor 5 dan 6!"

Dini : "A dan C"

Sita : "kalau soal nomor 10,11 dan 15 jawabannya apa Ban?"

Banu : "10 A, 11 D, nomor 15 aku belum"

Adi : "Huss, jangan kencang-kencang nanti gurunya dengar"

Sita : "soalnya sulit sekali, masih banyak yang belum aku kerjakan"

Mereka berempat saling contek-mencontek seperti pelajar lainnya. Tapi tidak dengan Budi, ia terlihat rileks dan mengerjakan soal ujian sendiri tanpa mencontek.

Banu : "Bud, kamu sudah selesai?"

Budi : "Belum, tinggal 3 soal lagi"

Banu : "Aku minta jawaban nomor 15 sampai 20 Bud!"

Budi : "Tidak Bisa Ban,"

Banu : "Kenapa? Kita sahabat bud, kita harus kerjasama"

Dini : "Iya Bud, kita harus kerja sama"

Adi : "Iya, kamu kan yang paling pintar disini bud"

Budi : "tapi bukan kerjasama seperti ini teman-teman"

Sita : "Kenapa memang Bud? Hanya 5 soal saja!"

Budi : "Mencontek atau pun memberi contek adalah hal buruk, yang dosanya sama. Aku tidak mau mencotek karena dosa, begitu pula member contek ke kalian. Aku minta maaf"

Sita : "Tapi saat ini, sangat mendesak Bud"

Dini : "Iya Bud, bantu kami"

Budi : “tetap tidak bisa”

Adi : “yasudah, biarkan. Urus saja dirimu sendiri Bud, dan kami urus diri kami sendiri.” (marah dan kesal)

Banu : “Biarkan, kita lihat di buku saja”

Banu lalu mengeluarkan buku dari kolong bangkunya secara diam-diam, kemudian melihat rumus dan jawaban di dalamnya. Lalu Sita menanyakan hasilnya.

Sita : “Bagaimana Ban? Ada tidak?”

Banu : “ada, kalian dengar ya. 15 A, 16 D, 17 D, 18 B, 19 A, 20 C”

Karena suara Banu yang agak terdengar keras, Guru pun mendengarnya dan menghampiri mereka berempat.

Guru: “Kalian ini, mencontek terus. Keluar kalian”

Mereka berempat di hukum di lapangan untuk menghormati tiang bendera.

Banu : “Aku tidak menyangka akan seperti ini”

Dini : “Aku juga tidak menyangka, akan dihukum”

Sita : “Seharusnya kita belajar ya”

Adi : “Iya, Budi benar”

Banu : “Disaat seperti ini, baru kita menyadarinya yah!”

Sita : “Aku menyesal!”

Adi, Dini & Banu: “Aku juga” bersama

Setelah itu Budi keluar dari kelas dan menghampiri mereka. Kemudian Budi ikut berdiri hormat seperti yang lain.

Dini : “kenapa bud? Kamu di hukum juga?”

Budi : “Tidak, aku ingin menjalani hukuman kalian juga. Kita sahabat kan? Aku ingin kita bersama”

Sita : “aku berharap ini menjadi pelajaran kita semua”

Dini : “dan tidak kita ulangi lagi”

Adi : “Kita sahabat sejati”

Lalu mereka semua menjalani hukuman dengan penuh senyum dan tawa. Persahabatan akan mengalahkan segala keburukan.

TOBATNYA PREMAN SEKOLAH

Penokohan :

- | | |
|-------------------|----------------|
| 1. Abduh | (kasar) |
| 2. Laila | (lemah lembut) |
| 3. Ibu. Syaroffah | (penyabar) |
| 4. Rukmam | (sombong) |
| 5. Vera | (sombong) |
| 6. Rico | (sombong) |
| 7. Rudi | (kasar) |

Sinopsis

Pagi hari, dua preman sekolah berdiri di depan pintu kelas. Mereka adalah Abduh dan Rudi. Hampir dari seluruh siswa serta guru yang ada takut pada mereka berdua. Mereka sangatlah sering membuat onar di sekolah. Mereka sering memeras uang teman temannya. Rukmam, Vera dan Rico adalah sasaran utama Abduh dan Rudi, karena mereka bertiga adalah anak anak orang kaya di di sekolahan mereka.

Tidak hanya itu, selain diperas uang, mereka bertiga juga sering sekali dikerjai oleh Abduh dan Rudi. Perbuatan Abduh dan Rudi ini membuat murid murid di sekolah membenci dirinya. Abduh sebagai ketua geng sangatlah populer di sekolahnya karena saking seringnya dia keluar dan masuk ruang BK.

Abduh ini adalah seorang anak dari keluarga tidak mampu. Ayahnya telah meninggal dunia ketika ia kecil dan sekarang ia hanya tinggal dengan ibunya di sebuah rumah kontrakan kecil. Perbuatan Abduh yang liar tak terkontrol ini membuat ibunya sering sakit sakitan. Abduh sering kali memarahi ibunya karena hal sangat sepele dan membuat ibunya sakit hati tetapi meskipun begitu ibunya tetaplah sabar ia selalu berdoa agar anaknya berubah menjadi anak yang baik dan sholeh.

Suatu hari saat ia pulang sekolah bersama rudi. Ia melihat banyak sekali orang orang yang berkumpul di rumahnya. Sebelumnya ia beranggapan kalau orang orang sedang mengadakan arisan rutin di rumahnya. Ia berpikiran setelah acara itu ia akan mengambil uang arisan tersebut untuk dibuat berfoya

foya. Tetapi setelah ia masuk kedalam rumah. Betapa kagetnya dia melihat seorang wanita tua tergeletak tak berdaya di depan dirinya. Ia semakin histeris ketika mengetahui kalau wanita itu adalah ibunya.

Sejak kematian ibunya, Abduh bertekad akan menjadi anak yang baik dan dapat diandalkan oleh orang lain. Rudi pun mengikuti jejak Abduh. Mereka tidak pernah lagi berbuat onar di sekolah. Lalu mereka berdua meminta maaf kepada teman temannya. Seluruh temannya begitu kaget dan tidak bisa memaafkan begitu saja, ternyata mereka bukannya malah bersyukur karena preman yang ada di sekolah mereka telah insyaf tetapi mereka malah ingin membalas dendam, terutama Rukmam, Rico dan Vera yang setiap hari dikerjai olehnya. Setiap hari cacimaki dan olok-olok dari teman-temannya bertubi-tubi kepada Rudi dan Abduh. Tetapi dibalik itu semua ada seorang cewek yang malah menghibur mereka berdua.

Suatu ketika, Abduh dan Rudi ini bertekad menjadi siswa terbaik se-kabupaten dengan memiliki nilai UNAS terbaik. Ketika teman teman-temannya tahu, mereka tertawa terbahak bahak. Mereka semua tidak percaya tetapi mereka berdua tidaklah putus asa. Hingga akhirnya karena rajin belajar rudi dan Abduh menjadi siswa terbaik se-kabupate sedangkan Rico, Rukmam dan Vera hanya meratapi nasib mereka karena tidak lulus. Akhirnya setelah Rico, Rukmam dan Vera merasa bersalah mereka memutuskan untuk meminta maaf kepada rudi dan Abduh. Dan akhirnya mereka pun saling memaafkan.

Pagi pagi preman sekolah sudah membuat masalah. Mereka adalah Abduh dan Rudi. Di depan pintu kelas, setiap orang yang mau masuk kelas harus membayar uang kepada Abduh dan Rudi jika mereka tidak ingin mendapat sebuah pukulan dimuka mereka. Dari kejauhan, tiga anak pejabat tinggi sedang berjalan menuju dalam kelas. Mereka adalah Rukmam, Vera dan Rico Abduh dan rudi telah menunggu mereka dari tadi.

Adegan 1

Abduh : “Hey! Apa kabar para pejabat cilik? (*menghadang jalan mereka bertiga*) buru buru ya? kenapa buru buru sih santai aja lah? (*memeluk Rukmam*) kita main main aja dulu dulu, bener ga Rud?”

Rudi : “ Bener ntuh, lagian bel masuk kan masih lama.”

Rukmam : “Kenapa nih? Kenapa kalian berdua hadang jalan kita berdua?”

Rudi : “Pura pura ga tau atau kamu emang ga tau ya? Nih kan daerah kita berdua. Kamu pada sebagai pendatang harus bayar pajak dong sama kita kita. “

Rico : “Aturan nenek kamu ya kali? Ini kan sekolahan ga ada pajak pajak-an tau? Emang nih sekolahan punya nenek kamu ya? Aku aja yang nyumbang banyak begini ga pernah narik pajak kayak kalian berdua? Eh, kamu berdua bocah ingusan dari kolong jembatan mau bertindak aneh aneh? Malas aku bayar?

Rudi : “ Apa kamu barusan bilang? Bocah ingusan. Oke, jadi kamu mau bayar ga nih. ku tanya sekali lagi?”

Rico : “ Bayar? Malas ya mending uangku buat beli bakso 10 mangkok dari pada buat kamu pada.”

Rudi : “Jadi gimana bos? *(menoleh ke arah Abduh)*

Abduh : “ (berjalan ke arah Rico dan memegang kerahnya) heh, gentong. Kamu jangan sok berani main main sama kita berdua ya? ini tanah emang bukan tanah nenek *gue* tapi ini daerah kekuasaan aku. kamu, sebagai pendatang mau ga mau harus bayar. Ya! Ga apa apa sih kalo loe bertiga ga mau bayar, lagian hari ini kita juga belum punya kelinci percobaan.”

Rudi : “ Kalian berdua mau bayar kagak?” *(kata rudi pada Vera dan Rukmam)*

Vera : “Okey, ku mau bayar. Asal kamu berdua mau lepasin kita bertiga.”

Abduh : “*Loe* berdua boleh masuk setelah bayar tapi untuk si gentong nggak. Kita mau main main dulu ama dia. kamu keberatan?”

Vera : *(berbisik kepada Rukmam)* “Gimana mam, kalo kita ga biarin Rico bersama mereka bisa bisa kita bernasib sama kayak mereka ntuh.”

Rukmam : “okey, kamu bisa bawa Rico”

- Abduh : “Okey”
- Vera : *(mengeluarkan selebar uang 10 ribuan dari dompetnya)* “Nih, duitnya!” *(menyerahkan uang itu pada rudi)*
- Rudi : “Hah *(mengatakan dengan nada tak percaya)* “10 ribu, ini ma duit cuma buat beli penthol lah gimana dengan uang makannya? kamu kan anak pejabat minim uang saku kan 100 ribu. Kurang?”
- Rukmam : “Aku aja deh yang bayar”*(mengeluarkan uang 100ribu dari dompetnya)*.
- Rudi : *(mengambil uang 100ribu tersebut dengan cepat dari tangan Rukmam)* “Ini baru duit. Nah sekarang kalian boleh masuk”.
- Rukmam : *(berjalan masuk kelas sambil menengok Rico)* “ sorry, co!! ku kali ini ga bisa bantu.”
- Vera : “Sorry, aku kali ini juga ga bisa bantu.”
- Abduh : “Rud, enaknya kita apain nih anak yang satu ini?”
- Rudi : *(berpikir sejenak)* “Di ceburin di kolam ikan sekolahan aja, habis ntu di coreng coreng pake arang and disuruh nari ballet di depan anak anak. Pasti nanti ntu heboh banget. Hahahahahahaah”
(ketawa terbahak bahak)
- Abduh : “wkwkwkwk, oke laksanakan bro. tumben otaklo encer”
- Rico : “Waduh, jangan deh rud. Nanti kalo ku pulang trus sakit gimana? Ku bisa di marahin mami ku habis habisan? Ampuni aku duh?”
- Abduh : “Tak ada ampun lagi buatmu, dasar gentong”

Akhirnya setelah mengerjai Rico habis habisan. Abduh dan rudi bukannya masuk kelas tapi bolos sekolah. Mereka pergi ke tempat diskotik dan menggunakan uang yang mereka dapatkan tadi buat minum minuman keras. Hingga mereka berdua mabuk di tengah jalan. Keesokan harinya mereka baru pulang kerumah masing masing. Setelah sampai di rumah Abduh mendapatkan ibunya dalam keadaan tak bernyawa. Ia menyesal dengan semua perbuatannya. Sejak saat itu, Abduh dan rudi berubah total, ia tidak pernah lagi membuat onar di sekolahnya. Ia menjadi anak yang sangat pendiam dan rajin belajar. Seluruh temannya begitu kaget.

Mengapa Abduh dan rudi bisa berubah? Tetapi ternyata banyak dari teman temannya yang memanfaatkan hal ini untuk membalas dendam terutama Rico, Rukmam dan Vera.

Adegan 2

- Rico : "Cuih, preman sekolah ternyata bisa tobat ya, apalagi preman kayak kamu berdua. Angin dari mana yang bisa membuat kalian berdua bisa tobat kayak begini"
- Vera : "Paling-paling juga besok sudah menjadi preman lagi yang paling ganas, tapi yakin aku ga akan takut lagi ama kalian berdua."
- Rukmam : "Shit, kalian berdua mau berubah. Jangan ngaco kalian pada. Ku ga akan percaya selamanya kalau kalian berdua bisa berubah menjadi anak yang baik."
- Laila : "Kalian ini, gimana sih? Mereka ini mau berubah malah di olok olok ini kayak begini. Orang yang niatnya baik itu hasunya di sukung sunk jangan malah di olok olok ini kayak gini. Syukur syukur kalo dia tidak kembali seperti dulu."
- Vera : (*mendorong pundak Laila*) "Eh... kamu tu, jadi cewek jangan munafik deh, kamu tu sebenarnya juga punya dendam pribadi kan ama mereka berdua? Ga usah di tutup tutupi kayak gene. Munafik kamu!"
- Abduh : "Sudahlah Lil, tak usah kau hiraukan mereka. Mereka memang pantas kok melakukannya, aku memang yang salah kok. Untuk itu aku mau minta maaf kepada kalian bertiga atas semua yang telah aku perbuat kepada kalian?"
- Laila : "Tapi duh...."
- Rudi : "Abduh benar, aku juga mau minta maaf epada kalian semua. Da kalian mau kan maafin kiita berdua? Kita tak ingin ada lagi permusuhan di antara kita."
- Rico : "Aku memaafkanmu? Jangan bermimpi deh kamu ya, aku aja yang dulu minta maaf sambil berlutut aja malah kamu kerjain abis

abisan. Sekarang kamu ya berdua malah minta maaf ama aku tanpa rasa salah

apapun. Enak banget kamu!”

Rukmam : ” Bener, co! ku juga males banget maafin mereka, balikin dulu uang ku... baru kau minta maaf di depan ku sambil sujud, mungkin ku bisa maafin kalian berdua”

Vera : “Bener mam, ku juga ga rela maafin mereka sebelum kita bisa membalas semua yang telah mereka lakukan kepada kita bertiga.”

Rico : “Sudah kita pergi aja yuk, ngapain kita harus ngurus masalah mereka berdua kayak orang kurang kerjaan aja.”

Vera : “Kita ke kantin aja yuk, aku laper banget nih”

Rukman : “Ayo” (*beranjak pergi*)

Abduh : ”Laila, kenapa kamu malah belain aku waktu mereka bertiga menghina ku. Bukannya kita berdua ini juga sering nyakitin hati kamu?”

Rudi : “Iya, kenapa kamu ga ngolok kita berdua. Padahal kalo mau kita ga akan balas kok. Silahkan aja!”

Laila : “Sudahlah, tak usah kalian ungkit lagi masalah yang lalu itu, biarlah yang lalu itu berlalu dengan sendirinya. Lagi pula aku sudah tidak ada dendam lagi kok ama kalian berdua. Malah an aku juga ikut seneng kalian bisa berubah seperti ini.”

Rudi : “Kamu emang cewek yang baik Lil”

Laila : “Jangan begitu” (*tersipu malu*).

Suatu ketika, Abduh dan Rudi ini bertekad menjadi siswa terbaik se-kabupaten dengan memiliki nilai UNAS terbaik. Ketika teman teman-temannya tahu, mereka tertawa terbahak bahak.

Adegan 3

Rico : ”Hahahaha... jadi kalian berdua bertekad mau jadi yang tebaik se-kabupaten. Jangan bermimpi deh kamu. Aku aja nih ya? anak terpandai satu sekolahan ga pernah ngimpi kayak begitu, karena itu suatu yang tidak mungkin. Kamu berdua kan bodohnya minta

ampun jangan berharap deh.”

Rukmam : “Aku aja nih ya? yang belajar tiap hari ga yakin bisa jadi yang terbaik, ehh... elo yang masih cupu begitu mau jadi yang terbaik. Sadar donk?”

Vera : “Kita aja anak pejabat yang setiap hari les di beberapa LBB aja ga yakin masuk 5 besar se-kabupaten. Elo yang bodohnya berpangkat mau jadi yang terbaik. Paling paling lulus aja masih kemungkinan.”

Rudi : ”Memang kita dari golongan anak yang tidak mampu, tapi ingat kesempatan itu datang kepada siapapun. Kalo emang kamu bisa, kenapa kita tidak bisa? Ya bisa dunk. Kita kan sama-sama makan nasinya masak ga bisa sih.”

Rukmam : “Okey, kalo begitu kita bertarung siapa yang akan menjadi yang terbaik.”

Abduh : “Oke, aku terima tantangan kalian bertiga”

Rico : “Paling paling melawan mereka berdua kita tak perlu belajar pun bisa menang, benar ga ?”

Vera : “Bener, ga usah belajar paling menang”

Untuk memenangkan pertarungan ini rudi dan Abduh harus belajar dengan giat. Tetapi masalahnya mereka tidak punya uang sama sekali. Akhirnya mereka memutuskan untuk pergi ngamen pada siang hari dan belajar extra pada malam harinya.

Setelah mati-matian mereka berdua mencari uang untuk membeli buku, akhirnya kesampaian juga. Mereka belajar dengan tekun tiap hari. Dan pada akhirnya mereka menjadi siswa terbaik se-kabupaten sedangkan Vera, Rukmam dan Rico tidak lulus ujian nasional lantaran terlalu meremehkannya.

SISWI TAULADAN

Suatu pagi di sekolah Isma dan Nita ngobrol-ngobrol setelah lama tidak bertemu karena liburan. Nita adalah sosok seorang siswi yang memiliki kepribadian sangat baik dan peduli terhadap teman-temannya yang sedang dihipit kesulitan.

Isma : “ Apa kabar Nita?”

Nita : “ Baik. Kamu apa kabar juga?”

Isma : “ Baik”.

Nita : “ Oya, gimana liburan kamu kemarin?”.

Isma : “ Aku seneng banget, banyak momen-momen menakjubkan yang aku dapat dari liburan kemarin”.

Nita : “ Oya? Menurut kamu, apa yang paling menarik selama masa liburan tersebut?”.

Isma : “ Liburan kemarin memberikan aku banyak pengalaman baru. Banyak sekali hal-hal bernilai yang bisa aku dapat darinya”.

Nita : “ Bagus deh kalau gitu. Nggak sia-sia, selain bisa menikmati masa liburan disini lain kamu juga bisa menggali energy positif”.

Isma : “ Bagaimana dengan rencana kamu untuk membuat koperasi di sekolah?”.

Nita : “ Sedang dalam tahap penyiapan, semoga bisa lekas diselesaikan”.

Isma : “ Apa sih sebenarnya yang bikin kamu serius banget untuk membuat koperasi siswa?”.

Nita : “ Begini, kamu sendiri kan tahu kalau teman-teman kita sebenarnya masih banyak yang membutuhkan dukungan kita mengingat kadar ekonomi keluarga mereka yang masih serba keterbatasan. Nah, dengan adanya koperasi siswa maka aku berharap hal tersebut dapat membantu mereka untuk bisa menutupi kebutuhan mereka dengan adanya koperasi ini, karena dengan begitu mereka bias menggunakan uang koperasi terlebih dulu untuk kebutuhan mereka, seperti untuk membeli buku, dll”.

Isma : “ Bener sekali. Ternyata kamu sangat perhatian dan peduli akan kesulitan mereka ya? Kamu baik sekali”.

Nita : “ Bukankan sudah menjadi tanggung jawab kita untuk menanamkan rasa peduli terhadap teman-teman kita?!”.

Isma : “ Benar, saya sepakat dengan kamu”.

Nita : “ Saya berharap kamu juga berkenan untuk memberikan dukungan.

Isma : “ Pasti. Ok deh, semoga rencana itu lekas dapat direalisasikan. Saya akan ikut membantu semampu saya”.